

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI MTS EX PGA UNIVA MEDAN**

**TESIS**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Magister Pendidikan (M. Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Disusun Oleh:**

**SITI FATIMAH SIREGAR**  
**NIM: 0331183063**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2020**

IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI MTS EX PGA UNIVA MEDAN

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Magister Pendidikan (M. Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:  
SITI FATIMAH SIREGAR  
NIM: 0331183063

PEMBIMBING I

Dr. Mardianto, M.Pd  
NIP. 19671212 199403 1 004







PEMBIMBING II

Dr. Akmal Walad Ahkas, M.A  
NIP. 19801212 200912 1 001

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA

2020

**PERSETUJUAN PANTIA UJIAN TESIS**

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1.	Dr. Amrullah Siahsan, M.Pd (Dekan)		25/06/20
2.	Dr. Ali Inran Sinaga, M.Ag (Ketua Prodi)		15/06/20
3.	Dr. Rusydi Ananda, M.Pd (Sekretaris Prodi)		9/6/20
4.	Dr. Martianto, M.Pd (Pembimbing I)		10/06/2020
5.	Dr. Akmal Walid Ahkas, MA (Pembimbing II)		14/6/2020
6.	Dr. Zaini Dahlan, M.Pd-I (Penguji)		15/6-2020

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Fatimah Siregar  
NIM : 0331183063  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jalan Tuar Ujung No 12 Medan Amplas

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs EX PGA UNIVA Medan”** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain, dan saya bersedia menanggung resiko yang ditimbulkan apabila pernyataan ini tidak benar.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 10 Juni 2020



*Siti Fatimah Siregar*  
**SITI FATIMAH SIREGAR**

**NIM. 0331183063**

**Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam  
Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs EX PGA UNIVA Medan**

**Oleh:**

**Siti Fatimah Siregar  
0331183063**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik dan nkarakter-karakter yang terbentuk melalui pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian ini adalah Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang mengkaji data yang dapat menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, metode kepustakaan dan pemanfaatan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa data interaktif dengan tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, tahap analisa data, tahap kesimpulan dan tahap pelaporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs EX PGA UNIVA Medan terdapat 13 ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Kegiatan tersebut terbagi atas tiga jenis, a. Kegiatan tiap minggu seperti Pidato (Ceramah) 3 Bahasa, Tilawah Al-Quran. Kedua, b. Kegiatan yang dilakukan setahun satu dan dua kali yaitu LKD (Latihan Kader Dasar) Al Wasliyah, Manasik Haji, Pesantren Kilat, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), Wisata Rohani, Tata Cara Fardhu Kifayah, Tata Cara Menyembelih Hewan. Kemudian yang, c. Kegiatan yang dilakukan setiap hari yaitu Tahfidz Quran dan Qiraat Quran, Shalat Dhuha berjamaah, Shalat Dzuhur berjamaah. 2. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs EX PGA UNIVA Medan pada hakikatnya kegiatannya banyak. Akan tetapi dalam pembahasan ini, hanya diambil kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI yang sekiranya memiliki andil dalam pembentukan karakter siswa, misalnya jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu pengenalan kitab suci, ibadah, kegiatan sosial, pembiasaan akhlak mulia dan penanaman nilai sejarah keagamaan. Melalui kegiatan ini siswa dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkerja sama dengan orang lain, disiplin dan karakter-karakter lainnya.

**Kata Kunci: Ekstrakurikuler PAI, Karakter Peserta Didik.**

**Implementation of Islamic Extracurricular Activities in Shaping the  
Character of Learners in MTs EX PGA UNIVA Medan**

**Siti Fatimah Siregar**

**0331183063**

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to identify the implementation of Islamic Religious Education extracurricular activities in shaping the character of students and the characters formed through the implementation of Islamic Religious Education extracurricular activities. This research method is qualitative with the type of descriptive research, namely the type of research that examines data that can describe complex and concrete social realities. This study uses data collection techniques such as observation, interviews, library methods and the use of documentation. The analysis in this study uses interactive data analysis with the pre-field stage, the implementation phase, the data analysis stage, the conclusion stage and the reporting stage.

The results showed that 1. The implementation of Islamic Religious Education extracurricular activities in MTs EX PGA UNIVA Medan there were 13 Islamic Education Education extracurricular activities. The activity is divided into three types, a. Activities every week such as Speech (Lecture) 3 Languages, Recitations of the Koran. Second, b. The activities carried out once and twice a year are LKD (Basic Cadre Training) Al Wasliyah, Hajj Manasik, Pesantren Kilat, MABIT (Bina Iman and Takwa Night), Spiritual Tourism, Fardhu Kifayah Procedures, Animal Slaughtering Procedures. Then who, c. The activities carried out every day are Quran Tahfidz and Quran Qiraat, Dhuha Prayers in congregation, Dzuhur Prayers in congregation. 2. Extracurricular activities in MTs EX PGA UNIVA Medan are essentially many activities. However, in this discussion, only PAI extracurricular activities were taken which presumably had a stake in the formation of student character, for example the types of PAI extracurricular activities, namely the introduction of scriptures, worship, social activities, habituation of noble character and the inculcation of religious historical values. Through this activity students can learn to develop communication skills, collaborate with others, discipline and other characters.

**Keywords: Extracurricular PAI, Student Character.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kemudian shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW dengan ucapan: اللهم صلي علي سيدنا محمد و علي ال سيدنا محمد

Berkat rahmat Allah SWT akhirnya penulis dapat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *“Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs EX PGA UNIVA Medan”* Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Magister Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tesis ini, teristimewa kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syaidurrahman, M.A selaku Rektor UIN-SU Medan.
2. Bapak Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
3. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Magister UIN Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Magister UIN Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr.Mardianto, M.Pd selaku pembimbing tesis I dan Bapak Dr.Akmal Walad Ahkas,M.A selaku pembimbing tesis II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi kemudahan bagi penulis dalam penyempurnaan dan menyelesaikan tesis ini. Semoga kebaikan beliau dibalas oleh Allah dengan imbalan yang lebih baik.

6. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag, Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd, Bapak Dr.Zaini Dahlan, M.Pd, Dr.Mardianto, M.Pd, Dr.Akmal Walad Ahkas,M.A selaku penguji tesis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mendidik saya selama mengikuti program perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
8. Teristimewa untuk Kedua Orang Tua yaitu Ramlan Siregar, S.Pd.I dan Ibunda tercinta Rosmawati Nasution yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih dan sayang. Berkat doa, pengorbanan dan motivasi dari keduanyalah sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan pada program sarjana Magister Pendidikan di UIN-SU. Oleh karena itu, saya selalu berdoa kepada Allah semoga keduanya selalu mendapat perlindungan dan ridho dari Allah serta bahagia dunia akhirat.
9. Abangda saya Halfian Siregar, S.H.I dan istri Sarifah Hanum Lubis,Am.Keb beserta keponakan tercinta Naura Alfina Siregar. Kakanda saya Nur Aisyah Siregar, S.Pd.I, M.Pd, serta keluarga besar yang telah banyak memberikan kebersamaan dan kebahagiaan dalam perjuangan hidup dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Kepala Sekolah MTs. EX PGA UNIVA Medan Bapak Drs. Ahmad Johan dan Guru PAI dan Pembina Esktrakurikuler Pendidikan Agama Islam serta staf TU yang telah membantu dan memberikan masukan, arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulisan ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
11. Sahabat-sahabat Peneliti semua yang berasal dari Keluarga Besar S2 PAI Non Reguler 2018, Sebagai Kawan-kawan seperjuangan yang sangat luar biasa.

Kemudian, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran



yang sifatnya membangun isi skripsi ini agar lebih baik lagi, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Medan, 11 Mei 2020

(Siti Fatimah Siregar)

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teoritis .....	8
1. Pengertian Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam... ..	8
2. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler... ..	10
3. Prinsip dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler .....	13
4. Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri.....	14
5. Pengertian Pendidikan Karakter.....	17
6. Manajemen Sekolah dan Pendidikan Karakter .....	22
7. Ekstrakurikuler dan Pembentukan Karakter.....	27
B. Kajian Terdahulu.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	47
B. Latar Penelitian .....	47
C. Metode Dan Prosedur Penelitian.....	47

D. Data Dan Sumber Data.....	49
E. Instrumen Dan Prosedur Pengumpulan Data.....	50
F. Prosedur Analisis Data.....	52
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Temuan Umum Penelitian.....	58
B. Temuan Khusus Penelitian.....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	115
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan.....	124
B. Rekomendasi .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Nilai-Nilai yang Dikembangkan di Sekolah.....	23
Tabel 4.1 Visi dan Misi MTs EX PGA Proyek UNIVA Medan.....	61
Tabel 4.2 Pelaksanaan Kurikulum.....	63
Tabel 4.3 Dokumen yang berkaitan dengan Kurikulum.....	63
Tabel 4.4 Jumlah Siswa dan Jumlah Rombongan Belajar Tahun 2019- 2020.....	64
Tabel 4.5 Daftar Nama Guru dan Tugas Guru.....	65
Tabel 4.6 Sumber belajar.....	67
Tabel 4.7 Jenis Bahan Ajar.....	68
Tabel 4.8 Sarana / ruang penunjang.....	69
Tabel 4.9 Prasarana.....	70
Tabel 4.10 Rekapitulasi Karakter Yang Terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.....	113

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Integrasi Intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.....	15
Gambar 2.2 Peran Guru Masa Kini .....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidup melalui proses pembelajaran (Syafaruddin,14:2008). Melalui proses pembelajaran kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut pribadi kita. Oleh sebab itu, belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting untuk mengarahkan, meluruskan, bahkan menentukan arah kehidupan seseorang (Mardianto, 36:2009).

Sebuah konsep yang ditawarkan oleh pemerintah bahwa pendidikan tidak hanya dilaksanakan pada pendidikan formal maupun informal, namun ada kriteria dan cakupan atau intervensi pemerintah terhadap perkembangan dunia pendidikan, ada upaya yang terprogram untuk menyesuaikan kebutuhan pendidikan saat sekarang, korelasi antara pendidikan yang dibutuhkan dan kurang dibutuhkan harus ditata secara mandiri dan profesional. Sekilas dapat dipikirkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan tersebut harus dapat menjamin akan kebutuhan yang akan datang, sebagai contoh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/sederajat/ Madrasah Aliyah (MA) /sederajat mempunyai arah lulusan yang berbeda meskipun kenyataan di lapangan berbeda.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses transformasi belajar bukan hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, dalam kurikulum 2013 secara jelas menyatakan bahwa guru mengintegrasikan ke-4 Kompetensi Inti (KI) dalam pengembangan

proses pembelajaran yaitu Kompetensi Inti-Sikap Spritual (KI-1), Kompetensi Inti- Sikap Sosial (KI-2), Kompetensi Inti-Pengetahuann (KI-3) dan Kompetensi Inti- Keterampilan (KI-4). Dimana setiap kompetensi memiliki tujuan tersendiri namun harus di kolaborasikan pada proses pembelajaran.

Hal ini sangat jelas bahwa proses pembelajaran bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan pembelajaran budi pekerti atau peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moralitas, nilai-nilai ibadah, nilai sosial, kesemuanya merupakan pengintegrasian dalam pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan juga dilakukan di dalam dan luar kelas, sebagai bukti bahwa proses transfer pengetahuan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Oleh karena itu, sebuah satuan pendidikan memiliki orientasi yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, merubah pola pikir yang lebih bermutu dan bermakna sehingga kelak nanti dapat melahirkan pemikir-pemikir yang handal. Sebuah ilustrasi bahwa tanaman yang ditanam akan tumbuh bila dipelihara baik itu disiram, dipupuk atau dibersihkan dari gulma-gulma yang dapat menghambat proses tumbuh dan berkembangnya. Muncul berbagai alternatif pembentukan akhlak tersebut sebagaimana pada umumnya dilakukan dirumah atau disekolah, pendidikan memang pada dasarnya harus berorientasi pada hal tersebut karena pengetahuan tanpa akhlak hanya akan sia-sia sehingga pendidikan anak sangat dibutuhkan demi melahirkan anak-anak yang cerdas.

Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga mendidik karakternya agar berakhlak mulia. Dewasa ini pendidikan di Indonesia khususnya masih dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan, terutama dalam ruang lingkup kurikulum yang misinya adalah mencerdaskan anak Indonesia. Melihat realita yang ada di lapangan bahwa karakter peserta didik tidak mencerminkan perilaku yang baik. Pembentukan karakter

melalui kurikulum tersembunyi dipandang sebagai kebutuhan yang penting sebagai pelengkap dari kurikulum formal.

Sebuah lembaga pendidikan, termasuk yang bernuansa Islami, tentu memiliki tujuan ke arah tersebut. Ia mengharapkan agar peserta didik-peserta didiknya menjadi orang-orang yang beriman dan bertakwa dengan memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif dan komparatif. Mereka diharapkan memiliki keseimbangan antara kekuatan jasmani dan rohani serta kepekaan yang tinggi atau dengan kata lain selain diharapkan menjadi peserta didik dan siswanya yang cerdas secara kognitif mereka juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi serta berakhlakul karimah baik terhadap orang tua, guru dan sesamanya.

Peserta didik diajarkan karakter setiap belajar dan berkegiatan, namun mengetahui karakter saja tidak cukup. Peserta didik perlu contoh nyata tentang pendidikan karakter yang mewujudkan dalam sikap dan perilaku pendidik dan tenaga pendidikan serta lingkungan sekolahnya. Karakter itu dicontohkan atau dilakukan bukan dituliskan atau diajarkan. Sekolah perlu berubah ke arah yang lebih baik, sebagai bukti komitmen pada pendidikan karakter, integrasi karakter ke dalam silabus RPP, manajemen sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler sudah benar. Hanya saja internalisasi karakter dalam empat hal tersebut baru menyentuh pada aspek kognitif. Yang perlu dikerjakan adalah bagaimana karakter itu tercermin dalam budaya sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa sekolah membuat kurikulum yang tidak dimiliki oleh sekolah pada umumnya, mungkin lebih tepat disebut kurikulum tersembunyi yaitu kurikulum tambahan yang tidak terdapat didalam kurikulum formal, yang keberadaannya merupakan perpanjangan dari kurikulum yang terdapat di dalam kurikulum formal.

Pendidikan di sekolah, perlu diberi perhatian pada pengembangan perilaku yang baik dalam diri subjek didik. Pendidikan moral merupakan bagian integral dan pendidikan, lebih-lebih pendidikan keluarga dan pendidikan di sekolah, diharapkan tidak hanya mengembangkan



kecerdasan otak dan keterampilan subjek didik, tetapi menumbuhkan kecerdasan moral dan menjadi anak yang berakhlak mulia. Kualitas hidup seseorang ditentukan oleh nilai-nilai moral yang dihayati sebagai pemandu penentu sikap, perilakunya, baik dalam hubungan dengan diri sendiri, orang lain, alam sekitar atau hubungan dengan sang pencipta (Tuhan).

Berbagai hal yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Intrakurikuler terintegrasi dengan materi pelajaran sedangkan ekstrakurikuler merupakan wadah pengembangan diri peserta didik, baik yang berhubungan dengan materi pelajaran maupun semata-mata pengembangan diri untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yang akan menjadi *skill* ketika berada ditengah-tengah masyarakat. Dengan sendirinya pembentukan sikap peserta didik dapat dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Dahliyana Dahliyana (2017: 10) bahwa pembentukan sikap dan perilaku sekolah harus mendukung serta tujuan harus jelas. Di sekolah banyak memiliki kegiatan ekstrakurikuler sekolah sekolah seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Palang Merah Remaja (PMR), Paskibra, Pramuka, Rohani Keagamaan, dan lain-lain. Pengembangan ekstrakurikuler ini harus diintegrasikan dengan karakter, ada nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik, dimana sikap dan perilaku sehari-harinya mencerminkan perilaku terpuji. Sehingga dimana pun berada sikap yang dimiliki mencerminkan sikap terpuji dan menghindari sikap tercela.

Sementara di era IPTEK dengan percepatan informasi, teknologi menuntut keberadaan lembaga pendidikan dapat melahirkan manusia-manusia yang bukan hanya menguasai ilmu pengetahuan secara utuh, kecerdasan, dengan *skill professional* tetapi bagaimana nilai-nilai positif yang terkandung dalam agama (Islam) tertanam kuat dalam setiap langkah gerak kehidupan. Keislaman seharusnya menjadi *brand* utama

yang ditunjukkan lembaga pendidikan, baik secara kultur, tradisi, perilaku civitas akademika, kurikulum, maupun dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia dalam dekade terakhir banyak menuai problem yang diantaranya adalah lemahnya karakter generasi muda dimana keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari karakter yang dimiliki oleh generasi muda. Melihat permasalahan tersebut perlu adanya beberapa terobosan yang salah satunya dapat dilakukan melalui penanaman karakter yang diterapkan di sekolah baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan lain seperti ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dinilai tepat sebagai wadah implementasi pendidikan karakter peserta didik, dimana mereka senang berkumpul dan membentuk unit organisasi, terutama ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting sebagai wadah peserta didik membentuk karakter yang mencerminkan generasi muslim. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 sebagai pembelajaran intrakurikuler memiliki alokasi waktu yang kurang sehingga dibutuhkan ekstrakurikuler untuk mengembangkan siswa agar memiliki karakter yang baik.

Pada tanggal 29 Oktober 2019 peneliti melakukan observasi di MTs EX PGA UNIVA Medan, kepala madrasah memberikan penjelasan terkait dengan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. Hal ini didasari oleh perilaku peserta didik pada zaman sekarang telah berubah ke degradasi moral yang sangat memprihatinkan. Nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh guru sebagaimana yang diajarkan, kini semakin lama semakin luntur. Peserta didik lebih cenderung berkarakter angkuh, sombong, mementingkan diri sendiri, berat tangan, tidak menghargai, tidak percaya diri, tidak sopan santun, melawan perkataan orang tua, semuanya itu merupakan bagian karakter yang telah mengalami perubahan pada zaman sekarang.

Memperhatikan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada

kasus di atas, maka seharusnya sebagai orang yang bertanggung jawab, baik pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh pemuda sudah saatnya bergerak untuk membangun karakter bangsa ini. Mau dibawa kemana bangsa ini kalau peserta didiknya sudah tidak memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai dengan bangsa Indonesia. Masa depan bangsa Indonesia bisa hancur dalam degradasi moral, kecerdasan bangsa sebagai norma yang dicitakan dalam komitmen nasional menjadi khayalan semata. Untuk dapat berfungsi dengan baik, sebagai alat untuk memudahkan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan juga dalam membentuk karakter anak, maka ekstrakurikuler yang berisikan sejumlah pengalaman-pengalaman peserta didik yang menjadi faktor pembentuk karakter.

Berdasarkan kenyataan itulah, penulis tertarik untuk mengadakan riset berjudul: Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs EX PGA UNIVA Medan.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah pada judul tesis yang peneliti angkat yaitu:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs EX PGA UNIVA Medan.
2. Karakter-karakter yang terbentuk melalui pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs EX PGA UNIVA Medan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, Adapun pertanyaan penelitian yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs EX PGA UNIVA Medan?
2. Karakter-karakter apakah yang terbentuk melalui pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs EX PGA UNIVA Medan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik.
2. Mengidentifikasi karakter-karakter yang terbentuk melalui pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi penulis, satuan pendidikan terkait, dan lainnya baik secara teori maupun praktis. Secara teori, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang akademik tentang implementasi ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik bagi sekolah, para peneliti, mahasiswa, serta memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan terutama berkaitan dengan tentang implementasi ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini juga tentunya mampu menjadi gambaran bagi peneliti

lainnya untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan menjadi alternatif dalam mengimplementasikan ekstarikuler Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter yang unggul bagi lembaga pendidikan Islam.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Pengertian Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.**

Kata Ekstrakurikuler terdiri dari kata *ekstra* dan *kurikuler*. *Ekstra* artinya tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan *kurikuler* berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan (Subryosubroto, 2009: 291). Program tersebut berisi rumusan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk pendidikan tertentu (Syarifuddin, 2018: 75) .

Menurut (Muliono, 2008:187) ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Menurut (KBBI, 2008: 186), ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luasa atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Sedangkan menurut Kusuma dan Amir (1988:123) ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta dalam upaya melengkapi pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut peneliti ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar yang terintegrasi dengan materi pelajaran dan sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan melalui bakat, minat dan menyalurkan potensi-potensi peserta didik yang dikemas dalam bentuk sebuah kegiatan ekstrakurikuler tersusun, terprogram dan terarah.

Lingkup dunia persekolahan di dalamnya terdapat program ekstrakurikuler menjadi bagian penting dari suatu sekolah. Bahkan dapat menjadi ciri khas sekolah dan dapat dijadikan daya tarik untuk meraih calon peserta didik baru. Disebut ciri khas karena pada umumnya peserta didik akan lebih menonjolkan ketika bakatnya tersalurkan dibandingkan dengan belajarnya, meskipun prestasi akademik merupakan prestasi luar biasa yang hanya diraih oleh peserta didik tertentu, karena kemampuan akademik yang dimilikinya.

Menumbuhkembangkan semangat kreativitas peserta didik diperlukan adanya sarana dan prasarana atau media yang dapat memberikan ruang berkreasi peserta didik dan di zaman pendidikan modern biasanya setiap sekolah selalu memiliki media tersebut, yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan kepribadian peserta didik di luar kelas. Pengembangan kepribadian kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler nantinya peserta didik diharapkan bisa melatih dirinya dalam kehidupan sosial. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah membentuk daya kreativitas peserta didik agar suasana belajar teoritis dapat terimbangi, seorang pendidik harus lebih mengetahui tentang bakat dan minat peserta didik agar dapat tersalurkan. Sekolah gencar memberikan pengetahuan tentang ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Hal ini disampaikan ketika masa Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi peserta didik baru, pembekalan menekankan kembali fungsi kegiatan ekstrakurikuler sekolah, adapun tujuan juga

menjadi prioritas utama agar peserta didik secara terstruktur dapat menyalurkan bakat dan minatnya.

Ekstrakurikuler PAI berupa tujuan Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada sekolah/madrasah (Badruddin, 2014:147). Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Majid, 2014:11). Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Ali, 2004: 251).

Menurut peneliti ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan keagamaan Islam yang diselenggarakan di luar jam sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai penguatan dan pengamalan dari materi yang dipelajari. Sehingga dapat digambarkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan pembelajaran langsung dan tidak langsung.

## 2. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan dapat membentuk perubahan tingkah laku pada diri peserta didik maksudnya agar peserta didik nantinya terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan, di sini terdapat nilai kerja keras ataupun kreatif. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menciptakan kegiatan inovatif agar lebih meyakinkan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler menurut (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:56) bertujuan untuk:

- a. Memanfaatkan usaha pendidikan di sekolah yang materi pembinaannya belum terampung dalam kurikulum



- b. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan peserta didik
- c. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi
- d. Memperluas wawasan peserta didik
- e. Membiasakan keterampilan dan perilaku tertentu
- f. Melatih kemandirian, kepemimpinan dan rasa kesetiakawanan sosial
- g. Memupuk rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dan pasal 4 ayat 4 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi teladan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran dan pengejaran di luar kelas yang menurut pendapat (Depag RI, 2005:910) memiliki fungsi antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuhkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.

- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik sehat, bugar, kuat, cekatan dan keterampilan.
- h. Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik secara verbal dan non verbal.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk kerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun dalam kelompok.
- j. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Menurut peneliti proses pembelajaran dan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak bisa hanya bertumpu pada kegiatan kurikuler dan intrakurikuler saja, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan-kegiatan pengembangan di luar kelas dan mengarah pada pembentukan watak dan kepribadian siswa yang matang, berkaitan dengan aspek-aspek rasionalitas, intelektualitas, emosi dan spiritualitas dalam dirinya. Di sinilah tujuan dan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yang seharusnya menjadi media pelatihan dan pengimplementasian seluruh pengetahuan dan kemampuan akademiknya, sehingga kompetensi-kompetensi dasar yang menjadi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat tercapai.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, nantinya siswa diharapkan bisa melatih dirinya agar benar-benar mampu memerankan dirinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar, dan jika benar-benar digalakkan sesuai esensinya, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai pengetahuan yang diserap siswa. Dalam hal ini, pendidikan di sekolah dan luar sekolah, serta pendidikan dalam keluarga maupun luar keluarga harus bersinergi. Di samping itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa akan mempunyai ruang yang lebih luas untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi, minat serta bakat yang dimilikinya.

### 3. Prinsip dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Berikut ini prinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut Syarifuddin (2018: 78) yaitu:

1. Individual yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
2. Pilihan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
3. Keterlibatan aktif yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
5. Etos kerja yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
6. Kemanfaatan sosial yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

(Rohinah,2012:77) mengemukakan pendapat mengenai beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam beberapa bentuk yaitu:

- a. Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LKDS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka).
- b. Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik dari penelitian.
- c. Latihan/ lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater dan keagamaan.
- d. Keagamaan, meliputi Rohani Islam (Rohis), Tilawah/seni baca Qur'an, Nasyid, Shalawatan, Marawis, Pembiasaan Akhlak mulia (Keteladanan), Pekan Keterampilan dan Seni Pendidikan Agama Islam (Pentas PAI), Pesantren Kilat, Ibadah Ramadhan, Tuntas Baca

Tulis Al-Qur'an, Wisata Rohani, Peringatan Hari Besar Islam dan Kemah Rohani Nusantara.

- e. Seminar, lokakarya, dan pameran/ bazar dengan substansi antara karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan dan seni budaya.
- f. Olahraga, yang meliputi beberapa cabang olahraga yang diminati tergantung sekolah tersebut misalnya basket, karate, taekwondo, silat, *softball*, dan lain sebagainya.

Menurut peneliti dari begitu banyak prinsip dan jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya dalam hal pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas . biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran itu lebih sulit daripada mengatur siswa yang berda di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler biasanya guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan , juga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktifitas akademis sehingga, kegiatan ekstrakurikuler ini bisa berjalan secara maksimal dan teratur. Yang dimaksud Pembina Ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

#### 4. Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri

Kegiatan ko kurikuler maupun ekstrakurikuler, mempunyai kontribusi berarti bagi kesuksesan peserta didik disekolah. Dalam kegiatan ini, peserta didik dapat berlatih aneka macam keterampilan, menyalurkan minat dan hobi, berlatih berorganisasi, mengembangkan kemampuan lain dan menyalurkan minat rekreasi dan memupuk

kesegaran jasmani mereka. dalam kegiatan ini juga peserta didik dapat melatih keterampilan social dan personalnya, diluar tugas penguasaan akademik sehari-hari, sebagaimana tuntutan intra kurikulumnya. Bahkan peserta didik dapat melati kepekaan sosialnya, dan berlatih berbagai jenis kompetensi yang tidak dapat diakomodasi oleh kegiatan yang bersifat akademik (Rohinah, 2012: 109). Untuk lebih jelasnya akan digambarkan melalui gambar yang menjelaskan integrasi Intrakurikuler, kokulikuler dan ekstrakurikuler menurut (Kemendikbud, 2016):

Gambar 2.1

Integrasi Intrakurikuler, kokulikuler dan ekstrakurikuler  
menurut Kemendikbud



Menurut Gordon (2005: 154-155) ada beberapa kontribusi kegiatan ekstra kelas, sebagai berikut:

- a. Kontribusi kegiatan kelas terhadap peserta didik:
  - 1) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk menentukan minat dan mengembangkan minat baru
  - 2) Mendidik peserta didik untuk bertanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman dan pemikiran, dengan penekanan pada kepemimpinan, partisipasi, kerjasama dan aksi independen.

- 3) Mengembangkan siprit dan moral
  - 4) Memberi peluang kepada peserta didik dan remaja untuk memperoleh kepuasan kerja dalam kelompok
  - 5) Meningkatkan moral dan pengembangan spiritual
  - 6) Memperkuat kesehatan mental dan fisik peserta didik
  - 7) Member peluang kepada peserta didik mengenal lingkungan dengan lebih baik
  - 8) Memperluas pergaulan peserta didik
  - 9) Memberikan peluang kepada siswa untuk berlatih mengembangkan kreativitas dan kemampuannya dengan lebih penuh
- b. Kontribusi kegiatan ekstra kelas terhadap perbaikan kurikulum:
- 1) Melengkapi dan memperkaya pengalaman kelas peserta didik
  - 2) Mengeksplorasi pengalaman belajar baru yang dapat dipadukan dengan lebih tepat didalam kurikulum
  - 3) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk memanfaatkan bimbingan individual dan kelompok
  - 4) Memotivasi pengajaran dikelas
- c. Kontribusi kegiatan ekstra kelas terhadap keefektifan administrasi sekolah:
- 1) Meningkatkan keefektifan kerja sama antar para siswa, guru staf administrasi dan supervise
  - 2) Untuk lebih mempersatukan berbagai bagian dalam sekolah
  - 3) Untuk memberikan sedikit pengetahuan dalam rangkan membantu para remaja dalam menggunakan waktu senggangnya
  - 4) Memberi peluang yang lebih baik kepada guru agar lebih mengerti kekuatan yang dapat memotivasi para siswa dalam memberikan respons terhadap berbagai situasi problematic yang mereka hadapi.

d. Kontribusi kegiatan ekstra kelas terhadap masyarakat:

- 1) Meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat dengan cara yang lebih baik
- 2) Mendorong masyarakat agar memberikan perhatian yang lebih besar guna membantu sekolah.

Menurut peneliti, kegiatan ko kurikuler maupun ekstrakurikuler, mempunyai kontribusi keberhasilan peserta didik di sekolah. Peserta didik dapat berlatih berbagai keterampilan, menyalurkan minat, bakat dan hobi, berlatih berorganisasi, mengembangkan kemampuan lain dan menyalurkan minat dan bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih keterampilan sosial dan personalnya, diluar tugas penguasaan akademik sehari-hari.

5. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani, *kharakter* yang berakar dari diksi “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*). Sedangkan dalam bahasa latin, karakter bermakna membedakan tanda (Narwanti,2011:1). Karakter adalah ciri khas seseorang sehingga menyebabkan ia berbeda dari orang lain secara keseluruhan. Karakter juga dapat diartikan sebagai *fill*, budi pekerti, tabiat yaitu suatu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal sehingga dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seseorang.

Menurut Bennet W.J. (1991: 149) *character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. Whwn we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and them do what they belive to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within.*

Pendapat Bennet W.J dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya.

Karakter mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama, rela memaafkan, sadar akan hidup berkomunikasi, dan sebagainya. Disebut semua ini adalah ciri atau karakter. Karakter ini lebih banyak menyangkut nilai-nilai moral. Dalam kaitan ini, bahwa karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma-norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat dan estetika (Amiruddin, 2016: 1). Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Salahuddin, 2013: 42).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah. Di



samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Salah satu landasan dalam membentuk karakter adalah takwa. Mengingat betapa banyak perintah-perintah Allah kepada hamba-Nya supaya berkarakter terpuji. Di samping itu, tak sedikit larangan-larangan Allah kepada hamba-Nya supaya menjauhi karakter tercela. Adapun hadits yang dijadikan sebagai dalil bahwa takwa adalah landasan karakter yaitu hadits Rasulullah yang sahih (Nashiruddin,2007:276) yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحُسْنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ وَ أَبُو نُعَيْمٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ذَرٍّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ قَالَ مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مُحَمَّدٌ وَالصَّحِيحُ حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basysyar], telah menceritakan kepada kami [Abdurrahman bin Mahdi], telah menceritakakan kepada kami [Sufyan] dari [Habib bin Abu Tsabit] dari [Maimun bin Abu Syabib] dari [Abu Dzar] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda kepadaku: "Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik." Hadits semakna juga diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Abu Isa berkata; Ini adalah hadits hasan shahih. Telah menceritakan kepada kami [Mahmud bin Ghailan] Telah menceritakan kepada kami [Abu Ahmad] dan [Abu Nu'aim] dari

[Sufyan] dari [Habib] dengan isnad ini semisalnya. Telah menceritakan kepada kami [Waki'] dari [Sufyan] dari [Habib bin Tsabit] dari [Maimun bin Abu Syabib] dari [Mu'adz bin Jabal] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam semisalnya. Mahmud berkata; Yang shahih adalah haditsnya Abu Dzar.(HR.Tarmidzi No:1910)

Aspek yang menarik dari hadits ini adalah diawali dengan perintah ketakwaan dengan sabdanya “Takutlah engkau kepada Allah kemudian diakhiri dengan perintah “kewatakan” yaitu sabda beliau “dan pergaulilah manusia dengan karakter yang baik”. Maka watak yang mulia itu tidaklah dapat diraih melainkan melalui pintu gerbang takwa. Atau dengan kata lain bahwa tidaklah seseorang memperoleh akhiran berupa karakter yang mulia sebelum ia melewati awalnya yaitu berupa takwa. Jadi, sangatlah jelas jika seseorang ingin memiliki karakter terpuji maka ia harus memiliki sifat takwa kepada Allah.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Guru membantu keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal yang bersumber dari agama. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Seorang guru yang pantas diteladani adalah guru yang meneladani Rasulullah Saw. sebagaimana firman Allah Swt (Q.S. Al-Qalam:4).

﴿٤﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya engkau (Muhammad) memiliki budi pekerti yang luhur (Departemen Agama RI,2012:960).

Menurut tafsir Jalalain (Jalaluddin,1997:353), Kata *لَعَلَى*/*la ala* merupakan frase yang tersusun dari dua kata, yaitu *lam* dan *ala*, yang kemudian dapat berarti benar-benar

atas. Hal yang sangat urgen dalam frase ini adalah kata *lam* yang dalam gramatikal bahasa Arab disebut *lam tawkid* berfungsi memperkuat informasi. Bahwasanya Nabi Muhammad saw merupakan sosok utusan Allah yang kepribadiannya dihias dengan budi pekerti yang baik/mulia.

Menurut tafsir Ibnu Katsir (Ahmad, 2017:302), (Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung) yakni kamu memiliki akhlak yang Allah perintahkan dalam al-Qur'an. Disebutkan dalam hadits shahih dari Aisyah bahwa ia pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah, maka ia menjawab akhlaknya adalah akhlak al-Qur'an.

Dari beberapa tafsir di atas dapat dipahami bahwa sifat-sifat Rasulullah yang mulia serta ayat-ayat lainnya yang mendorong untuk berakhlak mulia. Oleh karena itu, Beliau memiliki akhlak yang paling sempurna dan paling agung, dimana tidak ada satu pun akhlak mulia kecuali Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam menduduki peringkat tertinggi. Oleh karena itu, Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam orangnya mudah dekat dengan manusia, memenuhi undangan orang yang mengundangnya, memenuhi kebutuhan orang yang butuh, memberi orang yang meminta-minta dan tidak mengecewakannya. Apabila para sahabatnya menginginkan suatu perkara dari Beliau, maka Beliau menyetujui mereka serta mengikuti mereka jika tidak ada larangannya, dan jika ingin melakukan suatu langkah, maka Beliau mengajak para sahabatnya bermusyawarah terhadapnya.

Beliau menerima orang yang berbuat ihsan dan memaafkan orang yang bersalah dan tidaklah ada orang yang duduk dengan Beliau kecuali Beliau bersikap dengan sikap yang sebaik-baiknya untuk Beliau. Oleh karena itu, Beliau tidak bermuka masam, tidak keras ucapannya, tidak menyembunyikan kegembiraannya, menjaga lisannya dari ucapan yang tidak berguna, tidak membalas orang yang bertindak kasar terhadap diri

Beliau, Beliau tidak marah jika diri Beliau disakiti, tetapi marah jika syariat Allah Subhaanahu wa Ta'aala dilanggar.

Menurut para ahli psikologi, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaannya (alam dan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab; kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil dan punya integritas. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri (Rohinah,2012: 57-58).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pendidikan karakter meliputi lingkup yang sangat luas, baik yang berhubungan dengan Tuhan, maupun yang berhubungan dengan manusia. Hal itu ditujukan agar perkembangan peserta didik dapat berkembang secara komprehensif dan integral.

#### 6. Manajemen Sekolah dan Pendidikan Karakter

Pendidikan saat ini hanya mengedepankan penguasaan aspek keilmuan dan kecerdasan anak. Jika anak sudah mencapai nilai atau lulus dengan nilai akademik memadai/ diatas KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimal) maka pendidikan dianggap sudah berhasil. Adapun pembentukan karakter dan nilai-nilai budaya bangsa dalam diri siswa semakin terpinggirkan. Banyak kebijakan dalam pendidikan yang justru kontraproduktif terhadap pengembangan karakter siswa. Misalnya kebijakan ujian nasional yang dipercaya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar supaya lulus UN (Rohinah, 2012: 65).

Kebijakan tersebut justru mengarah pada praksis. Jika diamati tataran pelaksanaan UN di lapangan, begitu banyak praktik penyelewengan dan kecurangan yang bertentangan dengan prinsip pendidikan itu sendiri. Hal itu justru akan merusak karakter anak didik yang sudah sekian lama diusahakan, dibangun dalam lingkungan sekolah. Hilangnya nilai-nilai kejujuran, integritas, dan dapat dipercaya adalah harga yang harus dibayar dalam praksis pendidikan yang menegasikan karakter positif anak didik. Pada implementasinya, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi juga menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Musfah, 2015:251).

Menurut (Syarifuddin, 2018:49-50) terdapat nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah:

**Tabel 2.1**

**Nilai-Nilai yang Dikembangkan di Sekolah**

No	Nilai Karakter yang dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1	2	3
1	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa	Berkaitan dengan nilai inti, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya seperti berdisiplin, beriman, bertakwa,

		berfikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian.
2. Sikap dan perilaku hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi:		
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan orang lain.
3	Bertanggung Jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esa.
	Bergaya Hidup Sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja Keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
	Percaya Diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
	Berjiwa Wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru dan memasarkannya, serta mengatur modal operasinya.
	Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif	Berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan kemitakhir dari apa yang dimiliki.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

1	2	3
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
	Cinta Ilmu	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedullian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
<b>3. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama</b>		
	Sadar akan hak dan kewajiban dari orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/ kewajiban diri sendiri serta orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.
	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4	Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
5.	Nilai Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.

1	2	3
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, adat, budaya, suku dan agama.

Sumber: Syarifuddin, 2018:49-50

Individu berkarakter baik atau unggul adalah berusaha melakukan hal-hal terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaan). Sekolah sebagai institusi formal yang memiliki tugas penting bukan hanya untuk meningkatkan penguasaan informasi dan teknologi dari peserta didik, tetapi juga bertugas dalam pembentukan kapasitas bertanggung jawab dan kapasitas pengambilan keputusan yang bijak dalam kehidupan.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan kata lain, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Berikut ini strategi pembentukan karakter antara lain:

- a. Keteladanan, memiliki integritas tinggi serta memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
- b. Pembiasaan.
- c. Penanaman kedisiplinan.
- d. Menciptakan suasana yang kondusif.
- e. Integrasi dan internalisasi.



- f. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- g. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- h. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar dalam pendidikan.
- i. Mengembangkan keterampilan.
- j. Menumbuhkan kecerdasan emosi dan penghargaan terhadap hak asasi orang lain, dan lain sebagainya (Rohinah, 2012: 68-69).

Pola pembinaan kepribadian dan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter juga bisa ditanamkan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun persekolahan. Landasan paling ideal dalam pendidikan karakter adalah nilai-nilai iman dan takwa. Dengan begitu, diharapkan siswa menjadi sosok yang mampu mengembangkan kepribadian dan memiliki karakter yang tangguh, mandiri, memahami hak dan kewajiban, bertanggung jawab, disiplin, dan kuat dalam menghadapi tantangan zaman ke masa depan (Musfah, 2015:253).

Dengan demikian, bangsa Indonesia akan mampu menjadi bangsa yang mandiri, bermartabat, dan demokratis. Arah pengembangan ajar berbasis karakter harus terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan ekstrakurikuler dan manajemen sekolah. Nilai-nilai karakter dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pengembangan diri, organisasi intra sekolah, kepramukaan, dan berbagai kegiatan lain yang menunjang ekstrakurikuler. Begitu pula dengan berbagai aturan yang berlaku di sekolah diarahkan untuk mengembangkan berbagai nilai karakter sehingga pendidikan berbasis karakter betul-betul terwujud di dalam ruang kelas.

## 7. Ekstrakurikuler dan Pembentukan Karakter

Dalam pendidikan karakter penting sekali dikembangkan nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain. Tak lupa pula nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. Sekolah harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai yang dimaksud, mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, mencontohkan nilai-nilai itu, mengkaji dan mendiskusikannya, menggunakannya sebagai dasar hubungan dengan manusia dan mengapresiasi manifestasi terpenting, semua komponen sekolah harus bertanggung jawab terhadap standar-standar perilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai (Muslich, 2015:83).

Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika inti. Kakenanya, pendekatan holistik dalam pendidikan karakter berupaya untuk mengembangkan keseluruhan aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral. Siswa memahami nilai-nilai inti dengan mempelajari dan mendiskusikannya, mengamati perilaku model, dan mempraktikkan pemecahan masalah yang melibatkan nilai-nilai. Siswa belajar peduli terhadap nilai-nilai inti dengan mengembangkan keterampilan empati, membentuk hubungan yang penuh perhatian, membantu menciptakan komunitas bermoral, mendengar cerita ilustratif dan inspiratif dan merefleksikan pengalaman hidup (E.Mulyasa, 2018:10).

Terdapat sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif:

- a. Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik
- b. Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku

- c. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter
- d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian
- e. Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral
- f. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter dan membantu siswa untuk berhasil
- g. Usahakan mendorong motivasi diri siswa
- h. Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama untuk membimbing pendidikan siswa
- i. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter
- j. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter
- k. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter dan sejauh mana siswa memanasifestasikan karakter yang baik (Rohinah, 2012: 116).

Sekolah yang telah berkomitmen untuk mengembangkan karakter melihat diri mereka sendiri melalui lensa moral, untuk menilai apakah segala yang berlangsung di sekolah mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Pendekatan yang komprehensif menggunakan semua aspek persekolahan sebagai peluang untuk pengembangan karakter.

*Content curriculum* sebagai dokumen yang tertulis sangatlah diperhatikan. Sayangnya sosok guru dalam proses pembelajaran sebagai profil subjek dan objek dari kurikulum yang secara nyata menjadi telah bagi siswa, sering terlupakan oleh guru. Ke depan, apabila proses pembelajaran masih tetap seperti ini maka nasib bangsa akan sulit diatasi dengan baik. Oleh karena itu, paradigma revolusioner pembelajaran

harus segera diwujudkan, melalui pendekatan moral dengan mengimplementasi kan ekstrakurikuler.

Ketika seorang guru menyarankan berpakaian rapi kepada siswanya, harus dimulai dari guru itu sendiri dengan berpakaian rapi. Ketika guru menganjurkan para siswa agar suka membaca dan belajar, harus dimulai oleh guru dengan membaca dan belajar di perpustakaan sekolah secara rutin. Artinya sesuatu yang menjadi ide guru harus ditindaklanjuti dengan sikap reflektif. Ketika guru menyarankan agar siswa suka membaca dan belajar, tentu ironis menakala guru jarang masuk perpustakaan untuk membaca dan belajar (Zubaedi, 2013: 162). Sebagaimana firman Allah (Q.S. as-Saff ayat 3):

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Departemen Agama RI,2012:928).

Menurut tafsir jalalain (Jalaluddin,1997:256) ayat diatas bermakna (Amat besar) yakni besar sekali (kebencian) lafal maqtan berfungsi menjadi tamyiz (di sisi Allah bahwa kalian mengatakan) lafal an taquuluu menjadi fa'il dari lafal kabura (apa-apa yang tiada kalian kerjakan).

Sedangkan menurut tafsir Ibnu Katsir (Ahmad, 2017:302), Ini merupakan pengingkaran Allah terhadap orang yang membuat janji atau mengatakan sesuatu dan tidak melaksanakannya, Oleh karena itu diantara ulama salaf ada yang menjadikan ayat ini sebagai dalil bahwa memenuhi janji itu wajib secara mutlak, baik janji tersebut mengakibatkan hukuman bagi yang berjanji, ataupun tidak. Mereka juga beralasan dengan hadits yang tercatat dalam ash-Shahiihain, dimana Rasulullah SAW telah bersabda, "Tanda-tanda orang munafik itu tiga: bila berjanji dia ingkar, bila berkata dia dusta, dan bila dipercaya dia khianat".

Berdasarkan penjelasan beberapa tafsir diatas, banyak guru menyuruh yang ma'ruf maupun meninggalkan yang munkar kepada siswanya, namun mereka sendiri tidak melaksanakan apa yang mereka perintahkan/anjurkan. Disinilah pentingnya keteladanan seorang guru sebagai pembawa pesan moral dan sosial. Teladan merupakan kata yang tidak pernah lekang sepanjang zaman terutama jika diartikan dengan pembinaan dan pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara luas. Keteladanan memiliki kekuatan dahsyat untuk mengubah perilaku seseorang. Indikasi adanya keteladanan dalam pendidikan adalah terdapat model peran dalam diri insan pendidik baik itu guru, staf, karyawan, kepala sekolah, direktur, pengurus perpustakaan dan lain-lain.

Agar bisa menjadi tenaga pendidik yang profesional, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik (kompetensi mengelola pembelajaran peserta didik)
- b. Kompetensi kepribadian (berkejiwaan mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik)
- c. Kompetensi profesional (penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam)
- d. Kompetensi sosial (mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia sekitarnya) (Musfah, 2015: 126).

Keempat kompetensi kepribadian ini dimiliki oleh tenaga pendidik, terutama kompetensi kepribadian dan sosial, maka peserta didik secara tidak langsung sudah memperoleh pendidikan karakter. Guru juga harus menunjukkan profesionalitasnya. Diantara prinsip profesionalisme adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia

- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- f. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- g. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesional
- h. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hak yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru (Rohinah,2012:123). Berikut ini peran guru masa kini:

Gambar 2.2

Peran Guru Masa Kini menurut (Kemendikbud, 2016)



Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri (Yusuf,2011:139). Berikut adalah peranan guru menurut Mulyasa (2007:37-64)

a. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidikan guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, keiwibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan (Supardi,2013:92).

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin (Ananda,2018:30).

b. Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan keamjuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama (Suprihatiningrum, 2013:34).

Beberapa hal dapat dilakukan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi: membuat ilustrasi, membuat defenisi, melakukan sintesis, melakukan analisis, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberikan respon terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, mendengarkan secara aktif apa yang disampaikan siswa, membangun kepercayaan diri siswa, memberikan berbagai macam pandangan secara bervariasi, menyediakan media yang sesuai dengan tuntutan kompetensi mata pelajaran, serta membuat pembelajaran aktif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan (Ananda,2018:30).

c. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual.

Sebagai pembimbing perjalanan belajar siswa, guru dituntut untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut: *Pertama* guru harus membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai; *kedua* guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik aspek fisik maupun mental secara bermakna dengan melakukan berbagai kegiatan dan pengalaman belajar; *ketiga* guru harus melakukan kegiatan belajar secara bermakna kepada siswa yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan oleh siswa memiliki makna bagi dirinya maupun bagi oranglain di masa kini, esok maupun di masa yang akan datang; dan *keempat* guru harus melakukan kegiatan penilaian secara terus-menerus dan bukan parsial dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik perindikator pembelajaran, perkompetensi dasar standar kompetensi mata pelajaran, standar kompetensi lulusan, sampai kepada standar kompetensi satuan pendidikan (Yusuf, 2011:140).

d. Guru Sebagai Pelatih

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai dan dikuasai siswa yang membutuhkan pemberian latihan secara berulang-ulang oleh guru. Dalam memberikan pelatihan guru harus memperhatikan kompetensi dasar yang hendak dicapai, materi pembelajaran, perbedaan individual, latar belakang budaya, dan lingkungan tempat siswa tinggal. Namun demikian, dalam pemberian latihan kepada siswa tetap harus ditekankan bahwa siswa harus dapat melakukan dan menemukan, serta dapat



meguasai secara mandiri keterampilan-keterampilan yang dilatihkan (Susanto,2013:23).

e. Guru Sebagai Penasihat

Peran guru sebagai penasihat tidak hanya terbatas terhadap siswa tetapi juga terhadap orangtua. Dalam menjalankan perannya sebagai penasihat guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa, dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

Nasihat guru sangat dibutuhkan ketika siswa dihadapkan kepada berbagai permasalahan baik yang menyangkut dengan diri, keluarga, sekolah, masyarakat maupun lingkungan pergaulan siswa. Nasihat dibutuhkan siswa dalam bentuk pandangan-pandangan terhadap permasalahan yang dihadapi serta alternatif-alternatif keputusan yang bisa diambil walaupun pada dasarnya keputusan terakhir untuk mengambil suatu alternative keputusan tetap berada di tangan siswa (Supardi,2010:54).

Agar dapat menjadi seorang penasihat guru harus dapat menumbuhkan kepercayaan siswa terhadap dirinya. Karenanya guru harus bertindak arif dengan merahasiakan segala apa yang sedang dihadapi siswa-siswinya khususnya yang sifatnya pribadi yang dibawa siswa kepadanya. Untuk itu guru harus membekali diri dengan pengetahuan psikologi secara umum, maupun psikologi perkembangan serta ilmu kesehatan mental. Ketika memberikan nasihat kepada siswa guru bertindak sebagai orang dewasa bukan malah justru kekanak-kanakan, karena tujuan pemberian nasihat kepada siswa untuk menjadikan siswa semakin dewasa yang dapat memutuskan sendiri apa yang harus dilakukan terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya (Susanto,2013:25).

f. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru sebagai model dan teladan bagi peserta didik. Dengan keteladanan yang diberikan orang-orang menempatkan ia sebagai figur yang dijadikan teladan. Sifat-sifat positif yang ada pada guru merupakan modal yang dapat dijadikan sebagai teladan, seperti: tekun bekerja, rajin belajar bertanggung jawab, dan sebagainya. Sebaliknya sifat-sifat negative yang ada pada guru khususnya dikelas rendah Sekolah Dasar juga akan dijadikan model atau teladan di kalangan siswa. Guru harus meminimalisir sifat-sifat dan perilaku negative yang ada didalam dirinya (Ananda,2018:33).

g. Guru Sebagai Korektor

Guru sebagai korektor dimana guru harus membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah memengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Jadi, Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat, lepas dari pengawasan. Kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan meyebabkan anak didik mudah larut di dalamnya (Kunandar,2006:63).

#### h. Guru Sebagai Organisator

Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, membuat dan melaksanakan program pembelajaran, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik (Yusuf, 2011:142).

#### i. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru menjadi motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ditemukan anak didik yang malas belajar dan masalah belajar lainnya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memerhatikan kebutuhan anak didik. Keanekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial. Menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

Peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta *reinforcement* untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya dan daya cipta sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar (Ananda, 2018:35).

#### j. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik.

Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang berantakkan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik (Kunandar,2006:65).

Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini apat dilaksanakan antara lain dengan membuat program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif kreatif, dan menyenangkan. Sebagai fasilitator guru tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya seperti perpustakaan, laborturium, para ahli, bahkan siswa sendiri pada situasi tertentu.

k. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka transfer bahan pelajaran dari guru. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan dengan jalanya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara yang kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelola kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal (Suprihatiningrum,2013:37). Jadi, maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik senang berada dan tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

### l. Guru Sebagai Mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik.

Pada diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Kemacetan jalannya diskusi akibat anak didik kurang mampu mencari jalan ke luar dari pemecahan masalahnya, dapat guru tengahi, dengan menganalisis permasalahan agar dapat diselesaikan. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media pembelajaran. Sebagai mediator guru berperan menjadi penghubung antara dirinya sendiri dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan sumber belajar serta siswa dengan siswa lainnya dalam interaksi pembelajaran (Supardi,2013:57).

### m. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*). Berdasarkan hal ini, guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang cakap dan terampil (Ananda, 2018:37)

Guru tidak hanya menilai produk (*hasil pengajaran*), tetapi juga menilai proses (*jalannya pengajaran*). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan. Melihat peran dan tugas guru di atas maka dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata menjadi “*pengajar*” yang hanya transfer of knowledge tetapi juga sebagai “*pendidik*” yang *transfer of values* sekaligus juga sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menentukan anak didiknya dalam belajar. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya mengantarkan anak didiknya ke taraf yang dicita-citakan (Supardi,2013:58).

Guru adalah orang yang memegang tanggung jawab sebagai salah satu pembentuk karakter manusia. Sumbangan karakter guru termasuk yang paling kontributif. Sebab, pengaruh seorang guru terhadap anak didik hampir sebesar pengaruh orang tua terhadap anak. Bahkan, kadang kita sering menemui seorang anak, ketika diperintah oleh orang tuanya tidak mau mengerjakan, tetapi kalau diperintah guru dia mau mengerjakan, tetapi kalau diperintah guru dia mau mengerjakan. Walaupun hanya kaustik, tapi itu mencerminkan bahwa pengaruh guru terhadap siswa sangatlah besar, termasuk dalam proses pembentukan karakternya.

Oleh karena itu, tugas pembentukan karakter siswa sudah saatnya kita perbaiki lagi. Semua guru mata pelajaran apapun sudah saatnya mengambil lagi tugas kita untuk bersama-sama mendidik, menata mozaik karakter anak didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Ikatan emosional kita sebagai orang tua harus lebih terjalin dengan erat. Boleh kita tidak hafal nama anak-anak didik karena jumlahnya yang banyak,

tetapi kita tidak boleh lupa dengan status kita sebagai orang tua (Rohinah, 2012: 126).

Maka arah utama petunjuk guru dalam pengembangan karakter anak didik adalah petunjuk ke jalan yang mendekatkan kepada Allah Swt. apapun mata pelajaran yang kita sampaikan, muatan religius yang mengarahkan anak didik kepada kedekatan dengan Allah adalah sebuah keniscayaan. Sampai dimana tingkat kemampuan penyerapan siswa terhadap materi pelajaran, disitu pula guru akan mengantarkan petunjuknya ke jalan mendekati Tuhan. Ini bukan berarti kita menafikan pelajaran akademis, tetapi kembali lagi kita ingat bahwa karakter kepribadian anak lebih utama dari pada kepandaian tanpa karakter.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembentukan pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Samani, 2012: 21)

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga pendidik yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik (Syarifuddin, 2018: 86).

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah

bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, serta komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Menurut Rohinah (2012:140) pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter yang selama ini ada di SMP perlu segera dikaji, dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkannya secara operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah. Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat.

Sasaran pendidikan karakter adalah seluruh sekolah ataupun swasta. Semua warga sekolah meliputi para peserta didik, guru, karyawan administrasi, dan pimpinan sekolah menjadi sasaran program ini. Sekolah-sekolah yang selama ini telah berhasil melaksanakan pendidikan karakter dengan baik dijadikan sebagai *best practices*, yang menjadi contoh untuk disebarluaskan ke sekolah-sekolah lainnya. Melalui program ini diharapkan lulusan sekolah memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak luhur, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah (Rohinah, 2012: 141).



Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, serta dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Kita membutuhkan habitus baru untuk mengelola pendidikan jika tidak mau melihat kehancuran bangsa ini 1-20 tahun yang akan datang. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang dipilih peserta didik berdasarkan bakat, minat, serta keunikannya meraih prestasi yang bermakna bagi diri dan masa depannya.

Karakter bisa digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.

Pendidikan karakter disekolah sangat diperlukan walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapat pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, dia akan berkarakter baik selanjutnya. Jadi, pendidikan karakter atau budi pekerti adalah suatu yang urgen untuk dilakukan. Kalau kita peduli untuk meningkatkann mutu lulusan SD, SMP, dan SMU, maka hal itu akan sia-sia bila tanpa dibarengi pendidikan karakter (Zubaedi, 2017:378).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan

kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah (Syarifuddin, 2018: 75).

Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk membantu pengembangan peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Kepribadian seseorang menunjukkan apa yang ingin diperbuat bilamana ia dalam keadaan senang dan ditempatkan pada situasi tertentu.

Pendidikan karakter berbeda baik secara konsep dan metodologi dengan pendidikan moral, seperti kewarganegaraan, budi pekerti, atau bahkan pendidikan agama di Indonesia. Pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and acting the good*, yaitu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart, and hands* (Lickona, 2016:74).

Unsur pertama dan kedua lebih terarah membentuk *having*, agar sumber daya manusia mempunyai kualitas dalam pengetahuan dan keterampilan atau *skill*. Unsur ketiga lebih terarah *being* menuju pembentukan karakter bangsa. Kini, unsur itu menjadi amat penting. Pembangkitan rasa nasionalisme, yang bukan kearah nasionalisme sempit, penanaman etika berkehidupan bersama, termasuk berbangsa dan bernegara, pemahaman hak asasi manusia secara benar, menghargai perbedaan pendapat tidak memaksakan kehendak, pengembangan sensitivitas social dan lingkungan dan sebagainya merupakan beberapa hal dari unsur pendidikan melalui belajar untuk hidup bersama.

Menurut peneliti pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara- kan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

## **B. Kajian Terdahulu**

Dalam hal kajian hasil penelitian terdahulu sampai pada saat penyusunan tesis ini peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang sama dengan judul peneliti yaitu Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.

Namun setelah dilakukan studi ke perpustakaan, terdapat judul penelitian yang mirip dengan judul peneliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hambali (2018: 16), hasil penelitian menjelaskan bahwa Perencanaan ekstrakurikuler keagamaan SMP Islam Brawijaya Mojokerto meliputi Proses analisis kebutuhan, proses analisis kesesuaian sarana dan prasarana, rencana strategi pelaksanaan program ekstrakurikuler, pembiayaan program ekstrakurikuler, pelaksanaan program ekstrakurikuler, evaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler, Komponen Penilaian program ekstrakurikuler dengan menggunakan strategi pemberian siraman rohani, tahap keteladanan, dan proses pembiasaan diri. Program ekstrakurikuler keagamaan SMP Islam Brawijaya Mojokerto meliputi shalat berjama'ah, seni baca tulis al-Qur'an, takhfidzul Qur'an, shalawat albanjari, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, wisata rohani, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS). Program tersebut dibagi menjadi tiga jenis kegiatan harian, mingguan, tahunan dan ditambah dengan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan serta amal jum'ah setelah shalat jum'at berjama'ah. Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Mojokerto memiliki pengaruh

yang sangat besar sehingga berdampak positif dalam membantu peserta didik untuk lebih muda dalam menghayati nilai-nilai agama Islam serta membantu menekan kenakalan remaja dan pengaruh buruk bagi peserta didik.

2. Kemudian penelitian yang selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Dahliyana (2017: 10), hasil penelitian menjelaskan bahwa proses kebiasaan yang dikembangkan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk diperkenalkan kepada kegiatan ekstrakurikuler yang ada, kemudian dilakukan masa orientasi dan latihan pendidikan dasar untuk selanjutnya melaksanakan kegiatan rutin sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya. Kebiasaan yang dijadikan habituasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu tujuh kompetensi yang meliputi; kompetensi iman dan takwa, kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetensi kepemimpinan, kompetensi sosial dan kewirausahaan, kompetensi olah raga dan kesenian, kompetensi lingkungan hidup, dan kompetensi komunikasi. Kebiasaan warga sekolah selama ini yaitu menekankan kedisiplinan, kepekaan dan kesolehan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler yang potensial untuk pengembangan habituasi pendidikan karakter adalah semua kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disebabkan setiap kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya sudah mengusung nilai-nilai karakter.
3. Kemudian penelitian yang selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Yulianti (2018:11), hasil penelitian menjelaskan bahwa Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto dilaksanakan dalam tiga jenis berdasarkan waktu pelaksanaannya. Yang pertama adalah kegiatan harian yang meliputi pelaksanaan berdo'a di awal dan akhir pelajaran, shalat dhuha dan dzuhur

berjama'ah. Yang kedua adalah kegiatan mingguan yang meliputi pelaksanaan BTQ (seni baca al-Qur'an), tahfidzul Qur'an, amal jum'ah, dan shalawat al-Banjari. Yang ketiga adalah kegiatan tahunan yang meliputi pelaksanaan LDK (latihan dasar kepemimpinan) yang bertujuan menjaring regenerasi kepengurusan Rohis, wisata rohani, pengumpulan zakat fitrah, dan PHBI (peringatan hari besar Islam) Evaluasi dan Dampak Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Karakter Religius Peserta Didik SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto Aspek yang paling penting dalam keberhasilan suatu program adalah diperoleh gambaran tentang hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler keagamaan dapat tercapai atau tidak, akan tercermin dalam diri anak yang mendapat pelayanan optimal ketika melakukan kegiatan, Adapun hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan dan keantusiasan peserta didik yang termasuk dalam nilai ibadah serta pembiasaan serta dapat dilihat dari nilai sikap spiritual dan sikap sosial dalam rapor sekolah yang termasuk kedalam nilai mata pelajaran PAI dan muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di MTs EX PGA UNIVA Medan yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja Km.5,5 Medan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, peneliti lebih memfokuskan data, peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan peneliti akrab dengan informan sekolah tersebut, sesuai dengan kemampuan baik waktu maupun keterbatasan data.

MTs EX PGA UNIVA Medan berada dekat sekali dengan pemukiman masyarakat. Hal ini juga sangat membantu pihak sekolah dalam mengawasi peserta didik yang ada di madrasah tersebut. Selain itu juga, MTs EX PGA UNIVA Medan ini dapat diakses dengan mudah dengan adanya kendaraan umum berupa angkot dan kendaraan berbasis online. Pengamatan penelitian ini di mulai dari bulan Oktober 2019 sampai bulan Maret 2020 di Madrasah Tsanawiyah EX PGA UNIVA Medan.

#### **B. Latar Penelitian**

Madrasah Tsanawiyah EX PGA UNIVA Medan memiliki lima belas guru yang berlatar belakang pendidikan Islam dan delapan guru yang berlatar belakang pendidikan Umum. Guru bertanggung jawab terhadap aspek pendidikan karakter peserta didik di madrasah. Guru di Madrasah Tsanawiyah EX PGA UNIVA Medan merupakan alumni dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang kesemuanya telah memiliki gelar Sarjana Pendidikan terutama Pendidikan Islam.

#### **C. Metode dan Prosedur Penelitian**

Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang mengkaji data yang dapat

menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. (Salim dan Syahrudin,2007:46) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang yang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam hal ini, data yang diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, metode kepustakaan dan pemanfaatan dokumentasi. Prosedur penelitian di desain secara longgar dan tidak ketat. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Menurut (Moleong,2010:126) tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari:

1. Tahap pra lapangan Dalam kegiatan pra lapangan atau persiapan ini adalah beberapa tahapan yaitu:
  - a. Merumuskan masalah yang ingin dibahas. Perumusan masalah dilakukan pada waktu pengajuan usulan penelitian dan diulangi kembali pada waktu penulisan laporan karena rumusan masalah merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipindahkan.
  - b. Peneliti menentukan tempat untuk penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs EX PGA UNIVA Medan.
  - c. Penyusunan proposal adalah syarat dalam menyampaikan penelitian kepada pihak terkait.
  - d. Melakukan pengurusan surat izin. Dalam hal ini peneliti harus mengurus di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Surat izin penelitian ini berfungsi untuk sebagai bukti bahwa bisa melakukan penelitian ditempat yang menjadi tempat penelitian saya yaitu di MTs EX PGA UNIVA Medan.
2. Tahap pelaksanaan/proses lapangan Tahap ini merupakan tahap bekerja dilapangan yang meliputi tahap pengumpulan data dan tahap penyusunan data.

3. Tahap analisa data. Tahap ini merupakan tahap dari analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis.
4. Tahap kesimpulan. Setelah tahap analisis data maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap untuk menarik kesimpulan data yang sudah di analisis dari responden atau informan.
5. Tahap pelaporan. Tahap ini merupakan tahap penulisan laporan atau tahap akhir dari serangkaian dari beberapa prosedur penelitian kualitatif. Dalam tahap pelaporan peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dengan data yang didapat dari responden atau informan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari kepala sekolah, guru, maupun siswa-siswi MTs EX PGA UNIVA Medan. Pencarian dimulai data dari guru pembina ekstrakurikuler dan siswa sebagai informan kunci (*key informant*), kemudian informan berikutnya ditentukan berdasarkan atas petunjuk kepala sekolah dan Tata Usaha MTs EX PGA UNIVA Medan. Pencapaian data akan dihentikan manakala tidak ada lagi variasi data yang muncul. Jadi, jumlah informan penelitian ini tidak ditentukan secara pasti. Akan tetapi tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan.

Menurut Lofland dalam Moleong (2010:75), sumber data utama kualitatif adalah kata-kata dan tindakan lebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini maka seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasari pada dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu kata-kata dan tindakan yang bersumber dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait, seperti kepala sekolah, guru-guru serta peserta didik di MTs EX PGA UNIVA Medan.



2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung, dalam hal ini akan diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku dan literatur yang membahas tentang masalah penelitian ini.

#### **E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi atau data yang akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan sebagai suatu penelitian yang ilmiah. Selanjutnya pengumpulan data pada penelitian kualitatif diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, metode kepustakaan dan dokumentasi. Demikian halnya pada penelitian ini, data diperoleh melalui:

##### **1. Observasi Berperan Serta**

Observasi partisipan yang digunakan adalah ikut serta berperan baik secara pasif maupun aktif. Pada tahap awal, peneliti hadir di lokasi penelitian tanpa ikut berperan serta secara aktif. Peneliti hanya menyaksikan atau melihat berbagai peristiwa tanpa berperan aktif di lokasi penelitian. Pada tahap awal ini lebih banyak dimanfaatkan untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, guru, kepala madrasah, tata usaha madrasah, dan peserta didik.

Pada tahapan ini, Peneliti datang ke lokasi penelitian dan bertemu penjaga madrasah dengan tujuan untuk meminta izin agar bisa masuk ke dalam madrasah. Kemudian peneliti masuk ke dalam ruangan Tata Usaha untuk mengantarkan surat pengantar penelitian dan untuk menjelaskan maksud serta tujuan peneliti hadir ke lokasi penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti meminta izin untuk bertemu kepala Madrasah Tsanawiyah EX PGA UNIVA Medan. Setelah dipertemukan dengan kepala Madrasah Tsanawiyah EX PGA UNIVA Medan, peneliti kembali menyampaikan permohonan izin dan menjelaskan kembali tentang maksud dan tujuan peneliti hadir di lokasi penelitian.

Setelah mendapatkan izin dari kepala madrasah, maka pada tahapan selanjutnya peneliti berkeliling dan mengamati lokasi penelitian dengan

tujuan untuk melihat situasi dan kondisi yang ada. Pada tahap pengamatan ini, peneliti menghabiskan waktu kurang lebih selama empat belas hari untuk memahami kondisi yang ada di lapangan. Penghitungan hari pengamatan ini dimulai dari hari di izinkannya peneliti untuk melakukan penelitian yaitu pada bulan Oktober 2019.

Pada tahapan selanjutnya, peneliti kembali hadir ke madrasah untuk melakukan proses adaptasi dengan warga madrasah. Adapun yang peneliti maksud dengan warga madrasah ini adalah pendidik, tenaga kependidikan yang berada di madrasah, kemudian juga kepada pihak pengaman madrasah, serta kepada seluruh guru-guru yang berada di lokasi penelitian. Pada tahapan ini, peneliti memulai komunikasi dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan.

Setelah melakukan pendekatan komunikasi dan membangun hubungan yang baik dengan Wakil Kepala Madrasah baik di bidang humas, peneliti melanjutkan pengamatan mengenai sarana dan prasarana yang ada di lokasi penelitian. Pada tahapan ini, yang peneliti lakukan adalah memahami bentuk bangunan dan ruangan-ruangan yang ada di lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian.

## 2. Wawancara

Setelah melakukan observasi berperan serta, maka pada tahap selanjutnya adalah dengan melakukan wawancara. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010:186).

Pada tahap ini, peneliti datang ke madrasah dan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, dan penelitian dilakukan secara terbuka, sehingga pada akhirnya subjek

penelitian mempunyai keleluasaan untuk menyatakan keinginan dan harapan mereka.

Pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa dan membuat beberapa keputusan tentang pertanyaan-pertanyaan apa yang telah ditanyakan dan bagaimana mengurutkannya. Langkah pertama yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka dan kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang mendalam, yakni menggali lebih dalam lagi tentang “Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru dan peserta didik sebagai sumber primer, dan wawancara juga dilakukan kepada kepala madrasah serta perangkat-perangkat lainnya sebagai data sekunder untuk mendukung penelitian ini.

### 3. Melakukan Pengkajian Dokumen

Di dalam pengkajian dokumen, peneliti datang ke madrasah untuk mengambil dokumen berupa data sekolah, data guru, data peserta didik, data kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, hingga dokumentasi kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs EX PGA UNIVA Medan.

### 4. Metode Kepustakaan

Setelah melakukan kegiatan observasi, peneliti akan memperoleh data mentah. Selanjutnya, peneliti melakukan pengkajian kepustakaan. Pada tahap ini, peneliti menyesuaikan data yang telah di dapatkan dari hasil observasi dengan teori-teori yang ada. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai alat pendukung untuk kelanjutan dari penelitian yang dilakukan.

Teori-teori yang ada tentang kajian penelitian, akan membantu peneliti di dalam melakukan penelitian dan menyimpulkan dari informasi yang telah di dapat. Peneliti mencari dari berbagai sumber terkait dengan kajian penelitian, baik melalui perpustakaan maupun yang lainnya. Adapun bahan-bahan referensi seperti buku, diktat, kuliah, makalah, dan jurnal yang bersangkutan dengan topik yang akan dibahas oleh peneliti.

## **F. Prosedur Analisis Data**

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong,2010:24).

Lebih lanjut, Syahrudin dan Salim (2007:50) mengatakan bahwa “tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami, dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.” Menurut (Moleong,2010:127) setelah data diorganisasikan kemudian dilakukan pengelolaan data yang dilaksanakan dengan cara tiga cara yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasikan semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data, kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan menyusun hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).

### **2. Penyajian Data**

Dalam hal ini peneliti membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang disusun yang mampu memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi akan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti. Hal inilah yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen. Maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi Kesimpulan awal masih bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat pada kesimpulan akhir seiring dengan bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang harus diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keadaan (*reliabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk menemukan dan memperoleh keabsahan temuan, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut :

#### 1. *Presistent Observation* (Ketekunan Pengamatan)

Adapun yang dimaksud dengan *Presistent Observation* adalah mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mengikuti dan mengamati Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.

## 2. *Triangulasi*

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong,2010:178). Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh dari lapangan dengan hasil wawancara yang ada pada sumber data (*Primer*).

## 3. *Peerderieting* (Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi)

Bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Setelah hasil akhir sementara diperoleh, maka dilakukanlah diskusi dengan teman sejawat dengan maksud untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka tentang Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.

## 4. Pengecekan Anggota

Yang dimaksud dengan pengecekan anggota disini adalah pengecekan kembali anggota yang terlibat di dalam penelitian. Seperti, hal-hal yang terlibat di dalam data-data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Salah satunya seperti ikhtisar wawancara yang dapat diperlihatkan dan dipelajari oleh salah satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta untuk memberikan pendapatnya. Secara tidak langsung dari pemaparan yang ada di atas, menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah disebutkan di atas, dan untuk membuktikan keabsahan datanya yaitu

dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya dan diskusi dengan teman-teman sejawat. Untuk lebih memahami penelitian ini, peneliti membuat tahapan-tahapan penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang ada di dalam penelitian ini, yakni:

- a. Tahap pra lapangan
  - 1) Memilih objek penelitian.
  - 2) Mengurus perizinan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan
  - 1) Mengadakan observasi langsung ke MTs EX PGA UNIVA Medan terkait dengan Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik., dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.
  - 2) Memasuki objek penelitian/lapangan, dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan. Seperti Kepala Sekolah (Kepsek), Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru, dan Peserta Didik.
  - 3) Peneliti turut berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan baik dari sumber personal, sumber paper, maupun sumber place.
- c. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh.

Setelah semua informasi didapatkan sesuai dengan kemampuan yang dilakukan oleh peneliti dan yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan tersebut dengan sebaik-baiknya. Hendaknya data tersebut disusun sesuai dengan fakta, dan urutan data yang benar. Hal yang sebaiknya diingat adalah peraturan yang mendasari bagaimana menuliskan

laporan penelitian hanya satu pernyataan, laporan penelitian yang disusun sebaiknya sejauh mungkin harus bersifat objektif. Hal ini mengingat laporan penelitian harus menjunjung tinggi objektivitas ilmiah dan akan menjadi dokumentasi keilmuan dibidangnya masing-masing. Artinya bahwa laporan penelitian harus memberikan interpretasi apa adanya, walaupun peneliti dihadapkan pada kesimpulan yang mengandung kontroversi. Pelaporan dalam penelitian kadangkala harus dipaksa untuk mempertimbangkan hal-hal yang kontroversial walaupun mengandung resiko yang sangat tinggi. Pelaporan dalam hasil penelitian akan memberikan nuansa dan pendapat bahwa informasi yang disampaikan tidak direayasa atau dibuat-buat.

Gaya dalam penulisan laporan penelitian harus disajikan dengan jelas, singkat, simpel, dan langsung kepada pokok permasalahannya dengan maksud agar pembacanya tidak bosan (El-Kabumain,2001: 34).

Penulisan laporan hendaknya menghargai karya pihak lain yang nyata-nyata telah menjadi inspirasi karyanya tersebut. Cara memberikan penghargaan menurut tradisi ilmunan adalah memberikan kredit terhadap sumber referensi tersebut dalam bentuk catatan kaki (Arifin,1998:38).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah EX PGA Proyek Universitas Al Washliyah Medan sebelumnya bernama Pendidikan Guru Agama ( PGA ) Proyek Universitas Al Washliyah Medan, yakni yang didirikan pada tanggal 2 Januari 1971. Perubahan nama dari Pendidikan Guru Agama atau PGA menjadi Madrasah Tsanawiyah adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor:74 Tahun 1976. Sejak keluarnya Surat Keputusan itu berarti seluruh Perguruan Pendidikan Agama atau PGA dilebur menjadi Tsanawiyah. Hal ini berlaku untuk seluruh Perguruan Pendidikan Guru Agama atau PGA swasta di seluruh Indonesia, yang berarti termasuk didalamnya Pendidikan Guru Agama atau PGA Proyek Universitas Al Washliyah Medan.

Baik sewaktu bernama Pendidikan Guru Agama atau PGA maupun setelah menjadi Tsanawiyah EX PGA Proyek Universitas Al Washliyah, kurikulum yang dipakai adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dalam hal ini orientasinya pada masa yang lalu itu kepada PGA Negeri Medan. Selanjutnya sampai dengan saat ini kepada MTs Negeri I Medan. Sebagai suatu perguruan Proyek Universitas Al Washliyah Medan, pada saat ini guru maupun tenaga kependidikan pada Madrasah Tsanawiyah EX PGA Proyek Universitas Al Washliyah Medan banyak berasal dari alumni Universitas Al Washliyah Medan dan juga sebagian berasal dari alumni Universitas Negeri maupun swasta lainnya yang ada di kota Medan.

Selanjutnya sebagai Kepala Madrasah nya dari sejak berdirinya yakni tahun 1971 sampai dengan tahun 1976 adalah Drs. H.T. THABRANI HARUMY, yang kemudian sejak tahun 1976 tahun 2001 adalah Dra.

HJ. YULINAR, kemudia sejak tahun 2001 sampai tahun 2004 adalah Drs. AMIR HAMZAH RITONGA, kemudia sejak tahun 2004 sampai tahun 2014 adalah Dra. HJ.YULINAR, kemudian sejak tahun 2014 sampai 2016 adalah Drs. H. M. Basyir Yahya. Madrasah Tsanawiyah EX PGA Proyek Universitas Al Washliyah Medan mulai Tahun Pelajaran 2017 – 2018 dengan Susunan Kepemimpinan sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: Drs. Ahmad Johan
Wakil Kepala Madrasah Ur. Kurikulum	:Drs. Amir Hamzah Ritonga
Wakil Kepala Madrasah Ur. Kesiswaan	:Ahmad Apriandi, S.Pd
Kepala Tata Usaha	: Ahmad Muhazir, S.Kom
Bendahara	: Dra. Setiawaty
Kepala Perpustakaan	: Nila Damayanti, S.Pd
Tata Usaha	: Balqis,M.Pd

## 2. Data Madrasah

- a. Nama Madrasah : Tsanawiyah EX PGA Proyek Univa Medan
- b. Alamat : Jl. SM. Raja KM. 5,5  
Kelurahan Harjosari I  
Kecamatan Medan Amplas  
Medan No. telepon (061) 7852930  
e-mail : [mts\\_ex\\_pga\\_univa@yahoo.com](mailto:mts_ex_pga_univa@yahoo.com)
- c. Status Madrasah : ~~Negeri~~ / Swasta \*)
- d. Jenjang akreditasi : ~~Disamakan / Diakui / Terdaftar \*)~~ atau A ~~/ B / C \*)~~
- e. Nama Yayasan : Universitas Al Washliyah
- f. N.S.M : 121212710015
- g. NPSN : 10264565
- h. Luas tanah : 2500 m<sup>2</sup>. Luas bangunan : 1800 m<sup>2</sup>  
Status tanah & bangunan : milik sendiri / menyewa / menumpang
- i. Waktu belajar : Reguler pukul 07.20 s.d. 13.40

Full Day 07.20 s.d 16.00

j. Jenis muatan lokal : KEALWASHLIYAHAN

k. Jenis kegiatan pengembangan diri/ ekstra kurikuler :

- 1) Paskibra
- 2) Pramuka
- 3) Pidato /Ceramah 3 Bahasa (Arab, Inggris,Indonesia)
- 4) Nasyid
- 5) Tarung Drajat
- 6) Tilawah Qur'an
- 7) Futsal
- 8) Wisata Rohani
- 9) Badminton
- 10) Tahfiz Quran
- 11) LKD (Latihan Kader Dasar) Al Wasliyah
- 12) Manasik Haji
- 13) Pesantren Kilat
- 14) MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)
- 15) Shalat Dhuha Berjamaah
- 16) Shalat Dzuhur Berjamaah
- 17) Pelatihan Fardu Kifayah dan Penyembelihan Hewan
- 18) PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)

3. Di Lokasi ini terdapat juga Madrasah/Sekolah lain:

- 1) MTs. Muallimin
- 2) MAS EX Proyek Univa
- 3) MAS Muallimin

4. Visi Misi Madrasah

Adapun yang dimaksudkan dengan visi dan misi MTs EX PGA Proyek UNIVA Medan ini adalah jalan atau langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, terutama tujuan pendidikan secara nasional. Adapun Visi dan Misi dari MTs EX PGA Proyek UNIVA Medan ini bersumber dari data yang diberikan oleh Tata Usaha dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Visi dan Misi MTs EX PGA Proyek UNIVA Medan

VISI	MISI
<p>a. Mempersiapkan generasi MTs EX PGA Proyek UNIVA Medan yang unggul dalam prestasi yang berdasarkan kepada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta Iman dan Taqwa (IMTAQ).</p> <p>b. Menjadi Madrasah yang unggul dalam kualitas berdasarkan IMTAQ, Menjadi kebanggaan Ummat, Nilai-Nilai Budaya, dan Karakter Bangsa.</p>	<p>a) Agar peserta didik cerdas, terampil, religius, beriman dan taqwa (IMTAQ) serta dapat menjadi pelopor di tengah-tengah masyarakat.</p> <p>b) Agar peserta didik berhasil dan memiliki kemampuan ilmu umum dan ilmu agama serta berdaya guna di tengah-tengah kehidupan masyarakat.</p> <p>c) Mempersiapkan peserta didik yang dapat melanjutkan pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi.</p> <p>d) Disiplin dalam kerja mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama, akhlakul karimah, pelayanan prima dengan meningkatkan profesionalisme guru dan mengeratkan silaturahmi.</p>

Sumber Data: Dokumen MTs EX PGA UNIVA Medan Tahun 2019-

2020

Berdasarkan pada Visi dan Misi yang ada di atas, dapat diketahui bahwa MTs EX PGA Proyek UNIVA Medan memiliki target tujuan yaitu untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tentunya harus dibarengi dengan pendidikan agama yaitu sifat religius yang berdasarkan kepada iman dan

taqwa (IMTAQ) serta dapat menjadi pelopor muslim yang berpengetahuan umum dan agama di tengah-tengah masyarakat.

Dalam menerapkan pendidikan agama, madrasah ini membuat berbagai program. Hal ini dapat dilihat dengan diadakannya program-program yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti program Tahfidz Qur'an, Tilawah Qur'an, Pidato (Ceramah), Qiraat Quran, dan program yang lainnya yang tentunya dapat menumbuhkembangkan pengetahuan agama peserta didik tentang Al-Qur'an. Madrasah ini juga memperhatikan dan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan alam dan sosial. Pada waktu tertentu, Madrasah ini mengikutsertakan keadaan alam dan sosial sebagai sumber belajar. Hal ini dapat dilihat dengan adanya study tour ke berbagai tempat seperti museum gallery, kebun binatang, dan hiburan yang dekat dengan alam seperti outbound. Semua hal ini tentunya akan mendekatkan peserta didik dalam memahami dan mempelajari alam sebagai media pengetahuan di dalam proses belajarnya.

Pada pembelajaran yang bersifat sosial dapat dilihat dengan adanya kunjungan belajar atau study tour di panti rehabilitasi narkoba, kunjungan ke rumah anak yatim dengan mengumpulkan uang yang akan disumbangkan untuk membantu anak-anak yang kurang beruntung. Dari semua hal yang dilakukan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya terfokus pada pembelajaran yang berada di kelas saja, melainkan juga sebagai strategi dalam upaya untuk menciptakan peserta didik yang Islami.

## 5. Komponen-Komponen Sekolah

### a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MTs EX PGA UNIVA Medan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini diterapkan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013-2014. Pada mulanya hanya kelas VII saja yang menerapkan kurikulum 2013 kemudian tahun 2015 diterapkan pada kelas VIII dan pada tahun 2017 mulai diterapkan pada kelas IX. Berikut ini tabel yang menjelaskan pelaksanaan kurikulum di MTs EX PGA UNIVA Medan.

Tabel 4.2  
Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum	Kls. VII	Kls. VIII	Kls. IX
K-13 sesuai standar isi	√	√	√

Sumber Data: Dokumen MTs EX PGA UNIVA Medan Tahun 2019-2020

Berikut ini tabel penjelasan selanjutnya mengenai dokumen yang berkaitan dengan kurikulum.

Tabel 4.3  
Dokumen yang berkaitan dengan Kurikulum

Jenis Dokumen	Ada	Tidak ada	Keterangan
1) Standar isi	√		
2) SKL Satuan pendidikan	√		
3) SKL kelompok mata pelajaran	√		
4) SKL setiap mata pelajaran	√		
5) SK dan KD setiap mata pelajaran	√		
6) Pedoman pengembangan KTSP	√		
7) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	√		

Sumber Data: Dokumen MTs EX PGA UNIVA Medan Tahun 2019-2020

a) Jam belajar efektif setiap minggu MTs.

Kelas VII : 41 jam pelajaran

Kelas VIII : 41 jam pelajaran

Kelas IX : 41 jam pelajaran

b) Alokasi waktu setiap jam pelajaran : 40 menit

Keadaan siswa di MTs EX PGA UNIVA Medan terdiri dari berbagai macam suku, keadaan ekonomi, dan sosial. Siswa/i di MTs EX PGA UNIVA Medan banyak berminat masuk ke sekolah ini salah satunya adalah karena

banyaknya ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler PAI di MTs EX PGA UNIVA Medan. Berikut ini tabel penjelasan jumlah siswa dan jumlah rombongan belajar tahun 2019-2020:

Tabel 4.4

Jumlah Siswa dan Jumlah Rombongan Belajar Tahun 2019-2020

Kelas	Rombongan Belajar	Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
VII	5	102	85	187
VIII	5	87	67	154
IX	4	69	63	152
Jumlah	12	207	201	408

Sumber Data: Dokumen MTs EX PGA UNIVA Medan Tahun 2019-2020

Siswa di MTs EX PGA UNIVA Medan secara keseluruhan berjumlah 408 siswa, 207 laki-laki dan 201 perempuan. Seluruh rombongan belajar berjumlah 12 kelas. Kelas VII berjumlah 5 kelas yaitu VII *Full Day-a*, VII *Full Day-b*, VII-C, VII-D, VII-E. Kemudian kelas VIII berjumlah 5 kelas VIII *Full Day-a*, VIII *Full Day-b*, VIII-C, VIII-D, VIII-E. Untuk kelas IX berjumlah 4 kelas yaitu IX-a, IX-b, IX-c, IX-d. Kelas *Full Day* mulai dirancang dan dilaksanakan pada tahun ajaran 2017-2018.

Kemudian komponen sekolah yaitu guru. Guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Berikut ini tabel yang menjelaskan daftar nama dan tugas guru di MTs EX PGA UNIVA Medan:

Tabel 4.5  
Daftar Nama Guru dan Tugas Guru

No.	Nama	Bersertifikat		Jabatan/Tugas Guru
		Sudah	Belum	
1.	Drs. Ahmad Johan	✓		Kepala Madrasah
2.	Drs. Amir Hamzah Ritonga	✓		WKM Kurikulum/Guru Bahasa Inggris
3.	Ahmad Apriandi, S.Pd	✓		WKM Kesiswaan/Guru Penjas
4.	Drs. H. M. Basyir Yahya	✓		Guru Kealwasliyahan
5.	Dra. Hj. Yulinar	✓		Guru Fiqih
6.	Drs. Ismail Yahya	✓		Guru Qiraat Qur'an
7.	Drs. Lilik Junaidi	✓		Guru Bahasa Indonesia
8.	Dra. Setiawaty	✓		Guru Aqidah Akhlak
9.	Usman Mahmud, S. Ag, S.PdI	✓		Guru SKI
10.	Dra. Khadijah Pasaribu	✓		Guru Bahasa Indonesia
11.	H. Muas Tanjung, S.PdI	✓		Guru Fiqih
12.	Jasman Hadi, S.Pd	✓		Guru IPA
13.	Evi Juniati, S.Pd	✓		Guru IPA
14.	Nila Damayanthi, S.Pd	✓		Guru IPA
15.	Indra Budiman, S.Ag	✓		Guru Bahasa Inggris
16.	Ahmad Muhazir, S.Kom		✓	Kepala Tata



				Usaha/ Guru TIK
17.	Ali Mattohar Hasibuan, S.Pd		✓	Guru Matematika
18.	Zul Junainah, S.Pd		✓	Guru KTK
19.	Dra. Surya Zulhidayati		✓	Guru Qur'an Hadis
20.	Zul Rahman Hutagalung, S.Pd			Guru Bahasa Inggris
21.	Iswanti, S.Pd			Guru Bahasa Arab
22.	Balqis, M.Pd			Guru Matematika
23.	Ahmad Ahyar Nasution, S.Pd			Guru SKI
24.	Diana Prawita, S.Pd			Guru KTK
25.	Suhaliani Putri			Guru Bahasa Arab
26.	Muhammad Ridwan			Guru Penjas
27.	Dahlia Sipayung			Guru BK
28.	Muhammad Tantowi Jauhari, S.Pd			Guru Tahfidz
29.	Apriliani Tivani Maduwu, S.Pd			Guru Tilawah
30.	Anwar Mujahid ,S.PdI			Guru SKI

Sumber Data: Dokumen MTs EX PGA UNIVA Medan Tahun 2019-2020

#### b. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana yang peneliti maksudkan di sini adalah alat yang berhubungan langsung dan digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Prasarana yang dimaksudkan dalam hal ini adalah alat atau bahan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar dan mengajar. Berikut ini tabel yang berkaitan dengan sarana dan prasarana:

Tabel 4.6

## Sumber belajar

No	Jenis Sumber belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Belajar	14	8 X 8 m <sup>2</sup>	√		
2	Ruang perpustakaan	1	4 X 4 m <sup>2</sup>	√		
3	Ruang laboratorium					
	a. IPA	1	4 X 4 m <sup>2</sup>	√		√
	b. IPS					√
	c. Bahasa					
	d. Komputer					
		1	8 X 8 m <sup>2</sup>	√		
4	Ruang kesenian/Ketram					√
5	Ruang media / ruang Audio visual					√
6	Rumah kaca / Green house					√
7	Ruang olah raga					√
8	Lapangan olah raga		12 X 12 m <sup>2</sup>	√		
9	Masjid/Mushalla	1	12 X 8 m <sup>2</sup>			

Sumber Data: Dokumen MTs EX PGA UNIVA Medan Tahun 2019-2020

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Tata Usaha di MTs EX PGA UNIVA Medan, di dapatkan informasi bahwa sumber belajar di MTs EX PGA UNIVA Medan memiliki kelayakan pemakaian yang baik. Dari data yang diperoleh, peneliti mendapatkan keterangan bahwa terdapat 14 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium IPS, 1

ruang ruang komputer, 1 ruang bahasa, 1 masjid. Berikut ini tabel yang menjelaskan Jenis Bahan Ajar:

Tabel 4.7

## Jenis Bahan Ajar

No	Jenis bahan ajar	Kuantitas			Kondisi	
		Cukup	Kurang	tidak ada	Baik	Krg
1.	Buku perpustakaan a. Fiksi b. Non Fiksi c. Referensi	√ √ √			√ √ √	
2.	Alat peraga/alat Bantu Pembelajaran a. Matematika b. IPA c. IPS d. Bahasa	√ √ √ √			√ √ √ √	
3.	Alat praktik a. Kesenian b. Keterampilan c. Pendidikan Jasmani	√ √ √			√ √ √	
4.	Media pendidikan a. OHP b. Audio player / radio c. Video player/TV d. Slide projector e. Komputer untuk pembelajaran	√ √ √ √ √			√ √ √ √ √	

	f. LCD	√			√	
	g. Papan display / majalah dinding	√			√	
5.	Software					
	a. Kaset pembelajaran	√			√	
	b. VCD pembelajaran	√			√	

Sumber Data: Dokumen MTs EX PGA UNIVA Medan Tahun 2019-2020

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Tata Usaha di MTs EX PGA UNIVA Medan, di dapatkan informasi bahwa Jenis Bahan Ajar di MTs EX PGA UNIVA Medan dalam hal ini meliputi 1. Buku perpustakaan yaitu: fiksi, non fiksi dan referensi, 2. Alat peraga/alat bantu pembelajaran yaitu: Matematika, IPA, IPS, Bahasa, 3. Alat praktik yaitu: kesenian, keterampilan, pendidikan jasmani, 4. Media pendidikan yaitu: OHP, Audio player / radio, Video player/TV, Slide projector, Komputer untuk pembelajaran, LCD, Papan display / majalah dinding, 5. Software yaitu: Kaset pembelajaran, VCD pembelajaran. Berikut ini tabel yang menjelaskan sarana/ ruang penunjang:

Tabel 4.8

Sarana / ruang penunjang

No	Jenis sarana	Ada, kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	kurang baik		
1	Ruang kepala Madrasah	√			
2	Ruang wakil kepala Madrasah	√			
3	Ruang guru	√			
4	Ruang tata usaha	√			
5	Ruang Bimb. Konseling	√			

6	Ruang OSIS	√			
7	Ruang Komite Madrasah	√			
8	Ruang aula / serba guna	√			
9	Ruang kesehatan / UKS	√			
10	Ruang ibadah / mushalla	√			
11	Ruang keamanan / Satpam	√			
12	Lapangan upacara	√			
13	Ruang tamu			√	
14	Ruang koperasi			√	
15	Kantin	√			
16	Toilet / WC	√/4			

Sumber Data: Dokumen MTs EX PGA UNIVA Medan Tahun 2019-2020

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Tata Usaha di MTs EX PGA UNIVA Medan, di dapatkan informasi bahwa sarana/ ruang penunjang di MTs EX PGA UNIVA Medan dalam hal ini meliputi Ruang kepala Madrasah, Ruang wakil kepala Madrasah, Ruang guru, Ruang tata usaha, Ruang Bimb. Konseling, Ruang OSIS, Ruang Komite Madrasah, Ruang aula / serba guna, Ruang kesehatan / UKS, Ruang ibadah / mushalla, Ruang keamanan / Satpam, Lapangan upacara, Kantin, dan Toilet / WC. Seluruh sarana/ ruang penunjang dalam keadaan baik. Berikut ini tabel yang menjelaskan prasarana:

Tabel 4.9  
Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1	Instalasi air	√		√	

2	Jaringan listrik	√		√	
3	Jaringan telepon	√		√	
4	Internet	√		√	
5	Akses jalan	√		√	

Sumber Data: Dokumen MTs EX PGA UNIVA Medan Tahun 2019-2020

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Tata Usaha di MTs EX PGA UNIVA Medan, di dapatkan informasi bahwa prasarana di MTs EX PGA UNIVA Medan dalam hal ini meliputi: Instalasi air, Jaringan listrik, Jaringan telepon, Internet, dan Akses jalan. Seluruh prasarana dalam keadaan baik.

Dari sarana dan prasarana yang terdapat di MTs EX PGA UNIVA Medan ini, dapat dilihat dan diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada dapat dikatakan cukup baik dan mendukung dalam efektivitas ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di madrasah ini. Hal ini dapat dikatakan karena dengan adanya sarana yang terlihat cukup modern dan keseluruhannya bernilai layak guna, layak pakai dan dalam kondisi yang baik. Dengan demikian, diharapkan akan terciptanya suasana yang baik dan tenang. Dengan adanya sarana yang baik ini, diharapkan akan dapat menghadirkan pribadi yang tenang dan kelancaran dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar bagi guru dan peserta didik khususnya kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

## **B. Temuan Penelitian**

Deskripsi mengenai temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini peneliti kumpulkan dan melakukan penyusunan yang berdasarkan dari hasil observasi dan pengamatan langsung selama peneliti berada di lokasi penelitian yaitu MTs EX PGA UNIVA Medan. Hasil temuan khusus ini juga di dapatkan dari observasi dan jawaban-jawaban yang diberikan oleh narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan wawancara yang peneliti lakukan terhadap pihak-pihak yang terkait

seperti Bapak Kepala Madrasah, WKM Kesiswaan (Ketua Pembina Ekstrakurikuler), Guru Pembina Ekstrakurikuler, dan Peserta Didik terkait dengan judul penelitian yaitu Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.

#### 1. Hasil Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati suatu objek tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari objek yang akan diteliti. Berikut ini peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah EX PGA UNIVA Medan.

Pada hari Senin, 28 Oktober 2019 peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan penelitian dengan mengunjungi ruangan Tata Usaha untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti dan juga dengan menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti disambut dengan baik dan diarahkan untuk menjumpai Wakil Kepala Madrasah (WKM) bidang kurikulum. Setelah itu peneliti langsung berjalan menuju ruangan beliau dan mengetuk pintu seraya mengucapkan salam terlebih dahulu. Bapak Wakil Kepala Madrasah (WKM) bidang kurikulum menyambut baik kedatangan peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk duduk. Kemudian peneliti menyerahkan surat izin penelitian mengenai implementasi ekstrakurikuler PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. EX PGA UNIVA Medan.

Setelah itu Bapak Wakil Kepala Madrasah (WKM) bidang kurikulum menerima surat izin penelitian tersebut dan mencatatnya di dalam daftar surat masuk dan menyarankan peneliti untuk menjumpai Bapak Wakil Kepala Madrasah (WKM) bidang kesiswaan sekaligus ketua pembina ekstrakurikuler di MTs. EX PGA UNIVA Medan. Selanjutnya pada 10.35 Wib, peneliti langsung melangkah kaki menuju ruangan Bapak Wakil Kepala Madrasah (WKM) bidang kesiswaan yang berada dekat dengan ruangan guru. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti. Tidak lupa peneliti menjelaskan bahwa sebelumnya peneliti telah menjumpai Bapak Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum

dan menyarankan peneliti untuk menjumpai Bapak Wakil Kepala Madrasah (WKM) bidang kesiswaan.

Setelah mendengar penjelasan peneliti, Bapak WKM Kesiswaan menjelaskan sedikit tentang ekstrakurikuler dan memperkenalkan saya kepada setiap pembina ekstrakurikuler hal ini bertujuan agar memudahkan komunikasi selanjutnya dengan para pembina ekstrakurikuler. Kemudian peneliti mohon izin untuk pulang begitu juga dengan para pembina tersebut kembali ke kelasnya masing-masing. Sebelum peneliti pulang, peneliti menyempatkan diri untuk mengambil dokumentasi mengenai visi dan misi madrasah serta dokumentasi pendukung lainnya yang dapat berguna dan dapat menambah informasi dari penelitian Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.

## 2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.

Pada hari Kamis, 31 Oktober 2019 peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan

“Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kami mengadakan rapat untuk mengumpulkan ide dan masukan para guru MTs. EX PGA UNIVA Medan. Kemudian kami mengatur pembina ekstrakurikuler setiap kegiatan, menentukan strategi, metode, jadwal kegiatan dan menentukan ketua pembina kegiatan ekstrakurikuler yaitu bapak AD. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik”.

Berdasarkan penjelasan dari Kepala Madrasah, untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, Kepala Madrasah sangat menghargai ide-ide kreatif dari pada guru sehingga ide-ide itu dikembangkan menjadi sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah wawasan, mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi peserta didik (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:56). Berdasarkan Wawancara, Kepala Madrasah mengatakan bahwa:



“Kegiatan ekstrakurikuler di MTs. EX PGA UNIVA Medan Ada 18 kegiatan. Kegiatan di luar kelas terbagi atas tiga jenis. Yang pertama kegiatan tiap minggu seperti Pidato (Ceramah) 3 Bahasa, Pramuka, Paskibra, Nasyid, Tarung Drajat, Badminton, Tilawah Al-Quran. Kedua, kegiatan yang dilakukan setahun sekali atau sebulan sekali yaitu LKD (Latihan Kader Dasar) Al Wasliyah, Manasik Haji, Pesantren Kilat, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), Wisata Rohani, Tata Cara Fardhu Kifayah, Tata Cara Menyembelih Hewan. Kemudian yang ketiga, kegiatan yang dilakukan setiap hari yaitu Tahfidz Quran dan Qiraat Quran, Shalat Dhuha berjamaah, Shalat Dzuhur berjamaah”.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PAI, tidak semua siswa menyukai PAI, maka dari itu ekstrakurikuler keagamaan kami bagi menjadi 2, yaitu ekstra wajib dan ekstra sunnah. Ekstra wajibnya yaitu siswa wajib mengikuti kegiatan berdoa pagi hari dan Qiraat Qur’an, Tahfidz Qur’an. Kegiatan ini kami sebut kegiatan ekstra PAI, namun jam nya sudah ditentukan oleh sekolah. Untuk sunahnya yaitu ekstrakurikuler PAI berupa Tilawah Qur’an, Pidato (Ceramah). Siswa boleh memilih mana yang diminatinya, namun begitu juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa khususnya karakter Religius”.

Menurut WKM Kesiswaan (Ketua Pembina Ekstrakurikuler) diadakannya kegiatan ekstrakurikuler PAI di MTs. EX PGA UNIVA Medan karena:

“Jam pembelajaran PAI di kelas hanya sedikit, maka dari itu siswa membutuhkan kegiatan lain untuk menambah pengetahuan religius siswa. Ektrakurikuler yang ada di di MTs. EX PGA UNIVA Medan ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam belajar, terutama dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa”.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a) Tahfidz Qur’an

Tahfidz Qur’an adalah program menghafal Al-Qur’an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur’an dan mengamalkan makna-makna yang terdapat dalam Al-Qur’an. Berdasarkan hasil

pengamatan peneliti, perencanaan Tahfidz Qur'an sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan pemaparan pembina Tahfidz Qur'an:

“Rencana hafalan untuk siswa/i reguler yaitu 2 Juz sedangkan untuk siswa/i *Full Day* 5 Juz. Metode yang digunakan yaitu *Talqin (Tasmi')*, *Tafahhum*, *Tikrar*, *Muraja'ah*. Sebelum mulai untuk menghafal, anak-anak saya ajarkan terlebih dahulu tajwid dan tata cara membaca yang baik sehingga saat menghafal tidak salah huruf dan tajwidnya. Biasanya itu saya lakukan di kelas selama 3 bulan, hal tersebut sebagai bekal mereka untuk menghafal. Jika mereka sudah mampu membaca dengan baik, mereka akan saya suruh menghafal dari surah al-fatihah, al-baqarah hingga seterusnya”.

Begitu juga dengan pelaksanaan Tahfidz Qur'an dilaksanakan dengan baik oleh siswa/i MTs EX PGA UNIVA Medan sebagaimana yang dikatakan oleh pembina Tahfidz Qur'an:

“Kegiatan Tahfidz Qur'an merupakan kegiatan wajib untuk seluruh siswa/i yang dilaksanakan mulai dari pukul 07.00-07.25 di lapangan dengan membaca surah yang telah saya tentukan. Biasanya saya tunjuk orang secara bergantian sebagai pemimpin bacaan. Kemudian selama 3 bulan saya bimbing untuk belajar tajwid, makhraj huruf sehingga mereka mampu untuk menghafal dengan baik”.

Kegiatan Tahfidz Qur'an ini sudah berjalan 3 tahun ini, mengingat banyak sekali *output* atau lulusan siswa/i dari Sekolah Dasar/Umum yang memiliki kekurangan dalam menghafal Al-Qur'an serta mengucapkannya dengan benar. Banyak dari siswa yang memanfaatkan waktu luang mereka untuk menghafal Al-Qur'an maupun hanya sekedar membaca ayat-ayat Al-Qur'an setiap saat, bisa pada waktu jam istirahat maupun pada saat kelas kosong, siswa benart-benar dibimbing agar terbiasa menghafal dan terbiasa mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar seruai dengan makhorijul huruf dan kebanyakan siswa yang rajin menghafal, mereka cenderung pendiam tidak banyak melanggar sekolah. Seperti yang dikatakan oleh pembina Tahfidz Qur'an:

“Siswa digembleng agar terbiasa menghafalkan setiap harinya, setiap ada jam kosong siswa memanfaatkan waktu untuk menghafal Qur'an di sekolah. Mereka senantiasa meluangkan

waktunya untuk mengahafal Qur'an agar target tersebut tercapai. Kebanyakan siswa yang rajin menghafal cenderung memiliki sifat yang pendiam dan tidak banyak bergaul”.

Ketika peneliti juga mengamati proses kegiatan Tahfidz Quran, beberapa siswa menghampiri Ustadz untuk menyetorkan hafalannya, siswa tersebut menyerahkan buku Tahfidz Quran nya kemudian memulai hafalannya dengan lancar, setelah selesai Ustadz tersebut menuliskannya dalam buku tersebut. Ketika peneliti lihat, ternyata siswa tersebut telah menghafal 10 Juz Al-Qur'an. Siswa boleh menyetorkan hafalannya dimana dan kapan saja asalkan masih di lingkungan sekolah, seperti di taman sekolah, di kantor guru, di kelas. Hal tersebut membuat siswa/i merasa nyaman dan semangat untuk menghafal.

b) Ekstrakurikuler Pidato/Ceramah 3 bahasa (Inggris, Arab dan Indonesia)

Pidato merupakan suatu kegiatan berbicara di depan khalayak ramai untuk menyampaikan ide, gagasan, petunjuk atau nasehat dengan susunan kata yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler Pidato di MTs EX PGA UNIVA Medan, sudah dilaksanakan selama 9 tahun. Perencanaan yang dilakukan oleh Pembina ekstrakurikuler pidato adalah sebagai berikut:

“Sebelum Siswa/i praktek pidato, anak anak saya ajarkan terlebih dahulu tata cara berpidato, seperti: 1. Pengaturan suara dalam penyampaian dakwah. Ketertarikan pendengar terletak dari kepintaran pembicara dalam menyampaikan isi dakwahnya. Maka ketika berpidato harus menggunakan suara yang lantang supaya para pendengar antusia mendengarkan apa yang disampaikan, 2. Pengaturan intonasi dalam kecepatan berbicara dalam berpidato. Berbicara didepan umum harus jelas dan lantang, selain itu didukung dengan intonasi berbicara yang baik sehingga dapat difahami oleh pendengar, 3. Pengaturan *gesture* tubuh ketika berdakwah, 4. Pengembangan bahasa, 5. Tampil mengesankan dan menguasai forum”.

Sebagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler pidato:

“Kegiatan Pidato (Ceramah) 3 bahasa ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 13.00-14.30. Karena ada 3 bahasa maka saya

membagi waktu, untuk minggu pertama saya terapkan bahasa Indonesia, minggu kedua Bahasa Inggris, dan minggu ketiga bahasa Arab, begitu pula selanjutnya. Satu bulan masih dengan materi yang sama hanya saja bahasa yang berbeda. Untuk materi pidato saya yang menentukan dan anak-anak mengarang isi pidatonya sebaik mungkin, jika ada anak yang kurang mampu untuk menerjemahkan ke bahasa Inggris dan Arab, biasanya saya membantunya untuk menerjemahkannya. Ekstrakurikuler ini sesuai dengan minat anak-anak yang suka dengan berdakwah, anak-anak boleh memilih ekstrakurikuler apa yang mereka inginkan sesuai dengan bakat dan minatnya”.

Selanjutnya pembina ekstrakurikuler pidato menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah:

“Metode yang saya gunakan yaitu, 1. Metode menghafal teks, 2. Metode membaca teks, 3. Metode penjabaran kerangka. Siswa/i diajarkan untuk menghafal poin-poin penting dalam isi pidato sehingga memudahkannya dalam menguasai isi pidato”.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pidato, guru pembina memberi intruksi pada siswa/i dengan membuat kerangka dan menghafalnya. Namun, tidak semua siswa melakukan apa yang diinstruksikan oleh pembina. Siswa dipilih secara acak oleh pembina pidato. Naskah harus dibuat sendiri oleh siswa. Pada saat siswa maju di depan kelas, kemudian pembina kemudian mengomentari dan menanggapi penampilan siswa dan memberikan motivasi agar tampil lebih baik lagi minggu depan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu, 15 Februari 2020 peneliti mengamati proses kegiatan ekstrakurikuler pidato (ceramah) 3 bahasa, peneliti berada di dalam kelas dan melihat secara langsung siswa/i dipanggil satu per satu oleh bapak ZS untuk menampilkan pidato (ceramah) karena sebelumnya mereka diberi tugas oleh pak ZS untuk menghafal teks pidato. Siswa/i menampilkan pidato tanpa teks dengan lantang dan baik. Diakhir kegiatan pak ZS memberikan apresiasi kepada siswa/i serta memberikan motivasi agar lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan.

c) Qira'at Qur'an

Kegiatan Qira'at Qur'an di MTs EX PGA UNIVA Medan sudah dilaksanakan selama 15 tahun. Kegiatan Qira'at Qur'an bertujuan agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara benar (fashih) sehingga terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana perencanaan kegiatan yang dikatakan oleh Buya yaitu:

“Pembelajaran Qira'at Qur'an merupakan kegiatan yang wajib dipelajari seluruh siswa/i MTs. EX PGA UNIVA Medan. Pembelajaran ini dilakukan di dalam kelas sesuai dengan roster nya. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat membaca quran dengan baik dan benar sesuai tajwid dan makhraj huruf, mampu mengetahui makna ayat serta asbabun nuzul nya”.

Adapun pelaksanaan kegiatan Qira'at Qur'an adalah sebagai berikut:

“Pelaksanaan Pembelajaran Qira'at Qur'an berjalan dengan baik. Sebelum dimulai pembelajaran, saya menjelaskan adab membaca Alquran dengan baik, kemudian memilih satu sampai dua ayat untuk dibaca bersama sama dengan tilawah, kemudian menjelaskan makna ayat serta Asbabun Nuzul nya. Selain itu metode yang saya gunakan adalah metode tasmi' (menyimak) siswa satu per satu membaca dan saya simak bacaannya”.

Pada hari Senin, 17 Februari 2020 peneliti mengamati kegiatan, sebelum memulai pembelajaran, siswa/i berdoa bersama-sama, kemudian Buya memulai dengan menjelaskan bagaimana adab ketika belajar Al-Qur'an dan memberikan motivasi agar siswa/i lebih semangat lagi dalam belajar Al-Quran. Setelah memberi penjelasan, Buya menentukan surah yang akan dibaca, kemudian membacanya bersama-sama dengan tartil. Terkadang Buya juga mengganti metode dengan menunjuk satu per satu siswa untuk membaca Al-Qur'an. Setelah selesai membaca, Buya menjelaskan berbagai macam tajwid yang ada pada surah tersebut dan menjelaskan makna ayat serta asbabun nuzulnya. Akan tetapi ada sebagian siswa yang perkembangan membaca Al-Qur'annya lambat, hal ini

dimungkinkan dari siswa yang kurang didukung oleh orang tua sehingga di rumah tidak mengaji. Sebagaimana solusi yang dilakukan oleh buya adalah:

“Saya memotivasi dan menasehati anak-anak agar lebih rajin mengulang bacaan Al-Quran di rumah. Saya juga menyediakan waktu luang di luar jam ketika ada anak yang kurang mampu untuk membaca Qur’an”.

#### d) Tilawah Qur’an

Tilawah Qur’an merupakan kegiatan menyajikan seni bacaan Al-Qur’an. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 tahun. Ekstrakurikuler Tilawah Qur’an di MTs EX PGA UNIVA Medan bertujuan agar dapat melestarikan budaya membaca Al-Quran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an. Sebagaimana perencanaan kegiatan yang dikatakan oleh Pembina Tilawah Qur’an yaitu:

“Pada kegiatan perencanaan, saya tidak menggunakan silabus dan juga tidak menyusun RPP seperti intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler tilawah memiliki tujuan yaitu agar siswa mampu membaca Al-Qur’an secara tartil diantaranya yaitu sebagai wadah menyalurkan minat dan bakat anak. Pelaksanaan Tilawah Qur’an ini dilaksanakan pada hari sabtu pukul 13.00-14.00 WIB”.

Adapun pelaksanaan kegiatan Qira’at Qur’an adalah sebagai berikut:

“Pada tahap pelaksanaan terdiri dari 4 tahapan meliputi: pendahuluan, inti, penutup dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga melibatkan beberapa komponen yaitu tujuan, guru, siswa, metode, media, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur’an. Metode yang saya gunakan adalah metode demonstrasi dan ceramah”.

Pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 peneliti juga mengamati proses kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur’an. Ustadzah memulai pembelajaran dengan berdoa bersama-sama, kemudian menentukan ayat yang akan di baca secara bersama-sama. Ustadzah mendemonstrasikan bacaan dengan tartil kemudian siswa/i mengikutinya. Terdapat kendala

dalam pelaksanaan Tilawah Qur'an sebagaimana yang dikatakan pembina Tilawah Qur'an:

“Masih terdapat siswa yang tidak membawa Al-Qur'an, terdapat siswa yang belum bisa mengatur nada tinggi rendahnya nada dalam lagu tilawah”.

Kemudian solusi yang dilakukan oleh pembina Tilawah Qur'an yaitu:

“Saat akhir pelajaran saya selalu mengingatkan untuk kegiatan selanjutnya siswa wajib membawa Al-Qur'an. Kemudian untuk siswa yang belum bisa mengatur tinggi rendahnya nada dalam lagu tilawah saya memberikan perhatian khusus dan selalu membimbing sampai siswa tersebut dapat mengatur tinggi rendahnya nada dalam lagu tilawah”.

e) LKD (Latihan Kader Dasar)

Kegiatan LKD merupakan kegiatan kader tingkat dasar yang dilaksanakan bagi para pelajar Al-Wasliyah. Sebagaimana visi Al-wasliyah yaitu terwujudnya pelajar dan mahasiswa yang berintegrasi terhadap perjuangan dan dinamika umat. Siswa/i diharapkan mampu menjadi kader yang berani, disiplin, bekerja sama, mandiri dan religius. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua pembina ekstrakurikuler (Pak AD):

“Dalam pelaksanaan LKD ini, kami bekerja sama dengan organisasi IPA (Ikatan Pelajar Al-Wasliyah) Medan Amplas sebagai panitia kegiatan ini. Karena sekolah ini merupakan sekolah naungan organisasi Alwasliyah, maka para siswa/i wajib mengikuti latihan kader ini. Kegiatan dilaksanakan selama 5 hari di sekolah, hal ini bertujuan agar siswa/i menjadi kader-kader yang dapat menjadi penggerak kemajuan bangsa di masa akan datang. Sebagaimana visi alwasliyah yaitu terwujudnya pelajar dan mahasiswa yang berintegrasi terhadap perjuangan dan dinamika umat. Peserta hanya dari kelas VII saja, setiap harinya Panitia mendatangkan pemateri dari organisasi IGDA (Ikatan Guru dan Dosen Alwasliyah). Dalam kegiatan ini, siswa/i di ajarkan agar menjadi mandiri, disiplin, dan religius”.

Kegiatan LKD ini juga bertujuan untuk membudayakan kader Al-Wasliyah menuju perubahan paradigma dalam berfikir. Melalui LKD

diharapkan agar dapat merubah paradigma berfikir para kader Al-wasliyah sesuai dengan tuntunan zaman yang semakin kompleks.

f) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam adalah kegiatan memperingati Hari Besar Islam dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu Hari Besar Islam. Kegiatan PHBI di MTs. EX PGA sudah lama dilaksanakan sekitar 20 tahun, hal ini bertujuan agar siswa/i memahami sejarah Hari Besar Islam terutama perjuangan Rasulullah Saw. Sebagaimana penjelasan dari ketua pembina ekstrakurikuler (Pak AD):

“Untuk kegiatan PHBI biasanya dilaksanakan setiap ada peringatan hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra’ Mi’raj. Kegiatan ini dilakukan di sekolah dengan menampilkan pertunjukan nasyid, shalawat dan ceramah oleh Ustadz. Tujuannya agar tercipta generasi yang selalu mengikuti ajaran Rasulullah dan senantiasa berusaha menjadi pribadi muslim yang memiliki IPTEK dan IMTAQ.”

Salah satu untuk menunjukkan kecintaan kepada Rasulullah adalah dengan selalu mengenang beliau, kegiatan hari besar Islam merupakan media untuk meningkatkan kecintaan ummat muslim kepada Rasulullah Saw. serta sebagai ajang untuk meningkatkan prestasi dan potensi ummat Islam yang pada akhirnya dapat menjadi ummat yang kuat, Tidak hanya kuat dalam fisik saja, tetapi kuat dalam artian luas yaitu kuat iman, pengetahuan, ekonomi dan semua aspek dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tercipta generasi yang selalu mengikuti ajaran Rasulullah Saw. dan senantiasa berusaha untuk menjadi pribadi muslim yang beriman dan berakhlakul karimah.



g) Wisata Rohani

Wisata Rohani adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan dalam bentuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah, alam, dan lain-lain, hal ini bertujuan agar memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius. Kegiatan wisata rohani di MTs EX PGA UNIVA Medan, sudah dilaksanakan selama 8 tahun. Sebagaimana penjelasan dari ketua pembina ekstrakurikuler (Pak AD):

“Kegiatan wisata rohani ini dilakukan pada akhir semester genap, diikuti oleh seluruh kelas IX dengan didampingi para guru-guru. Adapun yang dikunjungi adalah ziarah ke makam Sultan Malikussaleh, Masjid Baiturrahman, Museum Tsunami Aceh dan tempat wisata lainnya. Terkadang setiap 2 tahun sekali kami mengganti lokasi wisata rohani seperti ke Barus dan tempat wisata rohani lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari, disini para siswa dipandu oleh para guru PAI untuk bersholawat, berdzikir, dan berdoa bersama tujuannya agar memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dengan mengacu pada pendekatan aktif dan menyenangkan, perlu diadakan kegiatan wisata rohani bagi peserta didik untuk sekaligus menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman serta pengalaman keagamaan. Kegiatan wisata rohani diharapkan agar menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

h) Pesantren Kilat

Pesantren Kilat adalah kegiatan pesantren yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan di sekolah dengan waktu yang relatif singkat yaitu 5 hari. Pesantren kilat penting dan strategis agar peserta didik memahami, lebih menghayati, dan semakin banyak mengamalkan ajaran Islam. Dan diharapkan agar mereka menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana penjelasan dari ketua pembina ekstrakurikuler (Pak AD):

“Pesantren kilat adalah salah satu wahana kegiatan ektrakurikuler dalam memantapkan pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan setiap bulan Ramadhan tepatnya minggu ke dua bulan ramadhan selama 5 hari. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa/i MTs EX PGA UNIVA Medan, dengan membuat program yang akan dilaksanakan sekama 5 hari seperti kegiatan tadarus, shalat dhuha berjamaah, sahur dan berbuka bersama, shalat 5 waktu berjamaah mendatangkan pemateri terkait dengan ilmu agama Islam, shalat tarawih berjamaah, shalat tahajud serta di akhir kegiatan dilakukan Muhasabah yang dipimpin oleh guru PAI. Bukan hanya membentuk karakter religius saja tetapi disini siswa/i di harapkan dapat membentuk karakter kebersamaan, gotong royong, dan disiplin”.

i) MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)

MABIT adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa, dan membiasakan fisik untuk beribadah (khususnya shalat tahajjud, dzikir, tadabbur dan tafakkur). Selain itu MABIT merupakan sarana pendidikan Islam dalam rangka membina jiwa seorang muslim agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas intelektual, sehat jasmani, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah SWT. Sebagaimana penjelasan dari ketua pembina ekstrakurikuler (Pak AD):

“Kegiatan MABIT dilaksanakan dua kali setiap tahunnya. Biasanya dilaksanakan saat akhir semester ganjil dan semester genap. Kegiatan ini didampingi oleh guru-guru di MTs EX PGA UNIVA Medan,. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa/i agar lebih dalam pengetahuan agamanya dan dengan adanya kegiatan ini siswa/i tidak berkeliaran mengisi waktu liburan di rumah. Karena pada zaman sekarang banyak anak-anak yang mengisi waktu malam nya dengan berkeliaran mengendarai motor dengan kebut-kebutan”.

Manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia akan terbentuk melalui proses kehidupan, terutama melalui proses pendidikan khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama. Pross pendidikan ini terjadi dan berlangsung seumur hidup baik di lingkungan keluarga, sekolah,

maupun di masyarakat. Melalui proses pendidikan setiap warga negara Indonesia dibina dan ditingkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah serta akhlakunya. Pembinaan keimanan ini memiliki hubungan dengan moral seseorang. Karena dapat dikatakan seorang yang beriman ketika mengamalkan apa yang diketahuinya. Orang yang mengamalkan pengetahuannya, terutama pengetahuan agama akan menjadi kebiasaan dan membentuk suatu karakter yang positif. Oleh karena itu manusia perlu di didik melalui pembinaan moral salah satunya adalah melalui MABIT agar manusia mengamalkan ilmu yang dimilikinya.

j) Shalat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah

Shalat berjamaah adalah bagian dari pendidikan karakter yang di terapkan di MTs EX PGA UNIVA Medan. Shalat berjamaah telah menjadi budaya di sekolah ini. Dalam shalat berjamaah sebenarnya ada pendidikan kedisiplinan dimana siswa harus tepat waktu. Sebagaimana yang dikatakn guru PAI (Buk YL):

“Untuk kegiatan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari pada pukul 10.00-10.30 dan dzuhur dilaksanakan sebelum pulang sekolah saat azan dzuhur berkumandang. Shalat dilakukan di kelas masing-masing dengan di bimbing oleh wali kelas masing-masing. Guru wali kelas masing-masing menunjuk petugas shalat seperti imam, azan, dan iqamah. Setelah selesai shalat, salah seorang siswa akan memberikan kultum atau ceramah singkat yang isinya saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Hal ini dilakukan karena terlalu banyak siswa/i di MTs EX PGA sehingga masjid UNIVA tidak cukup menampung siswa/i”.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini shalat berjamaah ini terdapat hambatan sebagaimana yang dikatakan Ibu YL:

“Setiap kegiatan pasti terdapat kendalanya masing-masing, dalam hal ini masih terdapat siswa yang mengulur-ngulur waktu shalat berjamaah seperti berlama-lama ketika berwudhu, tidak membawa perlengkapan shalat sehingga waktu yang telah di tetapkan habis dan berimbas pada jadwal belajar selanjutnya. Akan tetapi, bapak WKM kesiswaan berupaya untuk

mendisiplinkan siswa/i dengan memberi hukuman kepada siswa/i yang tidak disiplin tersebut”.

Rasulullah Saw selalu mencontohkan kepada ummatnya untuk senantiasa melaksanakan shalat berjamaah. Dari shalat berjamaah itu akan terlihat kekuatan ummat Islam. Jalinan Ukhuwah Islamiyah pun terjalin dengan baik. Shalat berjamaah merupakan bagian dari pembinaan siswa yang termasuk dalam pendidikan karakter. Diharapkan agar sekolah mampu mencetak siswa/i yang tidak hanya cerdas fikiran tetapi juga cerdas watak/karakter.

#### k) Pelatihan Fardhu Kifayah

Dalam meningkatkan kompetensi lulusan, MTs EX PGA UNIVA Medan menyelenggarakan pelatihan Fardhu Kifayah kepada siswa/i kegiatan ini dinilai penting mengingat sekarang para penyelenggara jenazah kebanyakan telah lanjut usia sehingga generasi muda harus diberi pemahaman ilmu sejak dini. Selain itu diharapkan untuk mempersiapkan peserta didik akan pemahaman ilmu fardhu kifayah seandainya ada anggota keluarganya yang tutup usia. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI selaku pembimbing pelatihan fardhu kifayah (Buk YL):

“Kegiatan pelatihan fardhu kifayah, dilaksanakan setiap setahun sekali. Saya selaku guru fiqih membimbing langsung kegiatan tersebut dengan mengintruksikan kepada siswa/in kelas IX untuk membawa beberapa perlengkapan fardhu kifayah sehingga siswa/i dapat mendemonstrasikan tata cara fardhu kifayah”.

Pembimbing memberikan pemahaman mulai dari praktik apa yang harus dilakukan menghadapi orang yang sakaratul maut, sesaat setelah meninggal dunia hingga memandikan, mengkafani hingga menguburkan jenazah.

#### l) Penyembelihan Hewan

Penyembelihan hewan merupakan salah satu materi Fiqih di kelas VIII, untuk dapat memahami dan mengaplikasikan materi ini, guru PAI di MTs

EX PGA UNIVA Medan mengadakan pelatihan tata cara penyembelihan hewan di luar kelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI selaku pembimbing pelatihan penyembelihan hewan (Buk YL):

“Untuk pelatihan tata cara penyembelihan hewan, kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa/i kelas VIII hal ini dilakukan untuk memudahkan penyerapan materi berkenaan materi penyembelihan hewan. Menurut saya kegiatan praktek langsung seperti ini dapat memudahkan siswa/i mengingat dan memahami”.

#### m) Manasik Haji

Dalam rangka melanjutkan program tahunan yang sudah terlaksana selama 15 tahun, MTs EX PGA UNIVA Medan kembali melaksanakan kegiatan manasik haji pada tanggal 05 Maret 2020. Kegiatan ini dilakukan di Asrama Haji Medan. Seluruh siswa/i kelas VIII wajib mengikuti kegiatan manasik haji dengan dibimbing oleh guru-guru PAI yang berjumlah 6 orang. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI selaku pembimbing pelatihan Manasik Haji (Buk YL):

“Pelaksanaan Manasik Haji ini bertujuan untuk memudahkan penyerapan materi berkenaan materi haji dan umroh, seluruh siswa kelas VIII MTs EX PGA UNIVA Medan mempraktekkan manasik haji dan umroh di asrama Haji Medan. Dilaksanakan setiap bulan Maret, untuk tahun ini dilakukan pada tanggal 05 Maret 2020. Praktek ini difokuskan pada tata cara pelaksanaan haji Tamattu’ yaitu mengerjakan umroh terlebih dahulu kemudian ibadah haji dalam bulan Dzulhijjah. Menurut saya, praktek secara langsung akan memberikan kesan dan pemahaman yang lebih baik bagi siswa. Dari pengalaman tersebut siswa akan lebih mudah mengingat setiap rukun dan kewajiban dalam ibadah haji dan umroh, serta doa-doa yang dipanjatkan. Harapan saya semoga praktek ini dapat menjadi bekal Ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh siswa”.

Melalui bimbingan ini, siswa/i nampak antusias dalam kegiatan ini dengan mempraktekkan seluruh tahapan pelaksanaan haji. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan agar siswa/i dapat memahami dan menghayati

setiap ilmu yang diberikan. Sehingga mereka kelak berangkat haji dan manasik haji ini menjadi pengalaman bagi mereka.

3. Karakter-karakter yang terbentuk melalui pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan karakter agar berjalan efektif dengan tiga desain, pertama, desain berbasis kelas yang berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar. Kedua, desain berbasis sekolah, yang berusaha membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan pranata sosial agar nilai tertentu terbentuk dalam diri siswa. Ketiga, desain berbasis komunitas (Asmani : 2011, 155). Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan, dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis (Mulyasa:2008 ,9)

Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu, melainkan juga memerlukan proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan dan media massa. Pembentukan karakter meliputi; Suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan. Menyempurnakan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan. Membina nilai/ karakter sehingga menampilkan karakter yang

kondusif dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai dan falsafah hidup.

Oleh karena itu dalam proses pembentukan karakter harus melalui kegiatan-kegiatan yang tersusun dan terencana dengan rapi. Dalam kaitan ini, kegiatan ekstrakurikuler bisa dijadikan salah satu media untuk turut serta dalam pembentukan karakter siswa. Karena kegiatan ekstrakurikuler biasanya didesain dengan varian program, termasuk program keagamaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut setidaknya akan menjembatani kebutuhan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, misalnya nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs EX PGA UNIVA Medan pada hakikatnya kegiatannya banyak. Akan tetapi dalam pembahasan ini, hanya diambil kegiatan-kegiatan keagamaan yang sekiranya memiliki andil dalam pembentukan karakter siswa, misalnya jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu pengenalan kitab suci, ibadah, kegiatan sosial, pembiasaan akhlak mulia dan penanaman nilai sejarah keagamaan. Melalui kegiatan ini siswa dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkerja sama dengan orang lain, disiplin dan karakter-karakter lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dinilai turut andil dalam pembentukan karakter siswa akan dijelaskan dalam poin-poin berikut:

a. Karakter yang terbentuk dari Tahfidz Qur'an

Karakter yang terbentuk dari kegiatan Tahfidz Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Religius

Religius merupakan salah satu wujud dari sikap mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat kesimpulan proposisi yaitu:

a) Lebih dekat dengan al-qur'an

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di lapangan. Peneliti melihat rata-rata siswa-siswi MTs EX PGA UNIVA Medan selalu membawa Al-Qur'an di dalam tas nya. Sehubungan dengan data diatas yang diperoleh oleh peneliti di lapangan hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan terhadap salah satu informan yaitu Pembina tahfiz sebagai berikut:

“Saya selalu mengarahkan anak-anak agar selalu membawa Al-Quran ke sekolah setiap hatinya. Hal ini dilakukan agar mereka senantiasa menghafal saat waktu kosong dan memudahkan ketika menyetor hafalan. Dan dalam pelaksanaannya anak-anak selalu membawa Al-Quran, ketika istirahat, jam kosong dan waktu luang mereka selalu membaca dan menghafal Al-Qur'an”.

b) Lebih Cinta Dengan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di lapangan tepatnya dilingkungan sekolah MTs EX PGA UNIVA Medan. Peneliti melihat salah seorang siswa yang menyempatkan dirinya di sela-sela waktu kosong untuk menghafal.

c) Lebih dekat dengan Allah

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada dilapangan tepatnya dilingkungan MTs EX PGA UNIVA Medan. Peneliti melihat para siswa-siswi yang selalu memakai adab nya ketika berbicara dan bersikap kepada orang lebih tua maupun teman sebayanya.

2) Tanggung jawab

Berkenaan dengan hasil analisis data yang diperoleh, tanggung jawab merupakan salah satu wujud dari sikap suatu kondisi dimana kewajiban dalam menanggung segala konsekuensi atas keputusan yang di ambil dalam bertindak. Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat kesimpulan proposisi yaitu:



a) Pelaksanaan tugas yang teratur

Berdasarkan hasil observasi atas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat di MTs EX PGA UNIVA Medan. Peneliti melihat para siswa yang senantiasa menyiapkan hafalannya terlebih dahulu baru menyetorkannya kepada guru, agar para siswa dapat dengan mudah menyetorkannya. Sehubungan dengan data diatas dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan terhadap pembina Tahfidz Qur'an yaitu sebagai berikut:

“Anak-anak selalu saya motivasi untuk selalu menghafal, bukan hanya menghafal di sekolah tetapi juga di rumah. Hal itu terbukti ketika mereka ke sekolah langsung menyeter hafalannya dengan lancar dan bahkan ada yang sudah 10 Juz”

b) Berperan aktif dalam kegiatan

Berdasarkan hasil observasi atas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs EX PGA UNIVA Medan. Peneliti melihat bahwasanya para siswa berperan serta aktif membersihkan dan menyiapkan tikar (alas duduk) mereka di pondok tahfiz ketika mereka hendak melaksanakan pembelajaran tahfiz.

3) Disiplin

Penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an pada siswa di MTs EX PGA UNIVA Medan terdapat beberapa aspek yaitu masuk kelas tepat waktu, mentaati peraturan untuk menghafal, dan tepat waktu dalam menyeter hafalan.

b. Karakter yang terbentuk dari Pidato/Ceramah 3 bahasa (Inggris, Arab dan Indonesia)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan peserta didik nilai karakter apa saja yang ditanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler pidato adalah religius, jujur, percaya diri, tanggung jawab dan disiplin.

1) Religius

Karakter religius yang peserta didik dapatkan melalui materi pidato pesan-pesan dakwah yang disampaikan peserta didik lainnya. Nilai

religius merupakan unsur paling penting dalam membina karakter peserta didik, sebab keberadaan nilai ini akan mempengaruhi penanaman nilai-nilai yang lain. Menurut wawancara terhadap pembina pidato:

“Nilai religius yang dibina pada peserta didik yaitu dengan melakukan sholat jama’ah sebelum kegiatan berlangsung, dibiasakan untuk membaca do’a sebelum dan sesudah kegiatan khitobah. Nilai religius terdapat dalam kegiatan khitobah yaitu pembacaan ayat suci alquran, pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

Diharapkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan di dalam kegiatan khitobah bisa memotivasi para peserta didik agar dapat melakukan apa yang terkandung dalam pesan itu dengan suka cita tanpa paksaan. Dari pengetahuan yang peserta peroleh dapat mengambil pelajaran untuk ditiru atau dihindari.

## 2) Jujur

Kejujuran adalah hal yang paling mendasar dalam kepribadian seorang anak manusia. Perilaku kejujuran ini didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik itu dalam perkataan maupun perbuatan, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Tanpa adanya kejujuran, manusia sudah tidak mempunyai nilai kebaikan dihadapan orang lain. Oleh karena itu, karakter kejujuran ini harus dibangun sejak anak usia dini melalui proses pendidikan. kejujuran adalah karakter terpenting yang mesti dikembangkan.

Berdasarkan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler pidato, beliau mengatakan bahwa:

“Membina peserta didik untuk bersikap jujur, nilai kejujuran pada kegiatan ekstrakurikuler pidato dilihat dari mereka dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya membuat naskah pidato, karena sebelum menampilkannya pembina menugaskan untuk membuatnya dalam buku tugas khitobah dan mengoreksikannya kepada saya, disini akan terlihat apakah peserta didik membuat sendiri atau hanya mencontek teman-teman sebelumnya. Hal ini juga bisa dilihat pada saat mereka menampilkan pidatonya, akan

dicek dengan naskah yang dibuat peserta didik, apabila membuat sendiri inti dari pidato yang disampaikan akan sama yang dibuat dibuku tugasnya.”

Peserta didik dibina untuk sikap jujur yang di terapkan atau dibentuk pada saat mereka membuat tema atau materi pidato, dan ketika menyampaikan materi pidato. Hambatan yang ada yaitu karena orang banyak, jadi ada yang menurut ada yang tidak, ketika mengumpulkan tugas ada yang mengaku membuat sendiri ada yang mengatakan sudah mengumpulkan, pemberian tugas tersebut akan menumbukan kesadaran peserta didik untuk bersikap jujur.

### 3) Tanggung jawab

Selain kejujuran anak didik juga harus dikembangkan untuk menjadi manusia yang tanggung jawab. Kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab menjadikan seorang pribadi yang profesional dan mempunyai kemuliaan. Sedangkan, orang yang tidak biasa bertanggung jawab akan banyak menemui kegagalan dalam hidupnya, dijauhi oleh sesama.

Berdasarkan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler pidato, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler pidato menjadikan peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Contohnya ketika mereka diberikan tanggung jawab pada tugas mereka masing-masing, seperti membaca dan menghafal sebuah naskah kemudian menampilkannya di depan orang banyak. Sehingga terlihat dari peserta didik dapat mempertanggung jawabkan peran dan tugas yang mereka miliki masing-masing”.

Perilaku tanggung jawab peserta didik terlihat ketika mereka melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Sebagaimana yang diutarakan oleh pembina pidato bahwa:

“Sikap tanggung jawab ketika mereka mempersiapkan kegiatan pidato. Mereka membuat materi, mempersiapkan materi jauh sebelum hari, membuat peserta didik berpikir untuk memilih tema yang akan disampaikan nantinya

diatas mimbar, dan mempersiapkan denganmatag apabila tidak disiapkan dengan matang konsekuensinya aka malu sendiri dengan teman-temannya”.

#### 4) Percaya diri

Kegiatan ekstrakurikuler pidato selain dapat menjadikan peserta didik percaya diri, juga berani menyampaikan pidatonya di depan teman-teman, yang awalnya merasa takut, karena melihat teman-temannya yang berani tampil didepan maka memotivasi dirinya untuk berani. Selain itu melatih siswa/i percaya diri di dalam kelas, untuk berani berpendapat atau bertanya karena sikap ini saya dapat dari pembiasaan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan pembina pidato beliau mengatakan bahwa:

“Seperti dalam pembelajaran di dalam kelas, yang tadinya malas dan takut, anak-anak tersebut berani untuk memulai bertanya pelajaran dan untuk mempresentasikan. Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pidato yaitu untuk melatih peserta didik agar berani tampil di muka umum dan melatih mental mereka, misalnya yang sebelumnya peserta didik tersebut pemalu akan tetapi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khitobah menjadi anak yang pemberani”.

#### 5) Disiplin

Disiplin adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturandan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab. Ekstrakurikuler pidato dapat bermanfaat meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Pembina ekstrakurikuler pidato yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler pidato ini mempunyai pengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan tidak mengikuti ekstrakurikuler pidato terlihat perbedaannya. Misalnya anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pidato, anak tersebut cenderung pasif jika

dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti akan lebih aktif, berani, disiplin dan kuat mentalnya. Disiplin terhadap tugas yang diberikan yaitu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas masing-masing yang diberikan pada pertemuan sebelumnya kepada pembina, dimana teks-teks naskah yang di tulis di dalam buku”.

Ketika kegiatan pidato berlangsung dan peserta didik tidak dapat menampilkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Maka peserta didik yang tidak menjalankan tugasnya tidak mendapat hukuman, tetapi ditugaskan untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, contoh peserta didik itu diminta untuk membuat sebuah naskah pidato atau naskah sesuai dengan tugasnya untuk ditampilkan pada pertemuan latihan berikutnya, sehingga peserta didik tidak melanggar peraturan yang ditugaskan. Pembina ekstrakurikuler khitobah membina peserta didik untuk lebih disiplin dan menanamkan nilai karakter yang dapat dicontoh bagi peserta didik yang lain.

c. Karakter yang terbentuk dari Qira’at Qur’an

Karakter yang terbentuk dari pembelajaran Qira’at Qur’an adalah sebagai berikut:

1) Karakter Religius

Karakter religius yang diterapkan di MTs EX PGA UNIVA Medan dapat dilihat dari berbagai aspek, pada kegiatan Qira’at Qur’an di MTs EX PGA UNIVA Medan pembina memberikan arahan tentang dengan cara kita mengamalkan Al-Qur’an dapat membuat aqidah kita selalu lurus sekaligus beribadah kepada Tuhan. Sebagai sumber pokok ajaran Islam Al-Qur’an menjadi kitab yang tidak hanya sumber banyak pengetahuan, tetapi juga memberikan pahala bagi siapa saja yang membacanya, baik disertai pemahaman akan maknanya maupun tidak. Dari situlah muncul keinginan siswa untuk terus belajar dan selalu membaca Al-Qur’an agar dapat mengamalkan apa yang

terkandung dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan guru Qira'at Qur'an:

“Sebelum dimulai pembelajaran, saya menjelaskan adab membaca Alquran dengan baik, kemudian memilih satu sampai dua ayat untuk dibaca bersama sama dengan tilawah, kemudian menjelaskan makna ayat serta Asbabun Nuzul nya. Selain itu metode yang saya gunakan adalah metode tasmi' (menyimak) siswa satu per satu membaca dan saya simak bacaannya”.

## 2) Disiplin

Penanaman karakter disiplin melalui kegiatan Qira'at Qur'an pada siswa di MTs EX PGA UNIVA Medan terdapat beberapa aspek yaitu masuk kelas tepat waktu, mentaati peraturan, berpakaian sopan dan rapi, duduk sesuai tempatnya. Pada kegiatan Qira'at Qur'an di MTs EX PGA UNIVA Medan terdapat aturan-aturan di kelas yang harus ditaati oleh seluruh siswa. aturan didalam kelas berisi tentang berbagai hal terkait dengan tuntutan yang harus ditaati seluruh siswa dalam perilaku sehari-hari. Dengan adanya aturan di kelas siswa akan memiliki pandangan tentang apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, serta konsekuensi/sanksi terhadap pelanggaran aturan yang ada. Aturan di kelas berperan penting dalam mendisiplinkan siswa.

## 3) Percaya diri

Kegiatan Qira'at Qur'an dapat menjadikan peserta didik percaya diri dan berani membacakan Qur'an di depan teman-temannya.

## d. Karakter yang terbentuk dari Tilawah Qur'an

Karakter yang terbentuk dari ekstrakurikuler Tilawah Qur'an adalah sebagai berikut:

### 1) Karakter Religius

Karakter religius yang diterapkan di MTs EX PGA UNIVA Medan dapat dilihat dari berbagai aspek, pada kegiatan

ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an di MTs EX PGA UNIVA Medan pembina memberikan arahan tentang dengan cara kita mengamalkan Al-Qur'an dapat membuat aqidah kita selalu lurus sekaligus beribadah kepada Tuhan. Sebagai sumber pokok ajaran Islam Al-Qur'an menjadi kitab yang tidak hanya sumber banyak pengetahuan, tetapi juga memberikan pahala bagi siapa saja yang membacanya, baik disertai pemahaman akan maknanya maupun tidak. Dari situlah muncul keinginan siswa untuk terus belajar dan selalu membaca Al-Qur'an agar dapat mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an di MTs EX PGA UNIVA Medan, pembina juga menanamkan karakter religius dengan cara membiasakan kepada siswa berdoa sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran. Hal tersebut termasuk dalam bagian dari penanaman moral dan nilai religius pada anak. Hal tersebut bertujuan agar siswa-siswa senantiasa berdoa dan berikhtiar memohon kelancaran dalam proses kegiatan berlangsung dan pada saat perjalanan pulang nanti. Pembiasaan berdoa sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran ini bertujuan memohon pertolongan kepada Tuhan yang diiringi dengan usaha dan tawakal kepada Allah, karena dalam diri siswa sudah melekat keyakinan kepada Allah sejak dini, sehingga dalam keadaan apapun akan meminta pertolongan kepada Allah melalui do'a.

Penanaman karakter pada kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an ini diharapkan akan membentuk karakter religius pada diri siswa yang berguna bagi dirinya, keluarganya, nusa dan bangsa.

## 2) Disiplin

Penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an pada siswa di MTs EX PGA UNIVA Medan terdapat beberapa aspek yaitu masuk kelas tepat waktu, mentaati

peraturan, berpakaian sopan dan rapi, duduk sesuai tempatnya. Pada kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an di MTs EX PGA UNIVA Medan terdapat aturan-aturan di kelas yang harus ditaati oleh seluruh siswa. aturan didalam kelas berisi tentang berbagai hal terkait dengan tuntutan yang harus ditaati seluruh siswa dalam perilaku sehari-hari. Dengan adanya aturan di kelas siswa akan memiliki pandangan tentang apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, serta konsekuensi/sanksi terhadap pelanggaran aturan yang ada. Aturan di kelas berperan penting dalam mendisiplinkan siswa.

Menciptakan budaya disiplin di sekolah akan dipengaruhi salah satu faktor yakni aturan sekolah dan norma-norma yang dapat mempengaruhi disiplin kelas. Dengan adanya aturan-aturan tersebut terbukti siswa menjadi lebih tertib dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an di MTs EX PGA UNIVA Medan ini. Seperti dalam bentuk disiplin ibadah, disiplin waktu, disiplin mentaati peraturan, disiplin belajar, dan disiplin bersikap.

### 3) Percaya diri

Kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Qur'an dapat menjadikan peserta didik percaya diri dan berani membacakan Tilawah di depan teman-temannya, yang awalnya merasa takut, karena melihat teman-temannya yang berani tampil didepan maka memotivasi dirinya untuk berani. Selain itu melatih siswa/i percaya diri di dalam kelas dan diluar kelas. Hal ini terbukti ketika siswa/i mengikuti kegiatan lomba MTQ. Sebagaimana dikatakan oleh pembina ekstrakurikuler Tilawah:

“Alhamdulillah, dengan mengikuti kegiatan Tilawah ini anak-anak menjadi percaya diri. Hal itu terbukti ketika mereka mengikuti lomba MTQ di sekolah maupun luar sekolah. Bahkan banyak dari mereka yang memenangkan lomba”.



e. Karakter yang terbentuk dari LKD (Latihan Kader Dasar)

Karakter yang terbentuk dari kegiatan LKD adalah sebagai berikut:

1) Religius

Dalam kegiatan LKD, siswa/i diberi arahan dalam setiap materi yang diajarkan, seperti tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Siswa/i dilatih untuk membiasakan beribadah seperti shalat berjamaah, membaca quran bersama dan diakhir acara dilakukan kegiatan muhasabah. Muhasabah dilakukan agar mengingatkan siswa/i untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2) Disiplin

Pada kegiatan LKD, siswa/i diatur sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Seperti dari bangun pagi, shalat subuh, mandi, senam pagi, kegiatan di dalam forum, sampai tidur malam. Ketika ada siswa/i yang melanggar aturan maka akan diberi hukuman yang mendidik seperti disuruh berceramah di depan forum dan sebagainya.

3) Percaya Diri

Salah satu tujuan dari kegiatan LKD ini adalah membentuk karakter percaya diri siswa, hal itu dilakukan dalam setiap kegiatan agar siswa berani berbicara di depan umum dan mengemukakan pendapatnya. Misalnya ketika didalam forum, siswa satu per satu wajib bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri LKD. Jika salah satu dari siswa/i tidak mengemukakan pendapat atau pertanyaan maka akan diberi hukuman sesuai yang telah disepakati bersama didalam forum. Hal tersebut terbukti, ketika siswa/i menyelesaikan kegiatan mereka lebih percaya diri ketika mengemukakan pendapat di kelas maupun dalam pembelajaran di luar kelas.

4) Mandiri

Dalam kegiatan LKD, siswa diarahkan untuk mandiri dalam setiap kegiatan seperti tinggal selama 5 hari di sekolah dan jauh dari orang tua, adanya jadwal tidur dan bangun tidur, menyiapkan dan

merapikan kebutuhan pribadi, membereskan kelas yang digunakan untuk tidur sebelum memulai kegiatan, menjaga kebersihan, menghabiskan makan dan mencuci peralatan makan. Hal tersebut dapat menjadikan siswa/i mampu mengerjakan tanggungjawab tanpa bantuan orang lain, mampu berfikir secara kritis, mampu mengatasi masalah, dan berani mengemukakan pendapat serta mengambil keputusan.

f. Karakter yang terbentuk dari PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan Peringatan Hari Besar Islam diadakan untuk memperingati dan memeriahkan keislaman pada momen-momen tertentu yang penuh keistimewaan, seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzul al-Qur'an, tahun baru Muharram, dan lainnya. Bukan hanya memeriahkan, tapi juga yang paling penting dalam kegiatan tersebut adalah mensyiarkan Islam dan dakwah dalam kehidupan bermasyarakat. Di MTs EX PGA UNIVA Medan, kegiatan peringatan hari besar Islam dikemas dalam dua bentuk. Pertama, dikemas dengan acara sederhana.

Dalam kegiatan ini biasanya hanya melibatkan pihak sekolah, baik itu kepala sekolah, guru dan para siswa dan lain-lain. Kegiatan semacam ini biasanya dilaksanakan ketika tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan acara seperti peringatan Maulid. Kegiatan ini sering kali bersamaan dengan hari aktif sekolah, sehingga siswa dan pihak sekolah tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan acara jika dikemas sebagai acara seremonial. Kedua, kegiatan yang dikemas dengan seremonial. Kegiatan dalam bentuk ini lebih besar cakupannya karena bisa melibatkan seluruh pihak sekolah, wali murid dan masyarakat sekitar. Karena acara seremonial, maka pembentukan pengurus menjadi penting.

Kepengurusan biasanya terdiri dari ketua panitia dan wakilnya, sekretaris dan bendahara sekaligus wakilnya, seksi konsumsi, seksi

humas, seksi perlengkapan dan seksi acara. Kaitannya dengan dana, pihak sekolah sudah memberikan alokasi dan jika terdapat kekurangan maka panitia biasanya mencari dana dari masyarakat dengan proposal. Baik kegiatan yang dikemas secara sederhana maupun seremonial, kegiatan ekstrakurikuler peringatan hari besar Islam ini dilaksanakan harus dengan landasan keimanan kepada Allah Swt untuk ikut serta mensyi'arkan agama dan berdakwah. Ajaran atau nilai itulah yang terpatrit pertama kali dalam kegiatan ini. Artinya siswa dilatih bagaimana menjadi pribadi-pribadi yang beriman kepada Allah dengan menghargai agama dan melaksanakan kebaikan terhadap masyarakat dan lingkungannya. Tidak berbeda dengan kegiatan lainnya, dalam kegiatan peringatan hari besar Islam juga dibentuk kepanitiaan sehingga tugas bisa dijalankan sesuai dengan pembagian masing-masing.

Dalam kaitan ini, kegiatan peringatan hari besar Islam juga mengajarkan para siswa menjadi orang yang bertanggung jawab. Artinya, siswa akan belajar untuk menjadi orang yang benar-benar mengemban amanah yang telah diberikan kepadanya. Misalnya, siswa yang dalam kepengurusan konsumsi, maka mereka memiliki tanggung jawab penuh bagaimana mengatur konsumsi dalam kegiatan tersebut sehingga sesuai dengan apa yang mereka harapkan bersama. Karena tanpa adanya rasa tanggung jawab bisa saja acara demikian tidak akan berjalan lancar. Jika dilihat lebih jauh, tanggung jawab disini bukan hanya tanggung jawab bagi dirinya, tapi juga tanggung jawab bagi teman-temannya bahkan tanggung jawab bagi masyarakat sekitar.

Siswa yang bertanggung jawab akan melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya dengan baik. Kemampuan siswa untuk bertanggung jawab akan mengantarkannya sebagai pribadi yang profesional dan menghargai tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Selain itu, tanggung jawab yang telah diberikan atau dibagikan kepada panitia juga akan mengantarkan mereka menjadi orang yang lebih percaya diri. Sikap percaya diri atau optimis juga perlu dikembangkan, karena siswa harus

dibangun karakternya agar mereka mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri dalam menjalankan atau mencapai harapan dan tugas mereka. Percaya diri juga menjadi penting karena bisa menjadi faktor untuk meraih keberhasilan mereka masing-masing.

Setelah rasa percaya diri terbangun dalam diri mereka, maka mereka juga akan bekerja keras untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya dengan baik. Misalnya, siswa yang ditunjuk sebagai ketua panitia. Dia akan berusaha sebaik mungkin bagaimana acara peringatan hari besar Islam yang diadakannya bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan bersama. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam juga akan melatih para siswa menjadi orang yang mandiri. Mandiri dalam artian siswa tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Mereka biasanya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan apapun.

g. Karakter yang terbentuk dari Wisata Rohani

Kegiatan wisata rohani ini dilakukan pada akhir semester genap, diikuti oleh seluruh kelas IX dengan didampingi para guru-guru. Adapun yang dikunjungi adalah ziarah ke makam Sultan Malikussaleh, Masjid Baiturrahman, Museum Tsunami Aceh dan tempat wisata lainnya. Terkadang setiap 2 tahun sekali kami mengganti lokasi wisata rohani seperti ke Barus dan tempat wisata rohani lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari, disini para siswa dipandu oleh para guru PAI. Acara demikian diadakan dengan tujuan tiada lain untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Swt.

Dengan berkunjung ketempat-tempat bersejarah, para siswa diharapkan bisa mengingat mati, bahwa kita hidup di dunia ini hanya bersifat sementara dan akan kembali keharibaanNya.Seperti kegiatan

PHBI, kegiatan wisata rohani juga dimulai dari pembentukan panitia pelaksanaannya. Biasanya kepanitiaan terdiri dari ketua panitia dan wakilnya, bendahara dan sekretaris beserta wakilnya, sekaligus seksi-seksi lain seperti konsumsi, akomodasi, transportasi dan keamanan. Dalam kaitan ini, para siswa memiliki tugas masing-masing sebagaimana telah dirapatkan sebelumnya.

Misalnya panitia yang konsumsi bertanggung jawab untuk menyiapkan konsumsi acara selama kegiatan ini berlangsung, akomodasi bertanggung jawab terhadap perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini, dan yang seksi keamanan juga bertanggung jawab terhadap keamanan selama kegiatan ini berlangsung. Artinya, dalam kegiatan ini siswa juga diajarkan bagaimana menjadi orang yang bertanggung jawab sehingga mereka bisa mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Sebelum mengadakan kegiatan ini, biasanya terlebih dahulu diadakan sosialisasi ke semua kelas.

Panitia yang bertugas menyampaikan secara santun dengan bahasa yang sopan sehingga para siswa yang lain dapat mengerti maksud dan tujuan diadakannya kegiatan ini. Setelah sampai pada tujuan wisata, mereka mengadakan do'a bersama sekaligus ada pencerahan dari guru pendamping untuk sekedar mengingat jasa dan perjuangan beliau. Begitu juga ketika berkunjung ke tempat bersejarah lainnya, para siswa diharapkan dapat meneladani sifat-sifat para wali dan alim ulam untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan mereka masing-masing. Di sinilah kegiatan wisata rohani berarti juga mengandung nilai keteladanan (uswah). Artinya, bagaimana para siswa dapat mencerna dan memahami sejarah kehidupan para tokoh-tokoh yang dikunjungi dalam kegiatan wisata.

#### h. Karakter yang terbentuk dari Pesantren Kilat

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dan sekolah berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik. Salah

satunya adalah dengan kegiatan pesantren kilat di bulan Ramadhan. Bulan Ramadhan adalah yang sangat dirindukan kehadirannya. Bulan Ramadhan merupakan bulan penuh berkah. Bulan penuh ampunan atas segala dosa-dosa. Dan setiap amal ibadah yang dilakukan akan dilipatgandakan. Bulan yang tepat membentuk karakter religius, mandiri, gotong royong dan integritas.

Adapun makna yang patut diambil dari kegiatan pesantren kilat ini hendaknya ada perubahan perilaku peserta didik menuju arah yang lebih baik walaupun hanya dalam waktu yang sangat singkat. Hal ini tentunya tak akan terlepas dari peran guru pembimbing yang ada di sekolah. Bagaimana waktu yang sangat singkat dapat mengemas kegiatan pesantren kilat menjadi menarik dan menyenangkan.

Tujuan diadakan kegiatan pesantren kilat ini adalah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak muliadalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat menerapkan dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka membentuk mental spiritual yang tangguh, kokoh dan mampu menghadapi tantangan-tantangan negatif, baik yang datang dari dirinya maupun luar dirinya.

i. Karakter yang terbentuk dari MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)

Kegiatan MABIT dilaksanakan sesuai dengan tujuan Madrasah yang ingin membentuk karakter peserta didik bukan hanya melalui teori yang diajarkan pada jam pelajaran. Madrasah membentuk karakter peserta didik dengan mengajarkan kebiasaan atau praktek langsung yang menjadikan peserta didik mempunyai karakter religius yang tinggi. Karakter yang terbentuk dari kegiatan MABIT adalah sebagai berikut:

#### 1) Religius

Dalam kegiatan MABIT, siswa/i diberi arahan dalam setiap materi yang diajarkan, seperti tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Siswa/i dilatih untuk membiasakan beribadah seperti shalat berjamaah, membaca quran bersama dan Muhasabah. Muhasabah berarti mengintropeksi diri (evaluasi) dari hal masa lampau dan berniat melakukan yang lebih baik lagi di masa mendatang untuk mendapatkan ridho Allah.

#### 2) Disiplin

Pada kegiatan MABIT, siswa/i diatur sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Seperti dari bangun pagi, shalat subuh, mandi, senam pagi, sampai tidur malam.

#### 3) Percaya Diri

Salah satu tujuan dari kegiatan MABIT ini adalah membentuk karakter percaya diri siswa, hal itu dilakukan dalam setiap kegiatan agar siswa berani berbicara di depan umum dan mengemukakan pendapatnya. Misalnya ketika bertanya dan mengemukakan pendapat saat materi MABIT dilaksanakan.

#### 4) Mandiri

Dalam kegiatan MABIT, siswa diarahkan untuk mandiri dalam setiap kegiatan seperti tinggal selama 5 hari di sekolah dan jauh dari orang tua, adanya jadwal tidur dan bangun tidur, menyiapkan dan merapikan kebutuhan pribadi, membereskan kelas yang digunakan untuk tidur sebelum memulai kegiatan, menjaga kebersihan, menghabiskan makan dan mencuci peralatan makan. Hal tersebut dapat menjadikan siswa/i mampu mengerjakan tanggungjawab tanpa bantuan orang lain, mampu berfikir secara kritis, mampu mengatasi masalah, dan berani mengemukakan pendapat serta mengambil keputusan.

j. Karakter yang terbentuk dari Shalat Berjamaah

Dalam perspektif agama, shalat adalah ibadah yang sarat dengan nilai, terlebih dalam shalat secara berjamaah. Ada banyak nilai yang tersimpan dan dapat menjadi bekal bagi setiap manusia untuk mengarungi hidup ini menjadi lebih baik. Kaitannya dengan pendidikan karakter, kegiatan shalat berjamaah juga bisa dijadikan sebagai media untuk menanamkan karakter sehingga para siswa dapat menjadi orang yang berkarakter.

Nilai utama dalam shalat berjamaah yaitu keimanan dan kepatuhan kepada Allah, kerukunan dan persaudaraan, berbuat baik dan menjauhi kemungkarannya sebagaimana telah dijelaskan. Di samping itu, shalat berjamaah juga mengajarkan sikap kedisiplinan. Kedisiplinan dalam shalat berjamaah terlihat pada keterkaitannya dengan waktu. Dengan penjelasan lain bahwa kedisiplinan dalam shalat terlihat dengan adanya kedisiplinan waktu dalam melaksanakan shalat. Ketika adzan berkumandang semua siswa/i shalat berjamaah. Ketika adzan telah dikumandangkan, maka bergegas berwudu bersama dengan gerakan yang sama, berdzikir bersama, bertakbir bersama, rukuk bersama, sujud bersama hingga salam bersama. Jika dihayati secara seksama, nilai kebersamaan dalam shalat berjamaah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti buang sampah bersama, menjaga keamanan bersama, belajar bersama dan lain sebagainya. Hasil dari kebersamaan sangat terlihat, misalnya dalam hal pekerjaan maka akan lebih cepat terselesaikan, dalam belajar bersama dapat faham secara cepat karena bisa sharing bersama.

Di samping itu, kegiatan shalat berjamaah juga mengandung nilai keikhlasan. Ikhlas dalam shalat merupakan keharusan, sebab shalat adalah bukti pemurnian sikap seorang hamba atas keberadaan Allah SWT. Shalat dalam makna bahasa berarti do'a, Allah memerintahkan hamba-Nya untuk melaksanakan shalat lima kali sehari semalam. Dan hamba-hamba yang ikhlas, akan melaksanakan perintah tersebut sebagai



bukti penyerahan dirinya kepada Allah. Sifat ikhlas akan memberikan ketenangan bagi yang pelakunya, karena mereka sadar bahwa dirinya hanyalah hamba yang tidak memiliki daya dan kekuatan serta akan kembali kepadanya.

Shalat berjamaah, harus dilakukan secara ikhlas dan rendah hati, tanpa meminta imbalan atau bukan karena takut perintah guru atau orang tua, tetapi harus dilandasi kesadaran jiwa. Nilai keikhlasan dalam shalat berjamaah ini dapat membentuk karakter ikhlas terhadap para siswa dalam mengerjakan sesuatu setiap harinya. Paling tidak, mereka sadar bahwa ketika melakukan sebuah pekerjaan harus benar-benar atas kemauan dan dorongan jiwa sendiri, sehingga dalam melaksanakan pekerjaan tersebut benar tanpa paksaan yang bisa meresahkan jiwa mereka. Intinya, dalam shalat berjamaah para siswa diajarkan agar selalu ikhlas, tanpa melihat terlebih dahulu imbalan apa yang akan diperolehnya.

Dalam Shalat berjamaah sebagaimana dijelaskan akan berkumpul dalam satu baris, dimana antara satu jamaah dengan jamaah lain beraneka ragam, mulai dari umurnya, tingkat ekonominya, kelas sosialnya dan yang lainnya. Akan tetapi, dalam shalat berjamaah perbedaan-perbedaan tersebut tidaklah berarti, karena semuanya akan menjadi saling menghormati. Antara yang kaya dan yang miskin dan yang lainnya harus saling menghormati karena mereka pada hakikatnya adalah sama-sama hamba Allah yang sedang menghadap-Nya.

k. Karakter yang terbentuk dari Pelatihan Fardhu Kifayah

Setiap jenazah seorang muslim memiliki hak untuk dishalatkan. Tidak hanya shalat tetapi mengurus segala keperluannya. MTs EX PGA UNIVA Medan menyelenggarakan pelatihan Fardhu Kifayah kepada siswa/i kegiatan ini dinilai penting mengingat sekarang para penyelenggara jenazah kebanyakan telah lanjut usia sehingga generasi muda harus diberi pemahaman ilmu sejak dini. Selain itu diharapkan

untuk mempersiapkan peserta didik akan pemahaman ilmu fardhu kifayah seandainya ada anggota keluarganya yang tutup usia. Karakter yang terdapat pada pelatihan fardhu kifayah adalah religius, disiplin, dan gotong royong.

l. Karakter yang terbentuk dari Pelatihan Penyembelihan Hewan

Penyembelihan hewan merupakan salah satu materi Fiqih di kelas VIII, untuk dapat memahami dan mengaplikasikan materi ini, guru PAI di MTs EX PGA UNIVA Medan mengadakan pelatihan tata cara penyembelihan hewan di luar kelas. Karakter yang terdapat pada pelatihan penyembelihan hewan adalah religius, disiplin, dan gotong royong.

m. Karakter yang terbentuk dari Manasik Haji

Karakter yang terbentuk dari kegiatan manasik haji adalah sebagai berikut:

1) Religius

Kegiatan yang bernilai religius yang bisa diwujudkan dalam pelaksanaan praktik manasik haji adalah:

a) Ihram (Niat)

Yaitu berpakaian ihram dengan niat untuk haji atau umrah dimulai dari miqat makani. Niat ini mencakup tekad untuk melanjutkan hijrah, dari tempat tinggal menuju rumah umat manusia, dari hidup menuju mati, dari diri menuju Allah, dari penghambaan menuju kebebasan, dari diskriminasi rasial menuju kesetaraan, ketulusan dan kebenaran, dari berpakaian menuju ketelanjangan, dari keseharian menuju keabadian, dari kepentingan diri sendiri dan kekosongan tujuan menuju pengabdian dan tanggung jawab (Syariati, 2009:40).

Untuk itu hendaklah dalam beribadah setiap individu ditanamkan niat yang tulus karena Allah, tidak ada niat selainnya dan tanpa ada yang memaksa. Seperti halnya yang dilakukan

waktu kedatangan siswa-siswi MTs EX PGA UNIVA Medan di Asrama Haji Medan. Mereka berikrar melafalkan niat umrah dan haji bersama-sama. Keadaan berihram itu juga membatasi mereka untuk tidak melakukan perusakan, artinya mereka ditanamkan sikap mencintai lingkungan, sikap toleransi dan menghargai perbedaan, semua satu tujuan dan satu derajat.

b) Miqat

Miqat adalah ketentuan tempat dimana seseorang harus memulai niat haji atau umrah. Disinilah siswa-siswi juga diajarkan untuk melepaskan segala ego dan kecenderungan mementingkan diri sendiri dan beralih kepada bentuk kerjasama dalam kebaikan.

c) Bertalbiyah

Talbiyah adalah suatu ungkapan akan kepatuhan dan ketaatan untuk memenuhi panggilan melaksanakan ibadah haji atau umrah. Gema talbiyah yang selalu dibaca berulang-ulang pada pelaksanaan ibadah haji memberikan pengaruh positif untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan peningkatan iman dan takwa, mengajarkan ketulusan, membersihkan hati dari sifat sombong dan ingin dipuji, serta rasa menumbuhkan rasa khudu' (merendahkan diri) kepada Allah. Hal ini dilakukan siswa/i di Asrama Haji ketika sudah mulai niat ihram.

2) Nasionalisme

Merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis pada kegiatan manasik haji ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin,

menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. Kegiatan yang bernilai nasionalisme yang bisa diwujudkan dalam pelaksanaan praktik manasik haji adalah:

- a) Ihram (niat). Siswa-siswi diajarkan untuk rela berkorban, baik dari segi waktu, biaya dan tenaga, serta dituntut untuk menjauhi sesuatu yang dilarang selama berihram. Menghormati segala perbedaan yang bisa menimbulkan pertengkaran dan perselisihan.
- b) Thawaf. Siswa-siswi diajarkan untuk selalu menjaga kebersamaan dalam bertindak, satu tujuan dan satu harapan sebagaimana berputarnya mengelilingi Ka'bah yang mengajarkan sikap jujur dalam tindakan artinya 7x perputaran mengelilingi Ka'bah dilakukan dengan sikap disiplin penuh ketaatan dan kepatuhan terhadap sunah Rasulullah, karena batu hitam (hajar aswad) adalah tempat dimulai dan berakhirnya 1x putaran.

### 3) Integritas.

Nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan. Kegiatan yang bernilai integritas yang bisa diwujudkan dalam pelaksanaan praktik manasik haji adalah:

- a) Sholat di Maqam Ibrahim. Di sini siswa-siswi diajarkan bagaimana memiliki sikap tanggungjawab, sikap keteladanan sebagaimana tindakan yang dilakukan Nabi Ibrahim dalam memerangi kekufuran dengan melaksanakan perintah Allah untuk menghancurkan berhala-berhala raja Namrudz, melawan kebodohan, penindasan dan penghinaan, rela mengorbankan

segala yang dia cintai demi ketauhidan-Nya kepada Allah semata.

- b) Melempar Jumrah Dalam pelaksanaan lempar Jumrah para siswa-siswi diajarkan untuk bisa meneladani sikap ikhlas Nabi Ibrahim (menyembelih Ismail) dalam melawan nafsu syahwat yang dikendalikan oleh iblis untuk tidak menjalankan perintah Allah dalam menegakkan kebenaran.

#### 4) Kemandirian

Sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kegiatan yang bernilai kemandirian yang bisa diwujudkan dalam pelaksanaan praktik manasik haji adalah:

- a) Sa'i. Kata sa'i artinya usaha, yang bisa pula dikembangkan artinya berusaha dalam hidup, baik pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Dalam konteks pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter untuk para siswa dan siswi adalah bisa memaknai/melestarikan esensi dari pengalaman Siti Hajar (Ibu Nabi Ismail AS.) ketika mondar-mandir antara dua bukit Shafa dan Marwah sebanyak 7x untuk mencari air minum bagi dirinya dan puteranya, di saat beliau kehabisan air dan keringatnya pun kering, di tempat yang sangat tandus, dan tiada seorang pun dapat dimintai pertolongan. Nilai positif yang bisa ditanamkan pada siswa-siswi adalah sikap optimis, usaha yang keras penuh keuletan dan tanpa mudah menyerah sebagaimana mondar-mandirnya Siti Hajar serta sikap kasih sayang penuh kesabaran terhadap Ismail dan tawakkalnya kepada Allah dalam menggapai harapan dan cita-cita.
- b) Mabrit di Muzdalifah. Nilai-nilai pendidikan yang bisa ditanamkan pada pribadi siswa-siswi adalah adanya semangat belajar, perencanaan program pembelajaran, dimana hal itu merupakan senjata untuk

melawan kebodohan dan keterbelakangan guna merealisasikan berbagai harapan dan cita-cita.

- c) Mabit di Mina. Hal yang ingin ditanamkan pada diri siswa-siswi adalah sikap untuk tidak saling membanggakan identitasnya, dan segala kesuksesan, serta mengukir harapan.

#### 5) Kegotong-royongan

Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan. Kegiatan yang bernilai kegotong-royongan yang bisa diwujudkan dalam pelaksanaan praktik manasik haji adalah:

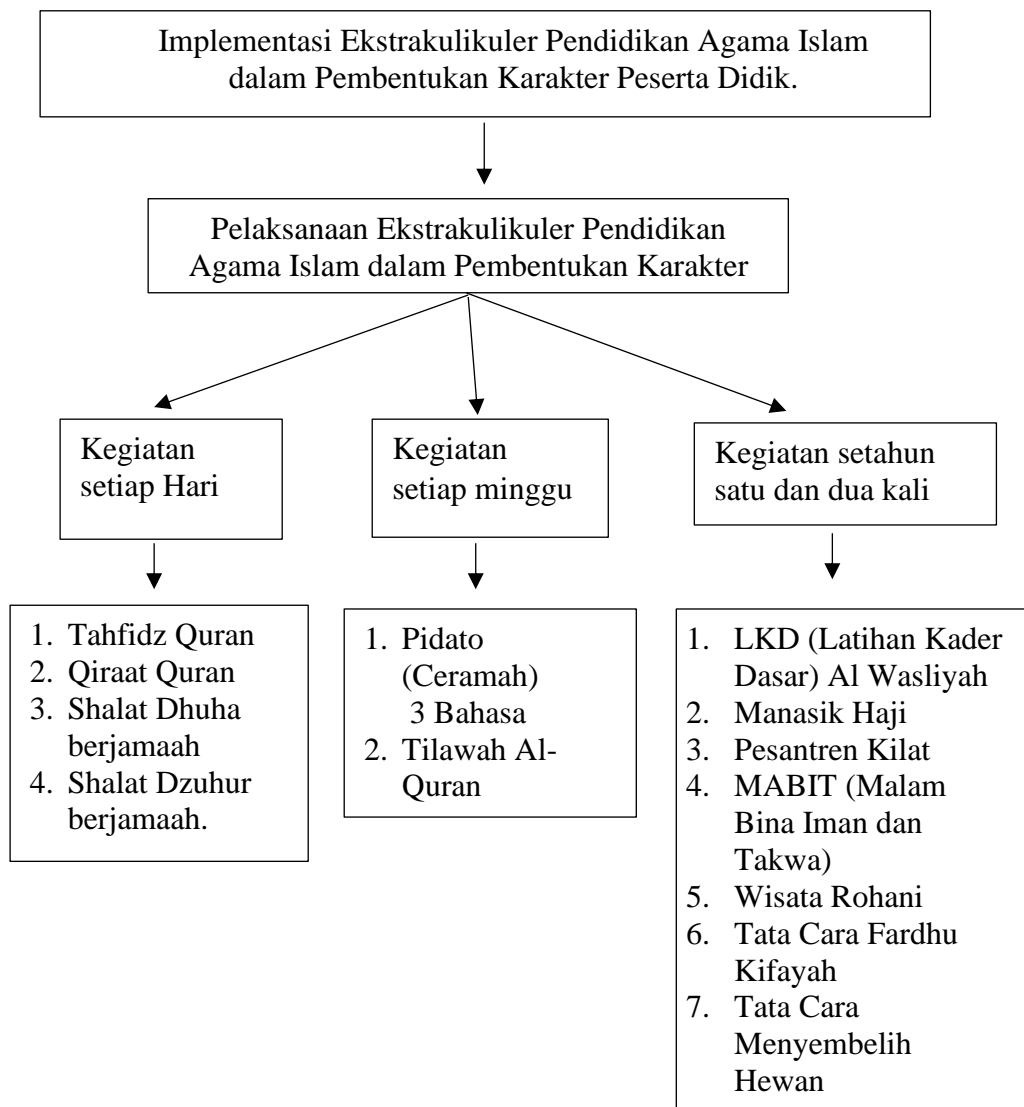
- a) Wukuf di Arafah. Arafah adalah tempat berkumpulnya jamaah haji yang datang dari berbagai penjuru dunia, yang berbeda-beda bahasa, dan warna kulitnya, tetapi memiliki satu tujuan yang dilandasi persamaan, tidak ada perbedaan antara yang kaya dan miskin, antara yang besar dan kecil, antara pejabat dan rakyat biasa, di situlah tampak nyata persamaan yang hakiki. Sebagaimana penggambaran ritual wukuf yang dilakukan oleh siswa-siswi MTs EX PGA UNIVA Medan. Hal yang ingin dibangun pada diri mereka adalah pelepasan sifat egoisme dan membangun sikap penyucian diri, kesadaran akan pentingnya kebersamaan dan sikap membutuhkan orang lain.
- b) Tahallul. Tahallul merupakan penegasan dan realisasi akan selesainya masa ihram dengan mencukur rambut. Harapan yang ingin ditanamkan pada pribadi siswa-siswi MTs EX PGA UNIVA Medan adalah menumbuhkan sikap berpikir yang positif. Mencukur rambut merupakan simbolisasi dari pembersihan segala kotoran yang melekat padanya, karena rambut kepala berfungsi menjaga otak dari berbagai

penyakit dan otak yang sehat akan membuahkan pemikiran yang positif pula.

Untuk lebih jelasnya, berikut akan dijelaskan dalam bentuk bagan terkait dengan Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik:

Bagan 4.1

Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.







Tabel 4.10  
Rekapitulasi Karakter yang Terbentuk dari Kegiatan Ekstrakurikuler  
Pendidikan Agama Islam

No	Karakter	Penjelasan
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa/i selalu melaksanakan ibadah di sekolah maupun di rumah.</li> <li>• Siswa/i mengaplikasikan akhlak terpuji kepada guru dan temannya di sekolah.</li> <li>• Siswa/i lebih dekat dengan Al-Qur'an.</li> </ul>
2	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa/i melaksanakan tugas dengan teratur.</li> <li>• Siswa/i berperan aktif dalam setiap kegiatan.</li> </ul>
3	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa/i berperilaku jujur dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru pembina.</li> <li>• Siswa/i berperilaku jujur dalam aktivitas baik dengan guru dan teman.</li> </ul>
4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa/i masuk kelas ekstrakurikuler tepat waktu.</li> <li>• Siswa/i menaati peraturan yang di berlakukan oleh pembina ekstrakurikuler.</li> <li>• Siswa/i tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler.</li> </ul>
5	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa/i berani menampilkan keahliannya pada bidang nya masing-masing.</li> <li>• Siswa/i berani dalam mengemukakan pendapat</li> </ul>
6	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa/i mampu mengerjakan tanggung jawab tanpa bantuan orang lain.</li> <li>• Siswa/i mampu berfikir kritis.</li> <li>• Siswa/i mampu mengatasi masalah dan mengemukakan pendapat serta mengambil keputusan.</li> </ul>
7	Santun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa/i mengaplikasikan akhlak terpuji kepada guru dan temannya di sekolah.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa/i menjaga tutur kata kepada guru dan temannya.</li> </ul>
8	Gotong royong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa/i bekerja sama dengan teman dalam menjalankan tugas yang diberikan.</li> <li>• Siswa/i membantu teman yang tidak mampu dalam melaksanakan kegiatan.</li> <li>• Siswa/i mampu menjalankan tanggung jawab yang diberikan.</li> </ul>
9	Nasionalis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa/i menghormati segala perbedaan dalam bergaul terhadap temannya.</li> <li>• Siswa/i menjaga kebersamaan terhadap temannya.</li> </ul>
10	Integritas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa/i menaati tata tertib yang berlaku pada setiap kegiatan ekstrakurikuler.</li> <li>• Siswa/i tidak mencontek dan mengerjakan tanggung jawab saat di beri tugas oleh guru pembina.</li> <li>• Siswa/i menghargai guru, pegawai sekolah dan temannya.</li> </ul>

Dari bagan dan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs EX PGA UNIVA Medan terdapat 13 ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Kegiatan tersebut terbagi atas tiga jenis. 1. Kegiatan tiap minggu seperti Pidato (Ceramah) 3 Bahasa, Tilawah Al-Quran. Kedua, 2. Kegiatan yang dilakukan setahun satu dan dua kali yaitu LKD (Latihan Kader Dasar) Al Wasliyah, Manasik Haji, Pesantren Kilat, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), Wisata Rohani, Tata Cara Fardhu Kifayah, Tata Cara Menyembelih Hewan. Kemudian yang 3. Kegiatan yang dilakukan setiap hari yaitu Tahfidz Quran dan Qiraat Quran, Shalat Dhuha berjamaah, Shalat Dzuhur berjamaah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs EX PGA UNIVA Medan pada hakikatnya kegiatannya banyak. Akan tetapi dalam pembahasan ini, hanya diambil kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI yang sekiranya memiliki andil dalam pembentukan karakter siswa, misalnya jenis kegiatan

ekstrakurikuler PAI yaitu pengenalan kitab suci, ibadah, kegiatan sosial, pembiasaan akhlak mulia dan penanaman nilai sejarah keagamaan. Melalui kegiatan ini siswa dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkerja sama dengan orang lain, disiplin dan karakter-karakter lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang dinilai turut andil dalam pembentukan karakter siswa akan dijelaskan dalam poin-poin berikut:

1. Karakter yang terbentuk dari kegiatan Tahfidz Qur'an yaitu religius, tanggung jawab dan disiplin.
2. Karakter yang terbentuk dari Pidato/Ceramah 3 bahasa (Inggris, Arab dan Indonesia) yaitu religius, jujur, percaya diri, tanggung jawab dan disiplin.
3. Karakter yang terbentuk dari pembelajaran Qira'at Qur'an yaitu religius, disiplin dan percaya diri.
4. Karakter yang terbentuk dari ekstrakurikuler Tilawah Qur'an yaitu religius, disiplin dan percaya diri.
5. Karakter yang terbentuk dari kegiatan LKD (Latihan Kader Dasar) yaitu religius, disiplin, percaya diri, mandiri.
6. Karakter yang terbentuk dari PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yaitu religius, tanggung jawab, percaya diri.
7. Karakter yang terbentuk dari Wisata Rohani yaitu religius, tanggung jawab, disiplin, dan santun.
8. Karakter yang terbentuk dari Pesantren Kilat yaitu karakter religius, mandiri, gotong royong dan integritas.
9. Karakter yang terbentuk dari MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) yaitu religius, disiplin, percaya diri dan mandiri.
10. Karakter yang terbentuk dari Shalat Berjamaah yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, dan Nasionalis.
11. Karakter yang terbentuk dari Pelatihan Fardhu Kifayah yaitu religius, disiplin, mandiri dan gotong royong.

12. Karakter yang terbentuk Pelatihan Penyembelihan Hewan yaitu religius, disiplin, mandiri dan gotong royong.
13. Karakter yang terbentuk dari Manasik Haji yaitu religius, nasionalisme, integritas, mandiri dan gotong royong.

### **C. Pembahasan**

Pembahasan ini berdasarkan temuan penelitian terkait dengan Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs EX PGA UNIVA Medan yang meliputi, 1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, 2. Karakter-karakter yang terbentuk melalui pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

#### **1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Pada bagian ini, peneliti mengungkapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs EX PGA UNIVA Medan terdapat 13 ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Kegiatan tersebut terbagi atas tiga jenis. 1. Kegiatan tiap minggu seperti Pidato (Ceramah) 3 Bahasa, Tilawah Al-Quran. Kedua, 2. Kegiatan yang dilakukan setahun satu dan dua kali yaitu LKD (Latihan Kader Dasar) Al Wasliyah, Manasik Haji, Pesantren Kilat, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), Wisata Rohani, Tata Cara Fardhu Kifayah, Tata Cara Menyembelih Hewan. Kemudian yang 3. Kegiatan yang dilakukan setiap hari yaitu Tahfidz Quran dan Qiraat Quran, Shalat Dhuha berjamaah, Shalat Dzuhur berjamaah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga pendidik yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pelaksanaan ekstrakurikuler PAI di MTs EX PGA UNIVA Medan telah mencapai tujuannya yaitu untuk membentuk karakter peserta didik hal tersebut dapat dilihat dari tercerminnya perilaku peserta didik ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, walaupun terdapat beberapa hambatan yang dialami dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rohinah,2012:78) Tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah menghendaki peserta didik menjadi insan kamil agar setiap peserta didiknya memiliki akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT, program ini sebagai penyempurnaan dari tujuan pendidikan Islam. Atau lebih khusus untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya tujuan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam antara lain:

*Pertama*, Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan ilmu teknologi dan budaya. *Kedua*, Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social

budaya dan lingkungan sekitar. *Ketiga*, Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.

*Keempat*, Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas. *Kelima*, Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang menintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendidri. *Keenam*, Mengembangkan sensifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan social keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan social dan dakwah. *Ketujuh*, Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, uat, cekatan dan terampil.

*Kedelapan*, Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal. *Kesembilan*, Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok. *Kesepuluh*, Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari. Jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi; pengenalan kitab suci, ibadah, kegiatan social, pembiasaan akhlak mulia dan penanaman nilai sejarah keagamaan. Pelaksanaan Program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs EX PGA UNIVA Medan dilaksanakan rutin setiap hari dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan itu sendiri secara terstruktur. Program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah mulai dari guru, siswa dan kepala sekolah sebagaimana tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

Menurut Kepala sekolah MTs EX PGA UNIVA Medan, dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang tepat dan berkualitas, hal yang sangat perlu diperhatikan adalah dengan memahami makna dari pembelajaran kegiatan tersebut.

Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang pada akhirnya mempengaruhi pembelajaran dari dimulainya sampai berakhirnya proses pembelajaran. Untuk memulai pembelajaran yang tepat dan berkualitas, dapat dimulai dengan membuat perencanaan yang baik, membuat metode, tehnik, dan strategi serta membuat evaluasi dari hasil kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan atas dasar prinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut Syarifuddin (2018: 78) yaitu:

- a. Individual yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Dari wawancara yang dilakukan, dijelaskan bahwa hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter sangat erat sekali di mana setelah siswa belajar dalam pendidikan intra yang bernilai pendidikan karakter selanjutnya hal tersebut dipraktikkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pernyataan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Hambali (2018:204) bahwa pengembangan pendidikan karakter pada tataran mikro yang ditata secara mikro pengembangan nilai/karakter dapat dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan (school culture); kegiatan ko-kurikuler

dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan dalam masyarakat (Kemdiknas, 2010:13-14). Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdikna menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

2. Karakter-karakter yang terbentuk melalui pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs EX PGA UNIVA Medan pada hakikatnya kegiatannya banyak. Akan tetapi dalam pembahasan ini, hanya diambil kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI yang sekiranya memiliki andil dalam pembentukan karakter siswa, misalnya jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu pengenalan kitab suci, ibadah, kegiatan sosial, pembiasaan akhlak mulia dan penanaman nilai sejarah keagamaan. Melalui kegiatan ini siswa dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkerja sama dengan orang lain, disiplin dan karakter-karakter lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang dinilai turut andil dalam pembentukan karakter siswa akan dijelaskan dalam poin-poin berikut:



- a. Karakter yang terbentuk dari kegiatan Tahfidz Qur'an yaitu religius, tanggung jawab dan disiplin.
- b. Karakter yang terbentuk dari Pidato/Ceramah 3 bahasa (Inggris, Arab dan Indonesia) yaitu religius, jujur, percaya diri, tanggung jawab dan disiplin.
- c. Karakter yang terbentuk dari pembelajaran Qira'at Qur'an yaitu religius, disiplin dan percaya diri.
- d. Karakter yang terbentuk dari ekstrakurikuler Tilawah Qur'an yaitu religius, disiplin dan percaya diri.
- e. Karakter yang terbentuk dari kegiatan LKD (Latihan Kader Dasar) yaitu religius, disiplin, percaya diri, mandiri.
- f. Karakter yang terbentuk dari PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yaitu religius, tanggung jawab, percaya diri.
- g. Karakter yang terbentuk dari Wisata Rohani yaitu religius, tanggung jawab, disiplin, dan santun.
- h. Karakter yang terbentuk dari Pesantren Kilat yaitu karakter religius, mandiri, gotong royong dan integritas.
- i. Karakter yang terbentuk dari MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) yaitu religius, disiplin, percaya diri dan mandiri.
- j. Karakter yang terbentuk dari Shalat Berjamaah yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, dan Nasionalis.
- k. Karakter yang terbentuk dari Pelatihan Fardhu Kifayah yaitu religius, disiplin, mandiri dan gotong royong.
- l. Karakter yang terbentuk Pelatihan Penyembelihan Hewan yaitu religius, disiplin, mandiri dan gotong royong.
- m. Karakter yang terbentuk dari Manasik Haji yaitu religius, nasionalisme, integritas, mandiri dan gotong royong.

Terkait data temuan khusus menunjukkan bahwa ketika peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, peneliti melihat bahwa sebahagian karakter siswa/i di MTs. EX PGA UNIVA Medan mencerminkan karakter sesuai dengan

visi dan misi MTs. EX PGA UNIVA Medan. Berdasarkan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki fungsi sosial, yakni untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

Selain itu, kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangannya. Dan pada akhirnya kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Melihat fungsi yang dijelaskan diatas, kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam ini mengandung unsur-unsur yang dapat membangun karakter siswa bukan hanya karakter religius saja tetapi juga nilai-nilai sosial. Melalui kegiatan ini siswa dapat mengetahui potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya serta belajar mengembangkan potensi tersebut secara baik. Hal yang paling penting dalam kegiatan ini adalah siswa secara langsung mengalami interaksi sosial dengan temannya, dimana melalui interaksi tersebut tumbuh nilai-nilai sosial yang baik dalam diri siswa.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Dahliyana (2017:58) bahwa nilai-nilai kegiatan yang mengacu kepada tujuan Pendidikan Nasional minimal mengembangkan kemandirian, jiwa enterpreneur dan dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya disesuaikan dengan tujuh kompetensi yang dikembangkan oleh sekolah. Minimal mempunyai nilai-nilai kepemimpinan, kerjasama, disiplin, Solidaritas, toleransi, kepedulian, kebersamaan, keberanian, tanggung jawab dan kekompakan.

Selanjutnya, nilai-nilai kegiatan yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya mengembangkan dan

memupuk jiwa entrepreneur siswa. Oleh sebab, nilai-nilai kegiatan yang dikembangkan harus tanggung jawab kemasyarakatan serta kreativitas yang didasari atas dasar kebebasan berekspresi. Nilai sikap yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu akhlak. Hal ini dapat terlihat dari ucapan, perbuatan dan sikapnya. Perbuatan baik dapat dilihat dari akhlak kepada teman, guru dan lingkungan. Selain itu nilai kejujuran sangat ditekankan, penanamannya dilaksanakan dengan cerita-cerita atau kisah-kisah.

Pengembangannya dikaitkan dengan kehidupan keseharian anak dan pembinaan dilaksanakan ketika kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran. Adapun nilai yang dihasilkan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan disekolah yaitu kedisiplinan, keterampilan, kemampuan sosial dan tanggung jawab menjadi bagian dalam diri siswa tersebut.

Dari data yang didapat, menurut peneliti salah satu yang berperan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PAI adalah pembina/guru ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik. Guru adalah orang yang memegang tanggung jawab sebagai salah satu pembentuk karakter manusia. Sumbangan karakter guru termasuk yang paling kontributif. Sebab, pengaruh seorang guru terhadap anak didik hampir sebesar pengaruh orang tua terhadap anak. Bahkan, kadang kita sering menemui seorang anak, ketika diperintah oleh orang tuanya tidak mau mengerjakan, tetapi kalau diperintah guru dia mau mengerjakan, tetapi kalau diperintah guru dia mau mengerjakan. Walaupun hanya kaustik, tapi itu mencerminkan bahwa pengaruh guru terhadap siswa sangatlah besar, termasuk dalam proses pembentukan karakternya.

Dari hasil pengamatan peneliti, dapat diketahui bahwa pentingnya keteladanan seorang guru sebagai pembawa pesan

moral dan sosial. Teladan merupakan kata yang tidak pernah lekang sepanjang zaman terutama jika diartikan dengan pembinaan dan pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara luas. Keteladanan memiliki kekuatan dahsyat untuk mengubah perilaku seseorang.

Salah satu landasan dalam membentuk karakter adalah takwa. Mengingat betapa banyak perintah-perintah Allah kepada hamba-Nya supaya berkarakter terpuji. Di samping itu, tak sedikit larangan-larangan Allah kepada hamba-Nya supaya menjauhi karakter tercela. Adapun hadits yang dijadikan sebagai dalil bahwa takwa adalah landasan karakter yaitu hadits Rasulullah yang sahih (Nashiruddin,2007:276) yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا  
 سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ أَبِي  
 ذَرٍّ قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا  
 كُنْتَ وَاتَّبِعِ السِّيْرَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ قَالَ  
 وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ  
 صَحِيحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ وَ أَبُو نُعَيْمٍ عَنْ  
 سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ  
 عَنْ مَعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مُحَمَّدٌ  
 وَالصَّحِيحُ حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basysyar], telah menceritakan kepada kami [Abdurrahman bin Mahdi], telah menceritakakan kepada kami [Sufyan] dari [Habib bin Abu Tsabit] dari [Maimun bin Abu Syabib] dari [Abu Dzar] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda kepadaku: "Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu

berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik." Hadits semakna juga diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Abu Isa berkata; Ini adalah hadits hasan shahih. Telah menceritakan kepada kami [Mahmud bin Ghailan] Telah menceritakan kepada kami [Abu Ahmad] dan [Abu Nu'aim] dari [Sufyan] dari [Habib] dengan isnad ini semisalnya. Telah menceritakan kepada kami [Waki'] dari [Sufyan] dari [Habib bin Tsabit] dari [Maimun bin Abu Syabib] dari [Mu'adz bin Jabal] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam semisalnya. Mahmud berkata; Yang shahih adalah haditsnya Abu Dzarr.(HR.Tarmidzi No:1910)

Aspek yang menarik dari hadits ini adalah diawali dengan perintah ketakwaan dengan sabdanya "Takutlah engkau kepada Allah kemudian diakhiri dengan perintah "kewatakan" yaitu sabda beliau "dan pergaulilah manusia dengan karakter yang baik". Maka watak yang mulia itu tidaklah dapat diraih melainkan melalui pintu gerbang takwa. Atau dengan kata lain bahwa tidaklah seseorang memperoleh akhiran berupa karakter yang mulia sebelum ia melewati awalnya yaitu berupa takwa. Jadi, sangatlah jelas jika seseorang ingin memiliki karakter terpuji maka ia harus memiliki sifat takwa kepada Allah.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Guru membantu keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal yang bersumber dari agama. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Seorang guru yang pantas diteladani adalah guru yang meneladani Rasulullah Saw. sebagaimana firman Allah Swt (Q.S. Al-Qalam:4).

## ﴿ ٤ ﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya engkau (Muhammad) memiliki budi pekerti yang luhur (Departemen Agama RI,2012:960).

Menurut tafsir Jalalain (Jalaluddin,1997:353), Kata *لَعَلَى*/*la ala* merupakan frase yang tersusun dari dua kata, yaitu *lam* dan *ala*, yang kemudian dapat berarti benar-benar atas. Hal yang sangat urgen dalam frase ini adalah kata *lam* yang dalam gramatikal bahasa Arab disebut *lam tawkid* berfungsi memperkuat informasi. Bahwasanya Nabi Muhammad saw merupakan sosok utusan Allah yang kepribadiannya dihias dengan budi pekerti yang baik/mulia.

Menurut tafsir ibnu katsir (Ahmad, 2017:302), (Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung) yakni kamu memiliki akhlak yang Allah perintahkan dalam al-Qur'an. Disebutkan dalam hadits shahih dari Aisyah bahwa ia pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah, maka ia menjawab akhlaknya adalah akhlak al-Qur'an.

Dari beberapa tafsir diatas dapat dipahami bahwa sifat-sifat Rasulullah yang mulia serta ayat-ayat lainnya yang mendorong untuk berakhlak mulia. Oleh karena itu, Beliau memiliki akhlak yang paling sempurna dan paling agung, dimana tidak ada satu pun akhlak mulia kecuali Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam menduduki peringkat tertinggi. Oleh karena itu, Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam orangnya mudah dekat dengan manusia, memenuhi undangan orang yang mengundangnya, memenuhi kebutuhan orang yang butuh, memberi orang yang meminta-minta dan tidak mengecewakannya. Apabila para sahabatnya menginginkan suatu perkara dari Beliau, maka Beliau menyetujui mereka serta mengikuti mereka jika tidak ada larangannya, dan

jika ingin melakukan suatu langkah, maka Beliau mengajak para sahabatnya bermusyawarah terhadapnya.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2018:9), bahwa Dalam hal ini tidak hanya peserta didik yang harus memiliki nilai-nilai yang baik sesuai dengan ajaran Islam, namun guru maupun pembina bahkan warga sekolah juga dituntut untuk memiliki nilai-nilai yang baik, khususnya pembina. Ekstrakurikuler keagamaan dituntut memberikan keteladan bagi para peserta didik, hal ini juga didukung dengan adanya papan-papan wejangan yang ada di sekolah, yang diharapkan dapat meningkatkan kepribadian yang baik bagi seluruh warga sekolah.

Menurut peneliti, pola pembinaan kepribadian dan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter juga bisa ditanamkan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun persekolahan. Landasan paling ideal dalam pendidikan karakter adalah nilai-nilai iman dan takwa. Dengan begitu, diharapkan siswa menjadi sosok yang mampu mengembangkan kepribadian dan memiliki karakter yang tangguh, mandiri, memahami hak dan kewajiban, bertanggung jawab, disiplin, dan kuat dalam menghadapi tantangan zaman ke masa depan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab terakhir ini menjelaskan beberapa simpulan dan saran tentang Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs EX PGA UNIVA Medan. Simpulan ini didasarkan kepada temuan khusus dan pembahasan penelitian pada bab IV untuk menjawab pertanyaan penelitian pada bab pendahuluan. Adapun rekomendasi merupakan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, khususnya bagi peneliti lain.

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs EX PGA UNIVA Medan terdapat 13 ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Kegiatan tersebut terbagi atas tiga jenis. 1. Kegiatan tiap minggu seperti Pidato (Ceramah) 3 Bahasa, Tilawah Al-Quran. Kedua, 2. Kegiatan yang dilakukan setahun satu dan dua kali yaitu LKD (Latihan Kader Dasar) Al Wasliyah, Manasik Haji, Pesantren Kilat, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), Wisata Rohani, Tata Cara Fardhu Kifayah, Tata Cara Menyembelih Hewan. Kemudian yang 3. Kegiatan yang dilakukan setiap hari yaitu Tahfidz Quran dan Qiraat Quran, Shalat Dhuha berjamaah, Shalat Dzuhur berjamaah.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs EX PGA UNIVA Medan pada hakikatnya kegiatannya banyak. Akan tetapi dalam pembahasan ini, hanya diambil kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI yang sekiranya memiliki andil dalam pembentukan karakter siswa, misalnya jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu pengenalan kitab suci, ibadah, kegiatan sosial, pembiasaan akhlak mulia dan penanaman nilai sejarah keagamaan. Melalui kegiatan ini siswa dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkerja sama



dengan orang lain, disiplin dan karakter-karakter lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dinilai turut andil dalam pembentukan karakter siswa akan dijelaskan dalam poin-poin berikut:

- a. Karakter yang terbentuk dari kegiatan Tahfidz Qur'an yaitu religius, tanggung jawab dan disiplin.
- b. Karakter yang terbentuk dari Pidato/Ceramah 3 bahasa (Inggris, Arab dan Indonesia) yaitu religius, jujur, percaya diri, tanggung jawab dan disiplin.
- c. Karakter yang terbentuk dari pembelajaran Qira'at Qur'an yaitu religius, disiplin dan percaya diri.
- d. Karakter yang terbentuk dari ekstrakurikuler Tilawah Qur'an yaitu religius, disiplin dan percaya diri.
- e. Karakter yang terbentuk dari kegiatan LKD (Latihan Kader Dasar) yaitu religius, disiplin, percaya diri, mandiri.
- f. Karakter yang terbentuk dari PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yaitu religius, tanggung jawab, percaya diri.
- g. Karakter yang terbentuk dari Wisata Rohani yaitu religius, tanggung jawab, disiplin, dan santun.
- h. Karakter yang terbentuk dari Pesantren Kilat yaitu karakter religius, mandiri, gotong royong dan integritas.
- i. Karakter yang terbentuk dari MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) yaitu religius, disiplin, percaya diri dan mandiri.
- j. Karakter yang terbentuk dari Shalat Berjamaah yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, dan Nasionalis.
- k. Karakter yang terbentuk dari Pelatihan Fardhu Kifayah yaitu religius, disiplin, mandiri dan gotong royong.
- l. Karakter yang terbentuk dari Pelatihan Penyembelihan Hewan yaitu religius, disiplin, mandiri dan gotong royong.
- m. Karakter yang terbentuk dari Manasik Haji yaitu religius, nasionalisme, integritas, mandiri dan gotong royong.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan yang dihasilkan melalui penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu menjadi catatan terkait dengan pembentukan karaktersiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

1. Kegiatan ekstrakurikuler sering kali dipandang sebelah mata, sehingga pihak sekolah kurang memperhatikan kegiatan ini. Padahal, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi media untuk mencapai tujuan pendidikan di sebuah lembaga. Oleh karenanya, sudah seyogyanya sekolah mengubah persepsi bahwa kegiatan ekstrakurikuler hanyalah kegiatan yang tanpa nilai, menjadi keyakinan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hakikatnya sarat nilai.
2. Sekolah harus lebih kreatif lagi dalam mencari model atau bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
3. Kegiatan ekstrakurikuler selayaknya dilaksanakan dalam cakupan yang lebih luas, bukan hanya di lingkungan sekolah, tapi juga melibatkan warga sekitar bahkan masyarakat umum. Karena dengan begitu, kontroling terhadap siswa dalam menjalankan kegiatan menjadi lebih terjamin.
4. Karena penelitian ini hanya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, maka bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa membahas secara lebih komprehensif terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler secara umum dan mengungkap bentuk-bentuk karakter yang lebih detail di setiap program dan kegiatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad, 2004, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Mahalli Imam Jalaluddin,dkk, 1997, *Tafsir Jalalain Jilid 4*, Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- Amir Dain dan Indra Kusuma, 1998, *Pengantar Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang, IKIP Malang.
- Ananda Rusydi, 2018, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Amiruddin, 2016, *Pendidikan Karakter*, Medan, CV.Manhaji.
- Badrudin, 2014, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta, PT. Indeks.
- Bennet, W.J, 1991, *Moral Literacy and the Formation of Character*, New York, Teachers Collage Press.
- Departemen Agama RI,2012, *Quran dan Terjemah*, Bandung, Gema Risalah Press Bandung.
- Dahliyana, Asep, 2017, Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah, Volume 15 Nomor 1.
- El-Kabumain,Nasin, 2001. *Tehnik Menulis Laporan Penelitian Karya Ilmiah*. Bandung : Jemmars.
- E.Mulyasa, 2018, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara.
- , 2007, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Gordon, Edmumd W, 2005, *Preface Supplemental Education: The Hidden Curriculum of high Academic Achievement*, Lamham, Maryland, Rowman and Littlefield Publishers Inc.
- Hambali, Muh, 2018, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*, Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 02.
- Kunandar, 2006, *Guru Profesional*, Jakarta, Rajawali Pers.

- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, Jakarta, Direktorat Jenderal Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Lickona, Thomas, 2016, *Character Matters*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Majid Abdul, 2014, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani, 2013, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ma'mur Asmani, Jamal, 2011, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta, Diva Press.
- Mardianto, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Cita Pustaka Media Perintis.
- Muliono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruz Media.
- Mulyasa, E. 2008, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Musfah, Jejen, 2015, *Redesain Pendidikan Guru*, Jakarta, Prenadamedia Group.
- Muslich, Masnur, 2015, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, Sri, 2011, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia.
- Nashiruddin Al-Albani, Muhammad. Shahih Sunan Tarmidzi Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Tarmidzi:. Terj. Ahmad Yuswaji, jilid I. Jakarta: Pustaka Azam, 2007
- Rohinah, 2012, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta, Insan Madani.
- Salahudin, Anas, 2017, *Pendidikan Karakter*, Bandung, Pustaka Setia.
- Sabda, Syaifuddin, 2006, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK & IMTAQ*, Ciputat, Quantum Teaching.
- Syafaruddin, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Hijri Pustaka Utama.

- Syarifuddin, 2018, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Konsep Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah)*, Yogyakarta, CV.Budi Utama.
- Syariati, Ali, 2009, *Rahasia Haji: Berjumpa Allah Di Ka'bah Hati*. Bandung, PT.Mizan Pustaka.
- Syahrum dan Salim, 2007.*Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita pustaka Media.
- Syakir Syaikh Ahmad, 2017, *MukhtasharTafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, Jakarta, Darus Sunnah Press.
- Sugiono Dendy, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Supardi, 2013, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* , Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- 2010, *Kinerja Guru*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil, 2013, *Guru Profesional*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, KENCANA.
- Suryosubroto, 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Tholkhah, Iman, 2004, *Membuka Jendela Pendidikan*, Jakarta, Rajagrafindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS
- Yusuf, Syamsu, 2011, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Yulianti, Eva, 2018, Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, Ta'bidia Vol. 8 No. 1.
- Zainal E. Arifin. 1998. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Gramedia.
- Zubaedi, 2013, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kencana.
- , 2017, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, Depok, PT.Raja Grafindo Persada.

## LAMPIRAN I

### CLO.01 Daftar Pedoman Observasi

1. Keberadaan MTs EX PGA UNIVA Medan
2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam
3. Perencanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam
4. Perkembangan karakter Peserta Didik
5. Peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam
6. Karakter yang terbentuk dari ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam
7. Hambatan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

## LAMPIRAN II

### CLW.01 Daftar Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya MTs EX PGA UNIVA Medan ?
2. Apa Saja Visi, Misi dan Tujuan Sekolah ?
3. Bagaimana menurut pendapat bapak mengenai pembentukan karakter peserta didik
4. Bagaimana perkembangan karakter siswa MTs EX PGA UNIVA Medan?
5. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MTs EX PGA UNIVA Medan
6. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik?
7. Bagaimana pelaksanaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler PAI ?
8. Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam apa saja yang dilaksanakan ?
9. Bagaimana peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler PAI?
10. Bagaimana cara guru dalam merancang ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler ?
11. Karakter Apa yang terbentuk dari setiap Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam?
12. Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler PAI ?

### LAMPIRAN III

#### CLHO (Catatan Lapangan Hasil Observasi)

##### CLHO. 01

Hari/Tanggal : Senin, 28 Oktober 2019  
Lokasi : MTs EX PGA UNIVA Medan  
Kegiatan : Memberi surat permohonan izin riset

##### Deskripsi

Pada hari Senin, 28 Oktober 2019 peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan penelitian dengan mengunjungi ruangan Tata Usaha untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti dan juga dengan menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti disambut dengan baik dan diarahkan untuk menjumpai Wakil Kepala Madrasah (WKM) bidang kurikulum. Setelah itu peneliti langsung berjalan menuju ruangan beliau dan mengetuk pintu seraya mengucapkan salam terlebih dahulu. Ibu Wakil Kepala Madrasah (WKM) bidang kurikulum menyambut baik kedatangan peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk duduk. Kemudian peneliti menyerahkan surat izin penelitian mengenai implementasi ekstrakurikuler PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. EX PGA UNIVA Medan. Setelah itu Bapak Wakil Kepala Madrasah (WKM) bidang kurikulum menerima surat izin penelitian tersebut dan mencatatnya di dalam daftar surat masuk dan menyarankan peneliti untuk menjumpai Bapak Wakil Kepala Madrasah (WKM) bidang kesiswaan sekaligus ketua pembina ekstrakurikuler di MTs. EX PGA UNIVA Medan.

Selanjutnya pada 10.35 Wib, peneliti langsung melangkah kaki menuju ruangan Bapak Wakil Kepala Madrasah (WKM) bidang kesiswaan yang berada dekat dengan ruangan guru. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti. Tidak lupa peneliti menjelaskan bahwa sebelumnya peneliti telah menjumpai Bapak Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dan menyarankan peneliti untuk menjumpai Bapak Wakil Kepala Madrasah (WKM) bidang kesiswaan. Setelah mendengar penjelasan peneliti, Bapak WKM Kesiswaan menjelaskan sedikit tentang ekstrakurikuler dan memperkenalkan saya kepada setiap pembina ekstrakurikuler hal ini bertujuan agar memudahkan komunikasi selanjutnya dengan para pembina ekstrakurikuler.

Kemudian peneliti mohon izin untuk pulang begitu juga dengan para pembina tersebut kembali ke kelasnya masing-masing. Sebelum peneliti pulang, peneliti menyempatkan diri untuk mengambil dokumentasi mengenai visi dan misi madrasah serta dokumentasi pendukung lainnya yang dapat berguna dan

dapat menambah informasi dari penelitian Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.



## CLHO.02

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2019  
Lokasi : MTs EX PGA UNIVA Medan  
Kegiatan : Mengamati keadaan Sekolah dan mengambil data profil Sekolah  
Informan : Bapak AH

## Deskripsi

Pada hari Selasa, 29 Oktober 2019, peneliti datang ke sekolah menemui ketua Tata Usaha untuk meminta profil sekolah untuk melengkapi data penelitian. Setelah Bapak AH memberikan data sekolah saya langsung mengamati keadaan sekolah, melihat sarana prasarana seperti kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar mandi, dan lain-lain. Saya melihat semuanya dalam keadaan baik dan lengkap sehingga mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

## CLHO.03

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2019  
Lokasi : Kantor Kepala Sekolah  
Kegiatan : Wawancara dengan Kepala Sekolah  
Informan : Bapak AJ

## Deskripsi

Pada kesempatan kali ini peneliti mencari data terkait lokasi penelitian dan informasi tentang ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam meliputi: sejarah singkat tentang profil MTs. EX PGA UNIVA Medan, visi, misi, dan tujuan, sarana prasarana, keadaan siswa, keadaan guru, perencanaan ekstrakurikuler, pelaksanaan ekstrakurikuler dan karakter siswa di MTs. EX PGA UNIVA Medan dan data-data lainnya yang mendukung lainnya.

## CLHO.04

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Februari 2020  
Lokasi : Kantor Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan  
Jabatan : Ketua Pembina Ekstrakurikuler (Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan)  
Informan : Bapak AD

## Deskripsi

Pada hari Selasa, 04 Februari 2020 peneliti datang ke Kantor Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MTs. EX PGA UNIVA Medan. Pada kesempatan kali ini peneliti menemui Bapak Andi mencari data terkait kegiatan ekstrakurikuler, perencanaan, pelaksanaan, karakter siswa, pengaruh ekstrakurikuler terhadap karakter siswa. Bapak AD menjawab setiap pertanyaan secara detail sehingga memudahkan peneliti memahami setiap jawabannya.

## CLHO.05

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Februari 2020  
Lokasi : Kantor Guru  
Jabatan : Pembina Tahfidz Quran  
Informan : Ustadz MT

## Deskripsi

Pada hari Kamis, 06 Februari 2020, peneliti datang ke kantor guru untuk menemui pembina ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an yaitu Ustadz MT. Peneliti mewawancarai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, metode yang digunakan, strategi, dan bagaimana karakter siswa yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler Tahfidz Quran. Selain mewawancarai, peneliti juga melihat langsung proses kegiatan Tahfidz Quran, pada saat itu beberapa siswa menghampiri Ustadz untuk menyetorkan hafalannya, siswa tersebut menyerahkan buku Tahfidz Quran nya kemudian memulai hafalannya dengan lancar, setelah selesai Ustadz tersebut menuliskannya dalam buku tersebut. Ketika peneliti lihat, ternyata siswa tersebut telah menghafal 10 Juz Al-Qur'an. Siswa boleh menyetorkan hafalannya dimana dan kapan saja asalkan masih di lingkungan sekolah, seperti di taman sekolah, di kantor guru, di kelas. Hal tersebut membuat siswa/i merasa nyaman dan semangat untuk menghafal.

## CLHO.06

Hari/Tanggal : Jumat, 07 Februari 2020  
Lokasi : Lapangan Bendera MTs. EX PGA UNIVA Medan  
Jabatan : Pembina Tahfidz Quran  
Kegiatan : Apel pagi membaca Surah sebelum masuk kelas

## Deskripsi

Pada hari Jumat, 07 Februari 2020 peneliti hadir pukul 06.50 untuk mengamati kegiatan apel pagi dengan membaca surah yang di tentukan oleh pembina Tahfidz Qur'an, kegiatan ini merupakan salah satu program Tahfidz Qur'an bertujuan untuk melancarkan hafalan siswa/i. Pagi ini Ustadz menunjuk dua orang sebagai pemimpin bacaan dan menetapkan surah Ar-Rahman untuk dibaca bersama-sama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dan berjalan dengan baik. Setelah selesai membaca, siswa secara berurutan menyalami para guru sambil membaca shalawat dan masuk kedalam kelas.

## CLHO.07

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Februari 2020  
Lokasi : Kelas kegiatan ekstrakurikuler pidato (ceramah) 3 bahasa  
Kegiatan : Pembina ekstrakurikuler Pidato (Ceramah) 3 bahasa (bahasa Inggris, Arab dan Indonesia)  
Informan : Bapak ZS

## Deskripsi

Pada hari Sabtu, 15 Februari 2020 peneliti menemui Pembina ekstrakurikuler Pidato (Ceramah) 3 bahasa (bahasa Inggris, Arab dan Indonesia) yaitu bapak ZS. Peneliti mewawancarai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, metode yang digunakan, strategi, dan bagaimana karakter siswa yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler ekstrakurikuler pidato (ceramah) 3 bahasa. Selain mewawancarai, peneliti juga melihat langsung proses kegiatan ekstrakurikuler pidato (ceramah) 3 bahasa, peneliti berada di dalam kelas dan melihat secara langsung siswa/i dipanggil satu per satu oleh bapak ZS untuk menampilkan pidato (ceramah) karena sebelumnya mereka diberi tugas oleh pak ZS untuk menghafal teks pidato. Siswa/i menampilkan pidato tanpa teks dengan lantang dan baik. Kemudian pak ZS memberikan apresiasi kepada siswa/i serta memberikan motivasi agar lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan.

## CLHO.08

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020  
Lokasi : Kelas VII-a  
Jabatan : Pembina Qira'at Qur'an  
Informan : Buya IY

## Deskripsi

Pada hari Senin, 17 Februari 2020 peneliti menemui pembina Qira'at Qur'an. Peneliti meminta izin untuk mengamati kegiatan Qira'at Qur'an. Sebelum memulai pembelajaran, siswa/i berdo'a bersama-sama, kemudian Buya memulai dengan menjelaskan bagaimana adab ketika belajar Al-Qur'an dan memberikan motivasi agar siswa/i lebih semangat lagi dalam belajar Al-Quran. Setelah memberi penjelasan, Buya menentukan surah yang akan dibaca, kemudian membacanya bersama-sama dengan tartil. Terkadang Buya juga mengganti metode dengan menunjuk satu per satu siswa untuk membaca Al-Qur'an. Setelah selesai membaca, Buya menjelaskan berbagai macam tajwid yang ada pada surah tersebut dan menjelaskan makna ayat serta asbabun nuzulnya. Tidak lengkap hanya mengamati, peneliti mewawancarai tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, metode yang digunakan, strategi, dan bagaimana karakter siswa yang ditanamkan melalui kegiatan Qira'at Qur'an.

## CLHO.09

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020  
Lokasi : Kelas kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an  
Jabatan : Pembina ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an  
Informan : Ustadzah AT

## Deskripsi

Pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 peneliti menemui Pembina ekstrakurikuler ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an yaitu Ustadzah AT. Peneliti mewawancarai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, metode yang digunakan, strategi, dan bagaimana karakter siswa yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an. Selain mewawancarai, peneliti juga melihat langsung proses kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an. Ustadzah memulai pembelajaran dengan berdoa bersama-sama, kemudian menentukan ayat yang akan di baca secara bersama-sama. Ustadzah mendemonstrasikan bacaan dengan tartil kemudian siswa/i mengikutinya.



## CLHO.10

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020  
Lokasi : Taman MTs EX PGA UNIVA Medan  
Jabatan : Siswa kelas IX-a  
Informan : FT

## Deskripsi

Pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 peneliti menemui siswa untuk melakukan wawancara dengan salah seorang siswa kelas IX-a yaitu FT, ia menjelaskan bahwa ia sangat suka dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, ia mengikuti beberapa kegiatan seperti, Tilawah, Tahfidz Qur'an, Pidato, MABIT, LKD, Pesantren Kilat, ada juga Masik haji ketika ia kelas VIII, dan masih banyak lagi. Semua ini menambah pengetahuan ia khususnya dalam bidang Agama Islam. Menurutnya, ia tidak memiliki hambatan karena ia melaksanakannya dengan senang hati. Semua itu juga untuk saya ilmunya, jadi ia suka dengan kegiatan ekstrakurikuler khususnya PAI.

## CLHO.11

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020  
Lokasi : Beranda Kelas VIII-b  
Jabatan : Siswa Kelas VIII-b  
Informan : AZ

## Deskripsi

Pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 peneliti menemui siswa untuk melakukan wawancara dengan salah seorang siswa kelas VIII-b yaitu AZ, ia mengatakan bahwa jika dibandingkan dengan kegiatan Pramuka dan Paskibra, ia lebih suka dengan kegiatan PAI seperti LKD, MABIT, Pesantren Kilat, Tahfidz, Pidato, dan lain-lain. Karena orang tua saya seorang Ustadz, jadi ia ingin seperti orang tuanya. Kesulitan yang ia hadapi ketika belajar ekstrakurikuler PAI ia terkadang sulit untuk belajar Tilawah, terutama saat belajar lagu Qur'an. Untuk kegiatan lain seperti Pidato, Tahfidz dan lain-lain, ia menjalani kegiatannya dengan hati senang, bahkan ia mendapat juara MTQ, Pidato dan lain-lain.

## CLHO.12

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Februari 2020  
Lokasi : Taman MTs EX PGA UNIVA Medan  
Jabatan : Siswa Kelas VII-a  
Informan : NR

## Deskripsi

Pada hari Selasa, 25 Februari 2020 siswa kelas VII-a yaitu NR, ia mengatakan bahwa kegiatan di MTs. EX PGA UNIVA Medan banyak dan ia sangat suka. Ia memiliki sedikit kesulitan untuk menghafal Qur'an, karena di rumah jarang membaca Qur'an.

## LAMPIRAN IV

### CLHW(Catatan Lapangan Hasil Wawancara)

#### CLHW. 01

##### Identitas Informan

Nama : Bapak AJ  
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah EX PGA UNIVA Medan  
 Hari/Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2019

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah EX PGA UNIVA Medan?

AJ : Madrasah Tsanawiyah EX PGA Proyek Universitas Al Washliyah Medan sebelumnya bernama Pendidikan Guru Agama ( PGA ) Proyek Universitas Al Washliyah Medan, yakni yang didirikan pada tanggal 2 Januari 1971. Perubahan nama dari Pendidikan Guru Agama atau PGA menjadi Madrasah Tsanawiyah adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 74 Tahun 1976. Sejak keluarnya Surat Keputusan itu berarti seluruh Perguruan Pendidikan Agama atau PGA dilebur menjadi Tsanawiyah. Hal ini berlaku untuk seluruh Perguruan Pendidikan Guru Agama atau PGA swasta diseruh Indonesia, yang berarti termasuk didalamnya Pendidikan Guru Agama atau PGA Proyek Universitas Al Washliyah Medan. Selanjutnya sebagai Kepala Madrasah nya dari sejak berdirinya yakni tahun 1971 sampai dengan tahun 1976 adalah Drs. H.T. THABRANI HARUMY, yang kemudian sejak tahun 1976 tahun 2001 adalah Dra. HJ. YULINAR, kemudia sejak tahun 2001 sampai tahun 2004 adalah Drs. AMIR HAMZAH RITONGA, kemudia sejak tahun 2004 sampai tahun 2014 adalah Dra. HJ.YULINAR, kemudian sejak tahun 2014 sampai 2016 adalah Drs. H. M. Basyir Yahya. Dan sejak tahun 2017 hingga sekarang saya menjabat sebagai kepala sekolah.

Peneliti : Apa Visi dan Misi MTs EX PGA Proyek UNIVA Medan?

AJ : Visi MTs EX PGA Proyek UNIVA Medan yaitu Mempersiapkan generasi yang unggul dalam prestasi yang berdasarkan kepada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta Iman dan Taqwa (IMTAQ). Kemudian menjadi Madrasah yang unggul dalam kualitas berdasarkan IMTAQ, Menjadi kebanggan Ummat, Nilai-Nilai Budaya, dan Karakter

Bangsa. Sedangkan Misi MTs EX PGA Proyek UNIVA Medan yaitu 1. agar peserta didik cerdas, terampil, religius, beriman dan taqwa (IMTAQ) serta dapat menjadi pelopor di tengah-tengah masyarakat. 2. Agar peserta didik berhasil dan memiliki kemampuan ilmu umum dan ilmu agama serta berdaya guna di tengah-tengah kehidupan masyarakat. 3. Mempersiapkan peserta didik yang dapat melanjutkan pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi. 4. Disiplin dalam kerja mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama, akhlakul karimah, pelayanan prima dengan meningkatkan profesionalisme guru dan mengeratkan silaturahmi. “Dari Visi dan Misi tersebut, yang diharapkan dari peserta didik yaitu memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tentunya harus dibarengi dengan pendidikan agama yaitu sifat religius yang berdasarkan kepada iman dan taqwa (IMTAQ) serta dapat menjadi pelopor muslim yang berpengetahuan umum dan agama di tengah-tengah masyarakat. Dalam menerapkan pendidikan agama, kami membuat program. Seperti program-program yang berkaitan dengan Al-Qur’an seperti program Tahfidz Qur’an, Tilawah Qur’an, Pidato (Ceramah), Qiraat Quran, dan program yang lainnya yang tentunya dapat menumbuhkembangkan pengetahuan agama peserta didik tentang Al-Qur’an. Kami ini juga memperhatikan dan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan alam dan sosial. Pada waktu tertentu, kami ini mengikutsertakan keadaan alam dan sosial sebagai sumber belajar. Seperti adanya study tour ke berbagai tempat seperti museum galery, kebun binatang, dan hiburan yang dekat dengan alam seperti outbound. Semua hal ini tentunya akan mendekatkan peserta didik dalam memahami dan mempelajari alam sebagai media pengetahuan di dalam proses belajarnya”

Peneliti: Bagaimana pendapat bapak mengenai karakter peserta didik?

AJ : Perilaku peserta didik pada zaman sekarang telah berubah ke degradasi moral yang sangat memprihatinkan. Nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh guru sebagaimana yang diajarkan, kini semakin lama semakin luntur. Peserta didik lebih cenderung berkarakter angkuh, sombong, mementingkan diri sendiri, berat tangan, tidak menghargai, tidak percaya diri, tidak sopan santun, melawan perkataan orang tua, semuanya itu merupakan bagian karakter yang telah mengalami perubahan pada zaman sekarang. Maka dari itu dibutuhkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sehingga dapat menumbuhkan karakter siswa.

Peneliti : Apa yang Bapak lakukan untuk menanggulangi hal tersebut?

AJ : Peserta didik diajarkan karakter setiap belajar dan berkegiatan, namun mengetahui karakter saja tidak cukup. Peserta didik perlu contoh nyata tentang pendidikan karakter yang mewujudkan dalam sikap dan perilaku pendidik dan tenaga pendidikan serta lingkungan sekolahnya. Karakter itu dicontohkan atau dilakukan bukan dituliskan atau diajarkan. Berbagai hal yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Intrakurikuler terintegrasi dengan materi pelajaran sedangkan ekstrakurikuler merupakan wadah pengembangan diri peserta didik, baik yang berhubungan dengan materi pelajaran maupun semata-mata pengembangan diri untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yang akan menjadi *skill* ketika berada ditengah-tengah masyarakat. Dengan sendirinya pembentukan sikap peserta didik dapat dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan.

Peneliti : Bagaimana perkembangan karakter Siswa/i MTs. EX PGA UNIVA Medan?

AJ : Alhamdulillah, Siswa/i MTs. EX PGA UNIVA Medan masih terkendali walaupun masih ada sebagian kecil Siswa/i yang melanggar peraturan seperti terlambat, tidak mengerjakan tugas sekolah, membawa *Hand Phone* ke sekolah dan lain-lain. Untuk saat ini belum ada kesalahan yang fatal seperti narkoba, berjudi dan lain sebagainya. Mudah-mudahan anak-anak kita terhindar dari hal tersebut.

Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MTs. EX PGA UNIVA Medan?

AJ : Ada 18 kegiatan. Kegiatan di luar kelas terbagi atas tiga jenis. Yang pertama kegiatan tiap minggu seperti Pidato (Ceramah) 3 Bahasa, Pramuka, Paskibra, Nasyid, Tarung Drajat, Badminton, Tilawah Al-Quran. Kedua, kegiatan yang dilakukan setahun sekali atau sebulan sekali yaitu LKD (Latihan Kader Dasar) Al Wasliyah, Manasik Haji, Pesantren Kilat, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), Wisata Rohani, Tata Cara Fardhu Kifayah, Tata Cara Menyembelih Hewan. Kemudian yang ketiga, kegiatan yang dilakukan setiap hari yaitu Tahfidz Quran dan Qiraat Quran, Shalat Dhuha berjamaah, Shalat Dzuhur berjamaah.

Peneliti: Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler di MTs. EX PGA UNIVA Medan?

AJ : Sebelum merencanakan kegiatan ekstrakurikuler kami mengadakan

rapat untuk mengumpulkan ide dan masukan para guru MTs. EX PGA UNIVA Medan. Kemudian kami mengatur pembina ekstrakurikuler setiap kegiatan, menentukan strategi, metode, jadwal kegiatan dan menentukan ketua pembina kegiatan ekstrakurikuler yaitu bapak AD. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik.

Peneliti: Bagaimana Pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs. EX PGA UNIVA Medan?

AJ : Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PAI, tidak semua siswa menyukai PAI, maka dari itu ekstrakurikuler keagamaan kami bagi menjadi 2, yaitu ekstra wajib dan ekstra sunnah. Ekstra wajibnya yaitu siswa wajib mengikuti kegiatan berdoa pagi hari dan Qiraat Qur'an, Tahfidz Qur'an. Kegiatan ini kami sebut kegiatan ekstra PAI, namun jam nya sudah ditentukan oleh sekolah. Untuk sunah nya yaitu ekstrakurikuler PAI berupa Tilawah Qur'an, Pidato (Ceramah), namun juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa khususnya karakter Religius.

Peneliti: Bagaimana peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler PAI?

AJ : Seperti yang sudah saya jelaskan bahwa, setiap guru telah ditetapkan menjadi pembina kegiatan dan memiliki tugas masing-masing sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Peneliti: Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler PAI?

AJ : Tidak ada hambatan yang cukup serius dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Karena kita difasilitasi dengan fasilitas yang lengkap dan setiap guru diberi tugas untuk membimbing siswa dalam kegiatan ini. Mungkin hambatannya terletak pada siswa yang terkadang telat, kurang termotivasi dan sebagainya.

## CLHW. 02

## Identitas Informan

Nama : Bapak AD  
 Jabatan : Ketua Pembina Ekstrakurikuler (Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan)  
 Hari/Tanggal : Selasa, 04 Februari 2020

Peneliti: Sudah berapa lama bapak menjadi guru disini?

AD : Saya mengajar disini sudah cukup lama yaitu sekitar 12 tahun.

Peneliti: Apa saja ekstrakurikuler yang ada di MTs. EX PGA UNIVA Medan?

AD : Ada 18 kegiatan. Pidato (Ceramah) 3 Bahasa, Pramuka, Paskibra, Nasyid, Tarung Drajat, Badminton, Tilawah Al-Quran.,LKD (Latihan Kader Dasar) Al Wasliyah, Manasik Haji, Pesantren Kilat, Tata Cara Fardhu Kifayah, Tata Cara Menyembelih Hewan, Tahfidz Quran dan Qiraat Quran, PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) dan lain-lain.

Peneliti: Apa saja kegiatan ekstrakurikuler PAI di di MTs. EX PGA UNIVA Medan?

AD : Pidato (Ceramah) 3 Bahasa, Tilawah Al-Quran,LKD (Latihan Kader Dasar) Al Wasliyah, Manasik Haji, Pesantren Kilat, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), Wisata Rohani, Tata Cara Fardhu Kifayah, Tata Cara Menyembelih Hewan, Tahfidz Quran dan Qiraat Quran, PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), Membaca Surah Hafalan dengan Tilawah Sebelum masuk ke kelas, Setiap hari Jumat membaca surah Ar-Rahman, Shalat Dzuhur berjamaah, Shalat Dhuha berjamaah.

Peneliti: Mengapa ada kegiatan ekstrakurikuler PAI di MTs. EX PGA UNIVA Medan?

AD : Jam pembelajaran PAI di kelas hanya sedikit, maka dari itu siswa membutuhkan kegiatan lain untuk menambah pengetahuan religius siswa. Ektrakurikuler yang ada di di MTs. EX PGA UNIVA Medan ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam belajar, terutama dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa.

Peneliti: Apa tujuan ekstrakurikuler PAI?



AD : Tujuan nya bukan hanya menambah pengetahuan saja akan tetapi agar siswa dapat meningkatkan karakter nya sehingga dapat menerapkan di dalam kehidupan mereka masing masing.

Peneliti: Seberapa penting pembentukan karakter menurut bapak?

AD : Menurut saya, karakter itu sangat penting sehingga tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Jika dilihat zaman sekarang, begitu banyak anak anak yang tak bermoral sehingga pemerintah pun menerapkan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

## CLHW. 03

## Identitas Informan

Nama : Bapak AD  
 Jabatan : Ketua Pembina Ekstrakurikuler (Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan)  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 07 Maret 2020

Peneliti : Apakah semua kegiatan ekstrakurikuler PAI memiliki pembina masing-masing?

AD : Semua kegiatan memiliki pembina hanya saja kegiatan tahunan seperti LKD (Latihan Kader Dasar), PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), wisata rohani, pesantren kilat, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), saya yang menjadi pembinanya.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan LKD di MTs. EX PGA UNIVA Medan?

AD : Dalam pelaksanaan LKD ini, kami bekerja sama dengan organisasi IPA (Ikatan Pelajar Al-Wasliyah) Medan Amplas sebagai panitia kegiatan ini. Karena sekolah ini merupakan sekolah naungan organisasi Alwasliyah, maka para siswa/i wajib mengikuti latihan kader ini. Kegiatan dilaksanakan selama 5 hari di sekolah, hal ini bertujuan agar siswa/i menjadi kader-kader yang dapat menjadi penggerak kemajuan bangsa di masa akan datang. Sebagaimana visi alwasliyah yaitu terwujudnya pelajar dan mahasiswa yang berintegrasi terhadap perjuangan dan dinamika umat. Peserta hanya dari kelas VII saja, setiap harinya Panitia mendatangkan pemateri dari organisasi IGDA (Ikatan Guru dan Dosen Alwasliyah). Dalam kegiatan ini, siswa/i di ajarkan agar menjadi mandiri, disiplin, percaya diri, dan religius.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan PHBI di MTs. EX PGA UNIVA Medan?

AD : Untuk kegiatan PHBI biasanya dilaksanakan setiap ada peringatan hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj. Kegiatan ini dilakukan di sekolah dengan menampilkan pertunjukan nasyid, shalawat dan ceramah oleh Ustadz. Tujuannya agar tercipta generasi yang selalu mengikuti ajaran Rasulullah dan senantiasa berusaha menjadi pribadi muslim yang memiliki IPTEK dan IMTAQ.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan wisata rohani di MTs. EX PGA UNIVA Medan?

AD : Kegiatan wisata rohani ini dilakukan pada akhir semester genap, diikuti oleh seluruh kelas IX dengan didampingi para guru-guru. Adapun yang dikunjungi adalah ziarah ke makam Sultan Malikussaleh, Masjid Baiturrahman, Museum Tsunami Aceh dan tempat wisata lainnya. Terkadang setiap 2 tahun sekali kami mengganti lokasi wisata rohani seperti ke Barus dan tempat wisata rohani lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari, disini para siswa dipandu oleh para guru PAI untuk bersholaawat, berdzikir, dan berdoa bersama tujuannya agar memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pesantren kilat di MTs. EX PGA UNIVA Medan?

AD : Pesantren kilat adalah salah satu wahana kegiatan ektrakurikuler dalam memantapkan pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan setiap bulan Ramadhan tepatnya minggu ke dua bulan ramadhan selama 5 hari. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa/i MTs EX PGA UNIVA Medan, dengan membuat program yang akan dilaksanakan selama 5 hari seperti kegiatan tadarus, shalat dhuha berjamaah, sahur dan berbuka bersama, shalat 5 waktu berjamaah mendatangkan pemateri terkait dengan ilmu agama Islam, shalat tarawih berjamaah, shalat tahajud serta di akhir kegiatan dilakukan Muhasabah yang dipimpin oleh guru PAI. Bukan hanya membentuk karakter religius saja tetapi disini siswa/i di harapkan dapat membentuk karakter kebersamaan, gotong royong, dan disiplin.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan MABIT di MTs. EX PGA UNIVA Medan?

AD : Kegiatan MABIT dilaksanakan dua kali setiap tahunnya. Biasanya dilaksanakan saat akhir semester ganjil dan semester genap. Kegiatan ini didampingi oleh guru-guru di MTs EX PGA UNIVA Medan,. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa/i agar lebih dalam pengetahuan agamanya dan dengan adanya kegiatan ini siswa/i tidak berkeliaran mengisi waktu liburan di rumah. Karena pada zaman sekarang banyak anak-anak yang mengisi waktu malam nya dengan berkeliaran mengendarai motor dengan kebut-kebutan.

## CLHW. 04

## Identitas Informan

Nama : Ustadz MT  
 Jabatan : Pembina Tahfidz Quran  
 Hari/Tanggal : Kamis, 06 Februari 2020

Peneliti: Sudah berapa lama kegiatan Tahfidz Quran ini dilaksanakan?

Ustadz : Kegiatan Tahfidz Quran ini masih baru, sekitar 3 tahun dilaksanakan.

Peneliti: Bagaimana Perencanaan kegiatan Tahfidz Quran di MTs EX PGA UNIVA Medan?

Ustadz: Rencana hafalan untuk siswa/i reguler yaitu 2 Juz sedangkan untuk siswa/i *Full Day* 5 Juz. Metode yang digunakan yaitu *Talqin (Tasmi')*, *Tafahhum*, *Tikrar*, *Muraja'ah*. Sebelum mulai untuk menghafal, anak-anak saya ajarkan terlebih dahulu tajwid dan tata cara membaca yang baik sehingga saat menghafal tidak salah huruf dan tajwidnya. Biasanya itu saya lakukan di kelas selama 3 bulan, hal tersebut sebagai bekal mereka untuk menghafal. Jika mereka sudah mampu membaca dengan baik, mereka akan saya suruh menghafal dari surah al-fatihah, al-baqarah hingga seterusnya.

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan kegiatan Tahfidz Quran di MTs EX PGA UNIVA Medan?

Ustadz: Kegiatan Tahfidz Quran merupakan kegiatan wajib untuk seluruh siswa/i yang dilaksanakan mulai dari pukul 07.00-07.25 di lapangan dengan membaca surah yang telah saya tentukan. Biasanya saya tunjuk orang secara bergantian sebagai pemimpin bacaan. Kemudian selama 3 bulan saya bimbing untuk belajar tajwid, makhraj huruf sehingga mereka mampu untuk menghafal dengan baik. Siswa digembleng agar terbiasa menghafalkan setiap harinya, setiap ada jam kosong siswa memanfaatkan waktu untuk menghafal Qur'an di sekolah. Mereka senantiasa meluangkan waktunya untuk menghafal Qur'an agar target tersebut tercapai. Kebanyakan siswa yang rajin menghafal cenderung memiliki sifat yang pendiam dan tidak banyak bergaul.

Peneliti: Apa yang terjadi jika target hafalan tidak tuntas?

Ustadz: Jika target hafalan tidak selesai maka tidak akan lulus dan tidak ikut wisuda dan khatam Al-quran. Karena terget hafalan merupakan syarat lulus di MTs. EX PGA UNIVA Medan.

Peneliti: Bagaimana pengaruh kegiatan Tahfidz Quran terhadap karakter siswa?

Ustadz: Tentunya pengaruhnya sangat baik terhadap karakter siswa, biasanya saya memberi nasehat dan ceramah tentang keutamaan menghafal Quran sehingga anak anak termotivasi untuk menghafal dan membentuk pribadi yang lebih baik lagi. Selama saya mengajar tahfidz disini, karakter anak anak lebih baik dari sebelumnya hal tersebut dilihat dari kedisiplinan anak anak dalam menghafal dan sikap religius yang mencerminkan para penghafal quran.

Peneliti: Apa faktor penghambat siswa dalam menghafal Alquran?

Ustadz: Salah satu faktor penghambat siswa/i yaitu masih ada sebagian siswa yang malas. Hal itu disebabkan karena terlalu asik bermain *Hand Phone* di rumah, kurang motivasi dari orang tua di rumah untuk menghafal, dan ada juga yang sepulang sekolah ke warung *internet* untuk bermain *game online*.

Peneliti: Bagaimana cara Ustadz mengatasinya?

Ustadz: Saya melakukan pendekatan terhadap siswa yang bermasalah dalam menghafal, saya beri motivasi, dibimbing, dan diberi keteladanan.

## CLHW. 05

## Identitas Informan

Nama : Bapak ZS  
 Jabatan : Pembina ekstrakurikuler Pidato (Ceramah) 3 bahasa  
 (bahasa Inggris, Arab dan Indonesia)  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Februari 2020

Peneliti : Sudah berapa lama kegiatan Pidato (Ceramah) 3 bahasa ini dilaksanakan?

ZS : Kegiatan Pidato (Ceramah) 3 bahasa ini sekitar 9 tahun dilaksanakan.

Peneliti : Bagaimana Perencanaan kegiatan Pidato (Ceramah) 3 bahasa di MTs EX PGA UNIVA Medan?

ZS : Sebelum Siswa/i praktek pidato, anak anak saya ajarkan terlebih dahulu tata cara berpidato, seperti: 1. Pengaturan suara dalam penyampaian dakwah. Ketertarikan pendengar terletak dari kepintaran pembicara dalam menyampaikan isi dakwahnya. Maka ketika berpidato harus menggunakan suara yang lantang supaya para pendengar antusia mendengarkan apa yang disampaikan, 2. Pengaturan intonasi dalam kecepatan berbicara dalam berpidato. Berbicara didepan umum harus jelas dan lantang, selain itu didukung dengan intonasi berbicara yang baik sehingga dapat difahami oleh pendengar, 3. Pengaturan *gesture* tubuh ketika berdakwah, 4. Pengembangan bahasa, 5. Tampil mengesankan dan menguasai forum.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan Pidato (Ceramah) 3 bahasa di MTs EX PGA UNIVA Medan?

ZS : Kegiatan Pidato (Ceramah) 3 bahasa ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 13.00-14.30. Karena ada 3 bahasa maka saya membagi waktu, untuk minggu pertama saya terapkan bahasa Indonesia, minggu kedua Bahasa Inggris, dan minggu ketiga bahasa Arab, begitu pula selanjutnya. Satu bulan masih dengan materi yang sama hanya saja bahasa yang berbeda. Untuk materi pidato saya yang menentukan dan anak-anak mengarang isi pidatonya sebaik mungkin, jika ada anak yang kurang mampu untuk menerjemahkan ke bahasa Inggris dan Arab, biasanya saya membantunya untuk menerjemahkannya. Ekstrakurikuler ini sesuai dengan minat anak-

anak yang suka dengan berdakwah, anak-anak boleh memilih ekstrakurikuler apa yang mereka inginkan sesuai dengan bakat dan minatnya.

- Peneliti : Metode apa yang digunakan pada kegiatan Pidato (Ceramah) 3 bahasa di MTs EX PGA UNIVA Medan?
- ZS : Metode yang saya gunakan yaitu, 1. Metode menghafal teks, 2. Metode membaca teks, 3. Metode penjabaran kerangka. Siswa/i diajarkan untuk menghafal poin-poin penting dalam isi pidato sehingga memudahkannya dalam menguasai isi pidato.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh kegiatan Pidato (Ceramah) 3 bahasa terhadap karakter siswa?
- ZS : Tentunya kegiatan ini berpengaruh pada siswa/i, dengan kegiatan ini anak-anak menjadi lebih percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dengan tugas mengarang pidato yang saya berikan.
- Peneliti : Apa faktor penghambat siswa dalam kegiatan Pidato (Ceramah) 3 bahasa?
- ZS : Ada sebahagian anak yang tidak serius dalam kegiatan sehingga mereka tidak hafal dan tidak dapat mempraktikkan ke depan.
- Peneliti : Bagaimana solusi bapak dalam mengatasinya?
- ZS : Saya memberikan motivasi kepada mereka agar lebih semangat lagi dalam belajar berpidato. Karena mereka akan dipersiapkan untuk mengikuti lomba di beberapa sekolah maupun di dalam sekolah.

## CLHW. 06

## Identitas Informan

Nama : Buya IY  
 Jabatan : Pembina Qira'at Qur'an  
 Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020

Peneliti : Sudah berapa lama Pembelajaran Qira'at Qur'an ini dilaksanakan?

Buya : Pembelajaran Qira'at Qur'an ini sudah lama dilaksanakan, sekitar 15 tahun.

Peneliti : Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Qira'at Qur'an di MTs EX PGA UNIVA Medan?

Buya : Pembelajaran Qira'at Qur'an merupakan kegiatan yang wajib dipelajari seluruh siswa/i MTs. EX PGA UNIVA Medan. Pembelajaran ini dilakukan di dalam kelas sesuai dengan roster nya. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat membaca quran dengan baik dan benar sesuai tajwid dan makhraj huruf, mampu mengetahui makna ayat serta asbabun nuzul nya.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Qira'at Qur'an di MTs EX PGA UNIVA Medan?

Buya : Pelaksanaan Pembelajaran Qira'at Qur'an berjalan dengan baik. Sebelum dimulai pembelajaran, saya menjelaskan adab membaca Alquran dengan baik, kemudian memilih satu sampai dua ayat untuk dibaca bersama sama dengan tilawah, kemudian menjelaskan makna ayat serta Asbabun Nuzul nya. Selain itu metode yang saya gunakan adalah metode tasmi' (menyimak) siswa satu per satu membaca dan saya simak bacaannya.

Peneliti : Bagaimana pengaruh Pembelajaran Qira'at Qur'an terhadap karakter siswa?

Buya : Pengaruh nya sangat baik terhadap karakter siswa terutama karakter religius. Saya selalu memberikan nasehat tentang keutamaan belajar dan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak sehingga mereka termotivasi untuk rajin dan memperbaiki bacaan Qur'annya.

Peneliti : Apa faktor penghambat siswa dalam Pembelajaran Qira'at Qur'an ?



Buya : Sebagian siswa jarang mengulang bacaan Qur'an di rumah sehingga kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Apa solusi yang bapak lakukan?

Buya : Saya memotivasi dan menasehati anak-anak agar lebih rajin mengulang bacaan Al-Quran di rumah. Saya juga menyediakan waktu luang di luar jam ketika ada anak yang kurang mampu untuk membaca Qur'an.

## CLHW. 07

## Identitas Informan

Nama : Ustadzah AT  
 Jabatan : Pembina ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020

Peneliti : Sudah berapa lama ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an ini dilaksanakan?

Ustadzah : Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an dilaksanakan sekitar 5 tahun.

Peneliti : Bagaimana Perencanaan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di MTs EX PGA UNIVA Medan?

Ustadzah : Pada kegiatan perencanaan, saya tidak menggunakan silabus dan juga tidak menyusun RPP seperti intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler tilawah memiliki tujuan yaitu agar siswa mampu membaca Al-Qur'an secara tartil diantaranya yaitu sebagai wadah menyalurkan minat dan bakat anak. Pelaksanaan Tilawah Qur'an ini dilaksanakan pada hari sabtu pukul 13.00-14.00 WIB.

Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di MTs EX PGA UNIVA Medan?

Ustadzah : Pada tahap pelaksanaan terdiri dari 4 tahapan meliputi: pendahuluan, inti, penutup dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga melibatkan beberapa komponen yaitu tujuan, guru, siswa, metode, media, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an. Metode yang saya gunakan adalah metode demonstrasi dan ceramah.

Peneliti : Bagaimana pengaruh Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an terhadap karakter siswa?

Ustadzah : Menurut saya, kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa. Dalam kegiatan ini saya menanamkan karakter religius dengan cara membiasakan kepada siswa berdoa sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran. Kemudian penanaman karakter disiplin pada

siswa seperti, masuk kelas tepat waktu, menaati peraturan, berpakaian sopan dan rapi, duduk sesuai tempatnya.

Peneliti : Apa faktor penghambat siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an?

Ustadzah : Kendalanya yaitu, terdapat siswa yang tidak membawa Al-Qur'an, terdapat siswa yang belum bisa mengatur nada tinggi rendahnya nada dalam lagu tilawah.

Peneliti : Apa solusi yang Ustadzah lakukan?

Ustadzah : Saat akhir pelajaran saya selalu mengingatkan untuk kegiatan selanjutnya siswa wajib membawa Al-Qur'an. Kemudian untuk siswa yang belum bisa mengatur tinggi rendahnya nada dalam lagu tilawah saya memberikan perhatian khusus dan selalu membimbing sampai siswa tersebut dapat mengatur tinggi rendahnya nada dalam lagu tilawah.

## CLHW. 08

## Identitas Informan

Nama : Ibu YL

Jabatan : Guru Fiqih

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020

Peneliti : Sudah berapa lama Ibu mengajar PAI di MTs EX PGA UNIVA Medan?

YL : Saya mengajar disini sudah 38 tahun.

Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan di di MTs EX PGA UNIVA Medan?

YL : Kegiatan yang dilakukan yaitu shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, pelatihan fardhu kifayah, pelatihan tata cara penyembelihan hewan dan manasik haji.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan tersebut?

YL : 1. Untuk kegiatan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari pada pukul 10.00-10.30 dan dzuhur dilaksanakan sebelum pulang sekolah saat azan dzuhur berkumandang. Shalat dilakukan di kelas masing-masing dengan di bimbing oleh wali kelas masing-masing. Guru wali kelas masing-masing menunjuk petugas shalat seperti imam, azan, dan iqamah. Setelah selesai shalat, salah seorang siswa akan memberikan kultum atau ceramah singkat yang isinya saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Hal ini dilakukan karena terlalu banyak siswa/i di MTs EX PGA sehingga masjid UNIVA tidak cukup menampung siswa/i. 2. Begitu pula dengan kegiatan pelatihan fardhu kifayah, dilaksanakan setiap setahun sekali. Saya selaku guru fiqih membimbing langsung kegiatan tersebut dengan mengintruksikan kepada siswa/in kelas IX untuk membawa beberapa perlengkapan fardhu kifayah sehingga siswa/i dapat mendemonstrasikan tata cara fardhu kifayah. Dan begitu juga untuk pelatihan tata cara penyembelihan hewan, kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa/i kelas VIII hal ini dilakukan untuk memudahkan penyerapan materi berkenaan materi penyembelihan hewan. Menurut saya kegiatan praktek langsung seperti ini dapat memudahkan siswa/i mengingat dan memahami. 3. Pelaksanaan Manasik Haji ini bertujuan untuk memudahkan penyerapan materi berkenaan materi haji dan umroh,

seluruh siswa kelas VIII MTs EX PGA UNIVA Medan mempraktekkan manasik haji dan umroh di asrama Haji Medan. Dilaksanakan setiap bulan Maret, untuk tahun ini dilakukan pada tanggal 05 Maret 2020. Praktek ini difokuskan pada tata cara pelaksanaan haji Tamattu' yaitu mengerjakan umroh terlebih dahulu kemudian ibadah haji dalam bulan Dzulhijjah. Menurut saya, praktek secara langsung akan memberikan kesan dan pemahaman yang lebih baik bagi siswa. Dari pengalaman tersebut siswa akan lebih mudah mengingat setiap rukun dan kewajiban dalam ibadah haji dan umroh, serta doa-doa yang dipanjatkan. Harapan saya semoga praktek ini dapat menjadi bekal Ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh siswa.

Peneliti : Apakah kegiatan ini berpengaruh terhadap karakter siswa?

YL : Tentu saja sangat berpengaruh, bukan hanya menambah wawasan ilmu agama, tetapi siswa/i menjadi disiplin dalam beribadah, mandiri dan bertanggung jawab.

Peneliti: Apakah terdapat hambatan dalam kegiatan ini?

YL : Setiap kegiatan pasti terdapat kendalanya masing-masing, dalam hal ini masih terdapat siswa yang mengulur-ngulur waktu shalat berjamaah seperti berlama-lama ketika berwudhu, tidak membawa perlengkapan shalat sehingga waktu yang telah di tetapkan habis dan berimbas pada jadwal belajar selanjutnya. Akan tetapi, bapak WKM kesiswaan berupaya untuk mendisiplinkan siswa/i dengan memberi hukuman kepada siswa/i yang tidak disiplin tersebut.

## CLHW. 09

## Identitas Informan

Nama : FT  
Jabatan : Siswa kelas IX-a  
Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020

Peneliti : Apa tanggapan terhadap ekstrakurikuler PAI di MTs. EX PGA UNIVA Medan?

FT : Saya sangat suka dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, saya mengikuti beberapa kegiatan seperti, Tilawah, Tahfidz Qur'an, Pidato, MABIT, LKD, Pesantren Kilat, ada juga Masik haji ketika saya kelas VIII, dan masih banyak lagi. Semua ini menambah pengetahuan saya khususnya dalam bidang Agama Islam.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang kamu tekuni?

FT : Menurut saya, tidak ada karena saya melaksanakannya dengan senang hati. Semua itu juga untuk saya ilmu nya, jadi saya suka dengan kegiatan ekstrakurikuler khususnya PAI.

## CLHW. 10

## Identitas Informan

Nama : AZ

Jabatan : Siswa Kelas VIII-b

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020

Peneliti : Apa tanggapan terhadap ekstrakurikuler PAI di MTs. EX PGA UNIVA Medan?

AZ : Jika dibandingkan dengan kegiatan Pramuka dan Paskibra, saya lebih suka dengan kegiatan PAI seperti LKD, MABIT, Pesantren Kilat, Tahfidz, Pidato, dan lain-lain. Karena orang tua saya seorang Ustadz, jadi saya ingin seperti orang tua saya.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang kamu tekuni?

AZ : Saya terkadang sulit untuk belajar Tilawah, terutama saat belajar lagu Qur'an. Untuk kegiatan lain seperti Pidato, Tahfidz dan lain-lain, saya menjalani kegiatannya dengan hati senang, bahkan saya mendapat juara MTQ, Pidato.

## CLHW. 11

## Identitas Informan

Nama : NR

Jabatan : Kelas VII-a

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Februari 2020

Peneliti : Apa tanggapan terhadap ekstrakurikuler PAI di MTs. EX PGA UNIVA Medan?

NR : Menurut saya, kegiatan di MTs. EX PGA UNIVA Medan banyak dan saya suka.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang kamu tekuni?

NR : Saya sedikit sulit untuk menghafal Qur'an, karena di rumah jarang membaca Qur'an.



**LAMPIRAN V**

## Dokumentasi



Photo 1 Kegiatan Qiraat Qur'an



Photo 2 Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah



Photo 3 Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah



Photo 4 Kegiatan Tahfidz Qur'an setiap pagi sebelum masuk kelas





Photo 5 Kegiatan Tilawah Al-Qur'an



Photo 6 Kegiatan Pidato/Ceramah 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia)



Photo 7 Penampilan Pidato/Ceramah 3 bahasa Siswa/i MTs EX PGA UNIVA Medan



Photo 8 Kegiatan LKD (Latihan Kader Dasar)





Photo 9 Wawancara dengan siswa/i MTs EX PGA UNIVA Medan



Photo 10 Wawancara dengan Pembina Qiraat Quran



Photo 11 Kegiatan Pesantren Kilat



Photo 12 Kegiatan Tahfidz Qur'an





Photo 13 Kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)



Photo 14 Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)



Photo 15 Kegiatan Manasik Haji



Photo 16 Pelatihan Tata Cara Penyembelihan Hewan





Photo 17 Pelatihan Fardhu Kifayah



Photo 18 Wawancara dengan WKM Kesiswaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-3659/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2020  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**

Medan, 02 Maret 2020

**Yth. Ka. MTs Ex -PGA UNIVA Medan**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*


Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Magister Strata Dua (S2) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Tesis, kami tugaskan mahasiswa:

Nama : SITI FATIMAH SIREGAR  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 09 September 1995  
NIM : 331183063  
Semester/Jurusan : IV/Program Magister Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di **MTs Ex -PGA UNIVA Medan**, guna memperoleh informasi/keterangan dan data data yang berhubungan dengan Tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS PGA UNIVA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*  
a.n. Dekan  
Ketua Program Magister Prodi PAI  
  
Dr. Ali Imran Smaga, M.Ag  
NIP. 196909071994031004

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**UNIVERSITAS AL WASHLIYAH (UNIVA) MEDAN  
MADRASAH TSANAWIYAH EX PGA  
PROYEK UNIVA MEDAN**

**NSM : 121212710015 STATUS TERAKREDITASI "A" NIM : T.12.017**

**JALAN SISINGAMANGARAJA KM. 5,5 TELP. (061) 7852930 MEDAN (20147)**

Medan, 16 Maret 2020

Nomor : 063/MTsE/B.6/III  
Lamp : -  
Hal : Pelaksanaan Riset

Kepada Yth.  
**Ketua Program Magister Prodi PAI**  
Di-  
Tempat

Dengan hormat, menindaklanjuti surat Saudara dengan nomor Surat : B-3659/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2020. Hal izin penelitian/ pengambilan data di MTs EX PGA Proyek Univa Medan atas nama :

Nama : **SITI FATIMAH SIREGAR**  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 09 September 1995  
NPM : 331183063  
Semester/ Jurusan : IV / Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Mts. EX-PGA Proyek Univa Medan

Benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian/ pengambilan data terhitung tanggal Oktober 2019 s/d 16 Maret 2020.

Demikian surat ini kami perbuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah Tsanawiyah  
EX PGA Proyek Univa Medan



Ahmad Johan

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



### **DATA DIRI**

Nama : Siti Fatimah Siregar  
NIM : 0331183063  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jalan Tuar Ujung No 12 Medan Amplas  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 09 September 1995  
Anak : Ketiga dari tiga bersaudara  
Email : sitifatimahsiregar09@gmail.com

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Ramlan Siregar, S.Pd.I  
Nama Ibu : Rosmawati Nasution  
Alamat : Jalan Tuar Ujung No 12 Medan Amplas

### **PENDIDIKAN**

SD Negeri 064972 Kec. Medan Amplas (2002-2008)

MTs EX PGA UNIVA Medan (2008-2011)

MAN 3 Medan (2011-2014)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2014-2018)

